



**“PENGARUH KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS, GAYA  
MENGAJAR GURU, DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP  
KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN PENGANTAR  
AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI SMK NASIONAL PATI  
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015”**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
RANI  
NIM 7101411219**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 6 September 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Pembimbing

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr Partono Thomas, M.S

Drs. Subowo, M.Si

Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si.

NIP.195212191982031002

NIP.195504161984031003

NIP. 198201302009121005

Mengetahui,

Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyuno, M.M.

NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2015



RANI  
7101411219

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

“Cobalah dulu baru cerita. Pahami dulu  
baru menjawab. Pikirlah dulu baru berkata.  
Dengarlah dulu baru beri penilaian.  
Bekerjalah dulu baru berharap”  
( *Socrates* )

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu (Kaliyo (Alm) dan Sri Hartini)
2. Kakakku tersayang ( Agus Prasetyo, Kanesti,  
Triyo, Risti, Desti, Decky Aryo Firnaedi)
3. Adikku tersayang (Nova Riyo, Aditya, Krido  
Asih, Anggraeni, Jihan, Clara)
4. Sahabatku (Nila, Isma, Eka, Maya, Enka, Ayu,  
Lani,)
5. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

Terimakasih atas segala doa, kesempatan, kasih  
sayang dan motivasi yang telah diberikan

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan *Self-Efficacy* terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/2015 ”.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata I (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Partono Thomas, MS. Dosen Penguji I yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran terhadap skripsi ini.
6. Drs. Subowo, M.Si. Dosen Penguji II yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran terhadap skripsi ini.
7. Drs. Ponco Kepala sekolah SMK Nasional Pati yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ninik Kristiyani, S.Pd. Guru mata pelajaran akuntansi yang telah membantu dan membimbing selama proses penelitian.
9. Peserta didik kelas XI Akuntansi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Ibu Kos dan teman-teman di KOST KIRANA yang menjadi keluarga saya di Semarang.
11. Keluarga Bapak Sandiman yang selalu memberi mensupport.
12. Kelaurga dari Bapak dan Ibuku.

Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Semarang, September 2015

Penyusun

## SARI

**Rani.** 2015.”*Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan Self-Efficacy terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akutansi melalui Kelas XI Akutansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Sarjana Pendidikan Ekonomi Akutansi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, *Self-Efficacy*, dan Keaktifan Belajar.

Berdasarkan observasi awal di SMK Nasional Pati, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat keaktifan belajar yang rendah, ini mengindikasikan masih banyaknya peserta didik yang pasif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar akuntansi baik secara bersama-sama atau secara parsial. Kedua untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar akuntansi peserta didik. Ketiga untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar akuntansi peserta didik. Keempat untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar akuntansi peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dan sampel pada penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/2015, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Metode Pengumpulan data dengan menggunakan angket/ kuisioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar akuntansi (2) terdapat pengaruh signifikan keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar akuntansi, (3) terdapat pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar akuntansi, (4) terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar akuntansi. Saran yang diberikan, hendaknya guru lebih meningkatkan keterampilan mengelola kelas agar bisa meng-*handle* kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik akan lebih aktif di kelas. Guru juga harus lebih memvariasikan gaya mengajar ketika menyampaikan materi, sehingga peserta didik tidak akan bosan ketika mendapat materi pelajaran akuntansi. Peserta didik meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri, agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal sehingga prestasi yang diperoleh bias memuaskan.



## ABSTRACT

**Rani.** 2015. *“The Influence of Managing Skills Class, Teacher Teaching Style and Self-Efficacy towards activeness Learning in the study Introduction to Accounting in the Students Class XII Accounting SMK Nasional Pati in the Academic Year 2014/2015”*. Undergraduate of Accounting Education. Semarang State University. Advisor: Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

**Keywords:** *Classsrom Managing Skills, Teacher Teaching Style, Self-Efficacy, Activity Learning*

Based on the early observation in SMK Nasional Pati, known that many student still get learning activity level low, it indicates students are passive during the learning activities. The purpose of this study is to find out influence of classroom management skills, teacher's teaching style, and self-efficacy toward activity learning of accounting in a simultaneous or partially. Second know the influence of classroom management skills of toward activity learning of accounting. Third to know the influence of teachers 'teaching styles to students toward activity learning of accounting. Fourth to influence of self-efficacy toward activity learning of accounting.

This study is quantitative stud. The population and the sample of this study is all the students of class XI Accounting SMK Nasional Pati in academic year 2014/2015, since the study is sample population study. The data collecting methode is by using questionnaire. While the data analysis methode is using descriptive analysis and inferential statistic.

The result of this study showed (1) there is an influence which a significance in theclassroom management skills, teacher's teaching style, and self-efficacy toward activity learning of accounting (2) there is a significance influence from classroom management skills of toward activity learning of accounting. (3) there is signficance goal teachers 'teaching styles to students toward activity learning of accounting. (4) there is an significance influence in self-efficacy toward activity learning of accounting.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II TELAAH TEORI.....	14
2.1. Teori Belajar .....	14
2.1.1. Teori Belajar Behavioristik.....	14
2.1.2. Teori Belajar Kognitif.....	17
2.1.3. Teori Belajar Konstruktivisme.....	22
2.1.4. Teori Belajar Sosial.....	23
2.2. Keaktifan Belajar .....	27
2.2.1. Pengertian Belajar .....	27
2.2.2. Unsur-unsur Belajar .....	29

2.2.3.	Jenis-jenis Belajar .....	30
2.2.4.	Teori Keaktifan Belajar.....	32
2.2.5.	Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar .....	33
2.2.6.	Nilai Aktivitas Dalam Pengajaran.....	35
2.2.7.	Penggunaan Aktivitas Dalam Pengajaran .....	36
2.2.8.	Faktor-faktor Keaktifan Belajar .....	37
2.2.9.	Indikator Keaktifan Belajar.....	39
2.2.10.	Pengertian Akuntansi .....	41
2.2.11.	Siklus Akuntansi .....	43
2.3.	Keterampilan Mengelola Kelas .....	45
2.3.1.	Tinjauan Keterampilan Kelas.....	45
2.3.2.	Tujuan Pengelolaan Kelas.....	49
2.3.3.	Prinsip Pengelolaan Kelas.....	50
2.3.4.	Komponen Keterampilan Mengelola Kelas.....	52
2.3.5.	Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran.....	53
2.3.6.	Indikator Pengelolaan Kelas .....	54
2.4.	Gaya Mengajar Guru .....	56
2.4.1.	Tinjauan Tentang Gaya Mengajar Guru .....	56
2.4.2.	Tujuan Variasi Gaya Mengajar Guru.....	57
2.4.3.	Indikator Gaya Mengajar Guru .....	59
2.5.	<i>Self-Efficacy</i> .....	63
2.5.1.	Pengertian <i>Self-Efficacy</i> .....	63
	.....	
2.5.2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i> .....	65
2.5.3.	Dimensi <i>Self-Efficacy</i> .....	67
2.5.4.	Indikator <i>Self-Efficacy</i> .....	68
	.....	
2.6.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	69
2.7.	Kerangka Berfikir .....	72

2.8. Hipotesis .....	76
BAB III METODE PENELITIAN.....	77
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	77
3.2. Populasi dan Sampel .....	77
3.2.1. Populasi .....	77
3.2.2. Sampel.....	78
3.3. Variabel Penelitian .....	79
3.3.1. Variabel Dependens (Terikat) .....	79
3.3.2. Variabel Independens (Bebas).....	80
.....	
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	82
.....	
3.4.1. Kuesioner.....	82
3.5. Metode Analisis Uji Instrumen.....	83
3.5.1. Uji Validitas .....	83
3.5.2. Uji Reliabilitas .....	88
3.6. Metode Analisis Data.....	90
3.6.1. Metode Analisis Deskriptif .....	90
3.6.2. Analisis Regresi Berganda .....	94
3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	94
3.6.2.1.1. Uji Normalitas.....	95
3.6.2.1.2. Uji Linearitas .....	95
3.6.2.1.3. Uji Multikolinieritas.....	95
3.6.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas .....	96
3.6.2.2. Pengujian Hipotesis .....	97
3.6.2.2.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji	
Statistik F) .....	97
3.6.2.2.2. Uji Signifikansi Parameter Individual	
(Uji Statistik t).....	97

3.6.2.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	98
3.6.2.3.4. Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )	98
.....	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	99
4.1. Hasil Penelitian .....	99
4.1.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	99
4.1.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	99
4.1.1.1.1. Analisis Deskriptif Keaktifan Belajar Akuntansi .....	99
4.1.1.1.2. Analisis Deskriptif Keterampilan Mengelola Kelas .....	103
4.1.1.1.3. Analisis Deskriptif Gaya Mengajar Guru .....	104
4.1.1.1.4. Analisis Deskriptif <i>Self-Efficacy</i> .	106
4.1.2. Analisis Regresi .....	109
4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	111
4.1.2.1.1. Uji Normalitas.....	111
4.1.2.1.2. Uji Linearitas .....	112
4.1.2.1.3. Uji Multikolonieritas.....	114
4.1.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas .....	114
4.2. Pengujian Hipotesis .....	116
4.2.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	116
.....	
4.2.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) .....	116
4.2.3. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	118
4.2.4. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	119
4.5. Pembahasan .....	121
4.5.1. Pengaruh Keterampilann Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Keaktifan Belajar ....	121

4.5.2. Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Keaktifan Belajar .....	125
.....	
4.5.3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar .....	127
4.5.4. Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Keaktifan Belajar ...	129
.....	
BAB V PENUTUP.....	132
5.1. Simpulan .....	132
5.2. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	135
LAMPIRAN.....	138

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Daftar Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi .....	4
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu .....	70
Tabel 3.1.	Data Populasi Penelitian .....	78
Tabel 3.2.	Sampel Penelitian.....	79
Tabel 3.3.	Penskoran Jawaban .....	83
Tabel 3.4.	Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Belajar.....	84
Tabel 3.5.	Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Mengelola Kelas.....	85
Tabel 3.6.	Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar Guru .....	86
Tabel 3.7.	Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self-Efficacy</i> .....	87
Tabel 3.8.	Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar .....	89
Tabel 3.9.	Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Mengelola kelas.....	89
Tabel 3.10.	Hasil Uji Reliabilitas Gaya Mengajar Guru .....	89
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas <i>Self-Efficacy</i> .....	90
Tabel 3.12.	Jenjang Kriteria Variabel Keaktifan Belajar .....	92
Tabel 3.13.	Jenjang Kriteria Variabel Keterampilan Mengelola Kelas .....	93
Tabel 3.14.	Jenjang Kriteria Variabel Gaya Mengajar Guru .....	93
Tabel 3.15.	Jenjang Kriteria Variabel <i>Self-Efficacy</i> .....	94
Tabel 4.1.	Deskriptif Statistik Keaktifan Belajar Akuntansi.....	100
Tabel 4.2.	Analisis Deskriptif Keaktifan Belajar Akuntansi .....	100
Tabel 4.3.	Ringkasan Hasil Deskriptif Per Indikator Variabel	

	Keaktifan Belajar Akuntansi .....	102
Tabel 4.4.	Deskriptif Statistik Keterampilan Mengelola Kelas .....	103
Tabel 4.5.	Analisis Deskriptif Keterampilan Mengelola Kelas .....	103
Tabel 4.6.	Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Keterampilan Mengelola Kelas.....	104
Tabel 4.7.	Deskriptif Statistik gaya Mengajar Guru .....	105
Tabel 4.8.	Analisis Deskriptif Gaya Mengajar Guru .....	105
Tabel 4.9.	Ringkasan Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel Gaya Mengajar Guru .....	106
Tabel 4.10.	Deskriptif Statistic <i>Self-Efficacy</i> .....	107
Tabel 4.11.	Analisis Deskriptif <i>Self-Efficacy</i> .....	107
Tabel 4.12.	Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Variabel <i>Self-Efficacy</i> .....	108
Tabel 4.13.	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	109
Tabel 4.14.	Uji Normalitas One-sample Kolmogorov-Smirnov Test Dengan Keaktifan Sebagai Variabel dependen.....	111
Tabel 4.15.	Hasil Uji Linearitas Keaktifan Belajar Dengan Keterampilan Mengelola Kelas.....	112
Tabel 4.16.	Hasil Uji Linearitas Keaktifan Belajar dengan Gaya Mengajar Guru .....	113
Tabel 4.17.	Hasil Uji Linearitas Keaktifan Belajar dengan <i>Self-Efficacy</i> ....	113
Tabel 4.18.	Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Keaktifan Belajar Akuntansi Sebagai Variabel Dependen.....	114



Tabel 4.19.	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Keaktifan Belajar Akuntansi Sebagai Variabel Dependen.....	115
Tabel 4.20.	Hasil Uji F Dengan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati sebagai Variabel Dependen.....	116
Tabel 4.21	Hasil Uji T Dengan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati sebagai Variabel Dependen.....	117
Tabel 4.22	Koefisien Determinasi Simultan Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan Self-Efficacy Terhadap Keaktifan Belajar .....	119
Tabel 4.23	Koefisien Determinasi Parsial Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan Self-Efficacy Terhadap Keaktifan Belajar .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman		
Lampiran 1	Data Observasi Awal .....	139
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian .....	143
Lampiran 3	Kuesioner Uji Coba Penelitian .....	145
Lampiran 4	Daftar Responden Uji Coba Penelitian.....	152
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian .....	153
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	164
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	166
Lampiran 8	Instrumen Penelitian .....	168
Lampiran 9	Daftar Nama Responden Penelitian .....	175
Lampiran 10	Tabulasi Hasil Penelitian .....	176
Lampiran 11	Deskriptif Statistik .....	194
Lampiran 12	Hasil Uji Normalitas .....	206
Lampiran 13	Hasil Uji Linearitas .....	208
Lampiran 14	Hasil Uji Multikolonieritas .....	209
Lampiran 15	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	210
Lampiran 16	Hasil Uji Hipotesis .....	211
Lampiran 17	Hasil Regresi Linear Berganda .....	212
Lampiran 18	Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	213
Lampiran 19	Dokumentasi Penelitian .....	214
Lampiran 20	Surat Ijin Penelitian.....	215
Lampiran 23	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	216

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup setiap orang karena pendidikan merupakan proses berkelanjutan sejak orang tersebut lahir sampai meninggal dunia, ini berarti setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, ditegaskan pada pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sesuai dengan Pasal 31, Ayat 1, 2 dan 3 salah satu upaya yang diambil pemerintah, yaitu dengan mengubah pola pendidikan dari pola pendidikan dasar enam tahun menjadi pola pendidikan dasar sembilan tahun. Dengan mengubah pola pendidikan ini diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat, untuk mendukung pola pendidikan tersebut pemerintah menyediakan sekolah sebagai tempat belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah bertanggung jawab untuk menghasilkan output yang berkualitas, dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya

manusia yang berkualitas didalam proses pendidikan dilakukan melalui kegiatan belajar. Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pada BAB IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar berorientasi pada aktifitas siswa. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Aktivitas belajar murid yang dimaksud adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental (Usman, 2009). Menurut Joni dalam Usman (2009:23) keaktifan dalam sistem belajar mengajar menunjukkan pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai keaktifan fisik.

Menurut Yamamoto dalam Usman (2009:24) menjelaskan bahwa kadar keaktifan siswa dilihat dari segi intensional atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang optimal hanya mungkin dicapai apabila siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara disengaja dan terarah. Menurut Lingren dalam (Usman, 2009:24) menjelaskan bahwa kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya sehingga akan nampak komunikasi yang beraneka ragam. Djamarah (2010:79) mengatakan bahwa tidak ada proses pembelajaran tanpa keaktifan anak didik yang belajar. Anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang berbeda kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan belajar dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Jika dibuat rentannya skala seaktifan 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1-10, tidak ada skala nol, betapapun kecilnya keaktifan tersebut.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 15 yakni, “ Sekolah Menengah

Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

SMK Nasional Pati merupakan salah satu sekolah bisnis dan manajemen yang berstatus swasta yang berada di Kota Pati. Mempunyai enam program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multi Media, Otomotif dan Tehknik Mesin. Sekolah ini mempunyai akreditasi A untuk program keahlian akuntansi. Hal ini berarti untuk program keahlian Akuntansi memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan sekolah swasta lain di Pati yang mempunyai program keahlian yang sama yaitu SMK Yos Sudarso, SMK Muhammadiyah Pati, dan SMK Banni Muslim yang berstatus akreditasi dibawah A. Meskipun SMK Nasional Pati untuk program keahlian Akuntansi terakreditasi A, akan tetapi fenomena yang terjadi sekarang justru tidak demikian. Banyak dijumpai tingkat keaktifan para siswanya sangat minim, ini dapat dilihat pada table berikut:

**Table 1.1**  
**Daftar keaktifan belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati**  
**tahun pelajaran 2014/2015**

Kelas	Jumlas siswa	Aktif	%	Pasif	%
XI AK 1	24	4	16,67%	20	83,33%
XI AK 2	24	5	20,83%	19	79,17%
XI AK 3	22	6	27,27%	16	72,73%
XI AK 4	24	4	16,67%	20	83,33%

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa kelas XI SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran pengantar akuntansi masih relatif rendah. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa nilai presentase keaktifan kelas XI Akuntansi 1, Akuntansi 2, Akuntansi 3, dan Akuntansi 4 berturut-turut adalah 16.67%, 20.83%, 27,27%, 16.67%. Data tabel 2.1 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Akuntansi, yang menyatakan bahwa keaktifan siswa di dalam kelas masih kurang. Seringkali siswa asyik berbicara dengan teman sebangku atau cenderung diam jika diberi persoalan oleh guru.

Sejalan dengan hal tersebut, guru bidang studi Akuntansi kelas Akuntansi 1, Akuntansi 2, Akuntansi 3, dan Akuntansi 4 menyatakan siswa cenderung diam dan jarang bertanya, beberapa siswa ada yang susah diatur, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, seperti mengobrol dengan temannya, mengantuk, ramai dan melamun. Sehingga guru menghadapi kesulitan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika dibandingkan dengan angkatan kelas XI tahun sebelumnya, tingkat partisipasi kelas XI tahun ini tergolong rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih belum berlangsung secara efektif dan efisien karena gaya mengajar yang digunakan, dan rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*) siswa itu sendiri.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka diperlukan penyikapan yang serius dari para guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perwujudan dari penyikapan tersebut berupa usaha-usaha yang mengarah pada perbaikan mutu pembelajaran. Kondisi yang demikian khususnya di bidang akuntansi perlu peningkatan kemampuan dalam akuntansi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menciptakan calon seorang akuntan yang berkualitas. Sardiman (2010: 97) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/ siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Syah (2012: 146) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal yaitu faktor yang berarasal dari dalam diri siswa meliputi (1) aspek fisiologis dimana kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. (2) aspek psikologis yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi (a) lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*) merupakan

segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Tenaga pendidik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa untuk berproses selama pembelajaran berlangsung, sehingga para siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:3) bahwa “setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan”. Kegiatan belajar mengajar yang baik diharapkan siswa akan mengalami perubahan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran, dimana hasil evaluasi pembelajaran tersebut merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Hamalik (2008:171) bahwa “evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar”.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2009:91). Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Yang termasuk didalamnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian genjatan bagi ketepatan

waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif (Usman, 2009:97).

Menurut Suyono dan Haryanto (2012:237) dalam pengelolaan kelas yang efektif, guru harus mempunyai tugas yang baik. Menurut Djamarah (2010:173) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Mengelola kelas adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi belajar yang terganggu. Jika guru mengatur kondisi belajar secara optimal, maka proses belajar akan berlangsung optimal juga. Suatu kondisi belajar optimal akan dicapainya, apabila guru mampu mengatur siswa dengan suasana pengajaran yang serasi serta mengendalikan suasana belajar siswa yang menyenangkan.

Selain itu, diduga keaktifan belajar ditentukan oleh gaya mengajar guru. Menurut Djamarah (2010:167) gaya mengajar meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Menurut Idris dan Marno (2009:141) keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan. Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan

bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi sesuai dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Selain gaya mengajar guru, ada faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, yaitu *self-efficacy* (keyakinan diri). Menurut Ormord (2009:20) *self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Siswa dengan *Self-efficacy* yang tinggi bisa mencapai tingkatan yang luar biasa, karena mereka terlibat dalam proses-proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran meliputi : menaruh perhatian, mengorganisasi dan mengolaborasi (Ormrod, 2009:22). *Self-efficacy* yang tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga dan kemampuan ketika mencoba suatu tugas baru dan cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi pada mereka yang *self-efficacy*-nya rendah (Ormrod, 2009:22). Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi pasti akan lebih aktif di kelas karena siswa tersebut memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menjawab apa yang dipertanyakan oleh guru, berani mengemukakan pendapatnya, berani bertanya terhadap materi yang dirasa belum dipahami. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah, siswa tersebut akan memilih diam di kelas atau pasif tanpa ada interaksi di kelas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oyinloye (2010) menyebutkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas mempengaruhi hasil belajar. Oyinloye

menyatakan bahwa guru harus melakukan pengelolaan dan pengaturan dengan strategi pembelajaran yang mendorong untuk siswa berperilaku positif dan menarik. Terdapat perbedaan signifikan antara pengelolaan kelas dengan perilaku siswa pada saat di kelas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanto (2014) menunjukkan bahwa pengaruh secara bersama-sama antara keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 47,5%. Selain itu ada pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 54,4%, ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 36,6%.

Selain Febriyanto, penelitian lain yang dilakukan oleh Rifanah menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 83,5% dengan asumsi variabel lain tetap. Gaya mengajar guru memberi kontribusi terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 94,2% dan sisanya 5,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dan hasil perhitungan yang telah dilakukan menyatakan bahwa pengaruh antara keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diindikasikan bahwa keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* dapat mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa. Berdasarkan rasional tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS, GAYA MENGAJAR GURU DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN PENGANTAR

AKUNTANSI KELAS XI AKUNTANSI SMK NASIONAL PATI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015”.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh antara keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh antara keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar mata pelajaran pengantar Akuntansi kelas XI akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015?
4. Apakah ada pengaruh antara *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran

pengantar akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## 2. Kegunaan Praktis

### 1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik (guru) untuk lebih memperhatikan keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar yang digunakan saat proses pembelajaran, dan kepercayaan diri (*self-efficacy*) siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar demi pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal.

### 2) Bagi Siswa

Sebagai bahan evaluasi dan instropeksi diri dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan masukan bahwa penting untuk mengedepankan keyakinan diri (*self-efficacy*) agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mata pelajaran akuntansi sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.

### 3) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMK.



## **BAB II TELAAH TEORI**

### **2.1. Teori Belajar**

#### **2.1.1. Teori Belajar Behavioristik**

Pada tahun 1984 teori belajar behavioristik dikembangkan oleh Gage dan Berliner. Teori ini kemudian berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah perkembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Teori ini menekankan proses belajar dan peranan lingkungan yang merupakan suatu kondisi yang menjelaskan tingkah laku. Semua bentuk tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar. Sehingga lingkungan menjadi penentu perkembangan tingkah laku peserta didik yang dicerminkan dengan perubahan tingkah laku meliputi sikap dan keaktifan.

Skinner (1958) dalam Rifa'i dan Anni (2011:106) menjelaskan dalam teori belajar behavioristik belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar permanen menjadi perubahan perilaku yang akan bertahan dalam waktu yang relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Skinner dalam Khairani (2014:26) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh adanya interaksi yang terus menerus dengan lingkungan sekitar. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa prestasi belajar (perubahan

perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan repons (Rifa'i dan Anni, 2011:105).

Prinsip-prinsip belajar dalam teori behavioristik menurut Rifa'i dan Anni (2011:205) adalah sebagai berikut:

1. Perlu diberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar.
2. Pemberian penguatan itu dapat berupa penguat sosial (senyuman, pujian), penguat aktivitas (pemberian mainan), dan penguat simbolik (uang, nilai).
3. Hukuman (*punishment*) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan kenakalan dan kemalasan, dan dalam pelaksanaannya pendidik tidak boleh sambil marah atau dendam.
4. Kesegeraan konsekuensi (*immediacy*) merupakan perilaku belajar yang segera diikuti konsekuensi akan lebih berpengaruh dari perilaku yang disertai konsekuensi yang lambat.
5. Pembentukan (*shaping*) dalam upaya mencapai tujuan, pendidik di samping memberikan pengajaran juga memberikan penguatan.

Beberapa tokoh dalam teori behavioristik, yaitu:

1) Ivan Pavlov

Pada tahun 1849-1936 mengembangkan teori belajar *classical conditioning* (Rifa'i dan Anni, 2011:107). Ivan Pavlov mempelopori munculnya teori belajar *respondent conditioning* atau *classical conditioning*. dalam Khairani

(2014:19) menyatakan bahwa belajar itu dapat dimunculkan dengan merekayasa stimulus tak bersyarat dan stimulus bersyarat untuk menghasilkan respon belajar yang dikehendaki.

## 2) Skinner

Belajar menurut Skinner (1958) dalam Rifa'i dan Anni (2011:106) merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti yang luas, dapat perilaku yang tampak dan tidak tampak. Sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar. Skinner merupakan tokoh *operant conditioning*, yang membagi dua macam pengkondisian, yaitu *respondent conditioning* yang mementingkan stimulus dan *operant conditioning*, yang lebih mementingkan respon.

## 3) Thorndike

Dasar belajar menurut Thorndike dalam Khairani (2014:36), yaitu belajar merupakan proses asosiasi suatu stimulus yang akan menimbulkan respon tertentu. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan suatu organisme untuk bereaksi dan berbuat. Sedangkan respon adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari adanya suatu rangsangan. Teori belajar Thorndike sering disebut dengan *trial and error*. Inti dari teori belajar Thorndike, yaitu proses mental dan perilaku organisme berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

#### 4) Edward Tolman

Merupakan tokoh behavioris kognitif (1886-1959), yang menyatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses menemukan hal-hal tertentu dalam lingkungannya.

### **2.1.2. Teori Belajar Kognitif**

Syah (2004:111) menyatakan bahwa pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia, dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti; motivasi, kesenjangan, keyakinan, dan sebagainya. Ditegaskan oleh Rifa'i dan Anni (2011:128) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk memberikan pengenalan, dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran. Pikiran untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang kemudian mengelola informasi dan memberikan respon.

Kegiatan pengolahan informasi yang berlangsung di dalam kognisi itu akan menentukan perubahan perilaku seseorang. Perubahan perilaku tidak ditentukan oleh jumlah informasi atau stimulus melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk

merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Oleh karena itu, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat, dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif.

Tiga tokoh penting dalam pengembangan pembelajaran menurut aliran kognitif dalam Rifa'i dan Anni (2011:206-211) adalah sebagai berikut:

#### 1. Jean Piaget

Piaget mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu:

##### a. Belajar Aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan, terbentuk dari dalam subyek belajar.

##### b. Belajar lewat interaksi sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi di antara subyek belajar.

##### c. Belajar lewat pengalaman sendiri

Bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, namun bahasa akan mengarah kepada verbalisme apabila peserta didik tidak mengalaminya sendiri.

#### 2. Brunner

Brunner menyatakan bahwa dalam belajar ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu peranan pengalaman terstruktur pengetahuan, kesiapan

mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran di sekolah Bruner mengajukan beberapa hal yang harus ada dalam pembelajaran, yaitu:

1) Pengalaman-pengalaman optimal untuk mau dan dapat belajar

Pembelajaran dari segi peserta didik, membantu peserta didik dalam hal mencari alternatif pemecahan masalah. Dalam mencari masalah melalui penyelidikan dan penemuan serta cara pemecahannya dibutuhkan adanya aktivitas, pemeliharaan dan pengarahan. Maka pendidik hendaknya memberi kesempatan sebaik-baiknya agar peserta didik memperoleh pengalaman optimal dalam proses belajar dan meningkatkan kemauan belajar.

2) Penstrukturan pengetahuan untuk pemahaman optimal

Pembelajaran hendaknya dapat memberikan struktur yang jelas dari suatu pengetahuan yang dipelajari anak-anak. Struktur pengetahuan memiliki tiga ciri dan setiap ciri itu, mempengaruhi kemampuan untuk menguasainya. Tiga ciri tersebut antara lain: Penyajian, ekonomi, dan kuasa (Dahar:1996).

3) Perincian urutan penyajian materi pelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan membimbing peserta didik melalui urutan masalah, sekumpulan materi pembelajaran yang logis dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan dalam menerima, mengubah, dan mentransfer apa yang telah dipelajari.

#### 4) Cara pemberian penguatan

Bruner mengemukakan bentuk hadiah atau pujian, dan hukuman perlu dipikirkan cara penggunaannya dalam proses belajar mengajar. Sebab ia mengakui bahwa suatu ketika hadiah ekstrinsik bisa berubah menjadi dorongan bersifat intrinsik. Demikian juga pujian dari pendidik dapat menjadi dorongan bersifat ekstrinsik, dan keberhasilan memecahkan masalah menjadi pendorong yang intrinsik. Tujuan pembelajaran adalah menjadikan peserta didik merasa puas.

### 3. David Ausubel

Sebagai pelopor aliran kognitif, Ausubel mengemukakan teori belajar bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna adalah proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang Dahar (1996) dalam Rifa'i dan Anni (2011:210). Selanjutnya dikatakan bahwa pembelajaran dapat menimbulkan belajar bermakna jika memenuhi prasyarat yaitu: (1) materi yang akan dipelajari bermakna secara potensial, dan (2) anak yang belajar pelajaran tergantung dari materi kebermanaan yang logis harus ada pada kemampuan kognitif peserta didik. Berdasarkan pandangannya tentang belajar bermakna, maka Ausubel mengajukan empat prinsip pembelajaran, yaitu:

a. Kerangka cantolan (*Advance Organizer*)

Pengaturan awal atau bahan pengait dapat digunakan pendidik dalam membantu mengaitkan konsep lama dengan konsep baru yang lebih tinggi maknanya.

b. Diferensiasi progresif

Dalam proses belajar bermakna perlu ada pengembangan dan elaborasi konsep-konsep. Caranya unsur yang paling umum dan inklusif diperkenalkan dahulu kemudian baru yang lebih mendetail, berarti proses pembelajaran dari umum ke khusus.

c. Belajar superordinat

Belajar superordinat adalah proses struktur kognitif yang mengalami pertumbuhan kearah deferensiasi. Ini terjadi sejak perolehan informasi yang diasosiasikan dengan konsep dalam struktur kognitif tersebut. Belajar superordinat akan terjadi bila konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya merupakan unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas dan inklusif.

d. Penyesuaian integratif

Suatu saat peserta didik kemungkinan akan menghadapi kenyataan bahwa dua atau lebih nama konsep digunakan untuk menyatakan konsep yang sama atau bila nama yang sama diterapkan pada lebih dari satu konsep. Untuk mengatasi pertentangan kognitif itu, Ausubel, mengajukan konsep pembelajaran penyesuaian integratif. Caranya, materi pelajaran disusun sedemikian rupa,



sehingga pendidik dapat menggunakan hierarki– hierarki konseptual ke atas dan ke bawah selama informasi disajikan.

### **2.1.3. Teori Belajar Konstruktivisme**

Belajar menurut teori konstruktivisme (Khairani, 2014:79) adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajar dengan faktor ektern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku.

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental piaget. Teori ini bisa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif.

Menurut Seymour Papert, konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri Rifa'i dan Anni (2011: 207). Hal senada dijelaskan oleh Rifa'i dan Anni (2011:137) teori belajar konstruktivistik menyatakan bahwa pendidik tidak dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebaliknya, peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Peran pendidik adalah (a) memperlancar proses pengkonstruksian pengetahuan dengan cara membuat informasi secara bermakna dan relevan dengan peserta didik , (b) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan atau menerapkan gagasannya sendiri, dan (c) membimbing peserta didik untuk menyadari dan secara sadar menggunakan strategi belajarnya sendiri.

Inti dari teori konstruktivisme tentang pengertian belajar merupakan proses penemuan (*discovery*) dan transformasi informasi kompleks yang berlangsung pada

diri seseorang. Individu yang sedang belajar dipandang sebagai orang yang secara konstan memeriksa informasi baru untuk dikonfirmasi dengan prinsip (*rules*) yang telah dimiliki, kemudian merevisi prinsip tersebut apabila sudah tidak sesuai dengan informasi baru diperoleh. Agar peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar, maka dia harus melibatkan diri secara aktif melalui interaksi dengan lingkungannya. Setelah melakukan aktivitas belajar peserta didik tersebut memperoleh perubahan dalam dirinya, yang disebut dengan output belajar.

#### **2.1.4. Teori Belajar Sosial**

Menurut Bandura dalam Alwisol (2005:355) menyatakan bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah laku sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata bidak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukannya dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang satu dengan orang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu diperoleh dan di pelihara. Teori belajar sosial dari Bandura, didasarkan pada konsep saling menentukan, tanpa penguatan, dan pengaturan diri/berpikir.

- a. Determinasi resipokal: pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinan kognitif, behavioral dan lingkungan. Determinasi resipokal adalah konsep yang penting dalam teori belajar sosial. Teori belajar sosial memakai saling determinis sebagai prinsip dasar untuk menganalisis fenomena psiko-sosial di

berbagai tingkat kompleksitas, dari perkembangan intrapersonal sampai tingkah laku interpersonal serta fungsi interaktif dari organisasi dan system sosial.

- b. Tanpa reinforcemen: menurut Bandura, reinforcemen penting dalam menentukan apakah suatu tingkah laku akan terus terjadi atau tidak. Orang dapat belajar melakukan sesuatu hanya dengan mengamati kemudian mengulang apa yang dilihatnya. Belajar melalui observasi tanpa ada reinforcemen yang terlibat, berarti tingkah laku ditentukan oleh antisipasi konsekuensi, itu merupakan pokok teori belajar sosial.
- c. Kognisi dan regulasi diri: konsep Bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri.

Teori belajar behavioristik menjadi salah satu teori rujukan dalam penelitian ini. Dalam teori belajar behavioristik menurut Skinner dalam Rifa'i dan Anni (2011:106) belajar merupakan proses perubahan perilaku. Selain itu Latif (2009:40) menjelaskan bahwa aliran behavioristik beranggapan bahwa manusia tidak memiliki pembawaan (bakat alamiah) apapun. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aliran behavioristik beranggapan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan karena manusia terlahir tidak memiliki pembawaan apapun.

Dalam teori behavioristik lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik, dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang

buruk pula. Karena manusia akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diterima dari lingkungan (Latif, 2009:40). Lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang utama sangat berperan terhadap proses belajar anak diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan menyediakan sarana yang efektif untuk belajar anak. Dalam penelitian ini faktor lingkungan sekolah yang dipilih, yaitu faktor keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru.

Keterampilan mengelola kelas menjadi salah satu faktor dominan di dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, karena keterampilan mengelola kelas berkaitan dengan cara guru mendidik, cara guru memberikan perhatian kepada anak, menentukan susana kelas yang menyenangkan, dan juga bagaimana menanamkan disiplin kepada peserta didik. Hal itu semua berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di sekolah yang berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik di sekolah. Gaya mengajar guru juga menjadi salah satu faktor yang dominan di dalam lingkungan sekolah, karena guru berperan penting dalam kegiatan proses belajar. Gaya mengajar guru berkaitan dengan menentukan cara mengajar yang bervariasi sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan, pemberian penekanan terhadap materi pelajaran yang penting maupun sulit, cara guru berinteraksi terhadap peserta didik, dan perpindahan posisi guru saat penyampaian materi.

Keaktifan belajar pengantar akuntansi merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap spiritual dan sosial dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari keseluruhan pelajaran pengantar

akuntansidi kelas XI Akuntansi. Keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar yang baik dari guru, maka akan membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar sehingga berdampak pada keaktifan belajar dan prestasi belajar akuntansi yang diraih anak juga akan optimal.

Teori belajar kognitif salah satu teori rujukan dalam penelitian ini. Rifa'i dan Anni (2011:128) psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk memberikan pengenalan, dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Faktor intern dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar. Berdasarkan pengertian diatas maka perilaku manusia ditentukan oleh stimulus yang ada dalam dirinya ini berarti perilaku manusia menunjukkan keaktifan belajar timbul dalam diri kita sendiri.

Teori Belajar Konstruktivisme juga menjadi salah satu teori rujukan dalam penelitian ini. Belajar menurut teori konstruktivisme (Khairani, 2014:79) adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajar dengan faktor ektern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku. Dalam penelitian ini keaktifan belajar timbul dalam diri, apabila peserta didik tidak berkeinginan untuk aktif maka tidak akan timbul keaktifan belajar. Selain keinginan dari diri sendiri, keaktifan belajar tidak akan terjadi karena stimulus dari luar. Dengan adanya stimulus dari lingkungan sekolah yang berupa keterampilan mengelola kelas, dan gaya mengajar guru maka akan terjadi keaktifan belajar. Apabila keterampilan

mengelola kelas dan gaya mengajar guru di dilakukan dengan baik akan mengkonstruksi pengetahuan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga akan terjadi perubahan dalam dirinya, yang terlihat dari perubahan tingkah laku, yang disebut dengan output belajar. Output belajar dalam kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berupa peningkatan keaktifan belajar.

Toeri belajar sosial menjadi rujukan dalam peneitian ini. Menurut Bandura dalam Alwisol (2005:355) teori sosial didasarkan pada konsep saling menentukan, tnpa pengutaan, dan pengaturan diri. Dalam penelitian ini *self-efficacy* dapat timbul karena orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada lingkungandengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan.

## **2.2 Keaktifan Belajar**

### **2.2.1. Pengertian Belajar**

Belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) merupakan perilaku siswa secara kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Syah (2007:92) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Sardiman (2007:20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2007:84) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan

oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawa, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Rifa'i dan Anni (2011:82) mendefinisikan belajar sebagai proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Beberapa ahli yang merumuskan pengertian belajar, berikut adalah pengertian belajar menurut beberapa ahli psikologi:

- a. Gagne dan Berliner (1983:252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
- b. Morgan (1989:140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
- c. Slavin (1994:152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
- d. Gagne (1977:3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Dari keempat pengertian diatas, belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu pertama belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, kedua perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan ketiga perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh melalui pengalaman dari berinteraksi dengan lingkungannya, yang bersifat menetap.

### 2.2.2. Unsur-unsur Belajar

Menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2011:82), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik.

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan; otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaan ke dalam memori yang kompleks; dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kineja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan (stimulus) yang diterima oleh peserta didik diorganisir di dalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus.

b. Rangsangan (*stimulus*).

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.



c. Memori.

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

a. Respon.

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon dalam peserta didik diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Keempat unsur belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelumnya dan setelah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

### **2.2.3. Jenis-jenis Belajar**

Berdasarkan ciri dari perubahan tingkah laku individu berikut adalah jenis-jenis belajar menurut Slameto (2010:5)

a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif.

b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Teori wawasan adalah proses mengorganisasikan pola-pola tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

c. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif merupakan suatu usaha untuk memilih beberapa sifat stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

d. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.

e. Belajar insidental (*insidental learning*)

Dalam belajar insidental, pada diri individu tidak ada kehendak untuk belajar.

f. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada siswa tersebut akan mendapatkan hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

g. Belajar intensional (*intentional learning*)

Merupakan belajar dalam arah tujuan.

h. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera.

i. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan tingkah laku yang terjadi tidak terlihat nyata, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif.

j. Belajar produktif (*produktive learning*)

Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari suatu situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal melalui latihan dan ingatan.

#### **2.2.4. Teori Keaktifan Belajar**

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Aktivitas belajar murid yang dimaksud adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental (Usman, 2009). Menurut Joni dalam Usman (2009:23) keaktifan dalam sistem belajar mengajar menunjukkan pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dalam banyak hal dipersyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai keaktifan fisik. Hamalik (2013:170) menyebutkan bahwa seorang siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa.

Yamamoto dalam Usman (2009:24) menjelaskan bahwa kadar keaktifan siswa dilihat dari segi intensional atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang

optimal hanya mungkin dicapai apabila siswa dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara disengaja dan terarah. Menurut Lingren dalam (Usman, 2009:24) menjelaskan bahwa kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya sehingga akan nampak komunikasi yang beraneka ragam. Djamarah (2005:79) mengatakan bahwa tidak ada proses pembelajaran tanpa keaktifan anak didik yang belajar. Anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang berbeda kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan belajar dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Jika dibuat rentang skala seaktifan 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1-10, tidak ada skala nol, betapapun kecilnya keaktifan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

### **2.2.5. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar**

Sardiman (2007:97) menyatakan bahwa “dalam kegiatan belajar, subjek didik/ siswa harus aktif berbuat. Bisa dikatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2007:101) membuat suatu daftar macam-macam kegiatan siswa yang antara lain digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, metode mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities* misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, gugup, tenang.

Sardiman (2007:101) menyatakan bahwa:

Klasifikasi aktivitas yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, maka sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Usman (2009:22) aktivitas belajar murid yang dimaksud adalah aktivitas jasmaniah maupun mental. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan kedalam beberapa hal.

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*vocal activities*) seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pegasarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Setiap jenis aktivitas tersebut diatas memiliki kadar bobot yang berbeda tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajarmengajar. Yang jelas, aktivitas kegiatan belajar murid hendaknya memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi.

#### **2.2.6. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran**

Menurut Hamalik (2013:175) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

- a. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

### **2.2.7. Penggunaan Aktivitas Dalam Pengajaran**

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu (Hamalik, 2013:176-177).

- 1) Sekolah tradisional menggunakan asa ini dalam bentuk mendengarkan, menulis, dan oral dalam hal-hal yang sangat terbatas.
- 2) Sekolah Maria Montessori, menggunakan asaas ini dalam kegiatan bermain dan mengenal benda.
- 3) Sekolah-sekolah yang maju banyak menggunakan asas ini dalam metode tugas pekerjaan rumah, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, dan lain-lain.
- 4) Dr. Keller, terkenal dengan *Comprehensive High School*, dimana kegiatan belajar untuk memperoleh keterampilan diutamakan (*special interest education*) disamping pendidikan umum (*general education*).

- 5) Konsep Sekolah Pembangunan di Indonesia juga menekankan adanya aktivitas kerja sebagai persiapan kader-kader pembangunan.

### **2.2.8. Faktor-faktor Keaktifan Belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007:84) faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Menurut Usman (2009:26-27) cara lain untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:



Cara memperbaiki keterlibatan kelas:

- a) Abdikanlah waktu yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
- b) Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menuntut respons yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai teknik mengajar, motivasi, serta penguatan (*reinforcement*).
- c) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes.
- d) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
- e) Usahakan agar pengajaran dapat lebih menarik minat murid. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan dan prosedur pengajaran.

Cara meningkatkan keterlibatan siswa:

- a) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkan dan usaha apa yang bias dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
- b) Siapkanlah siswa secara cepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
- c) Sesuai pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Setiap guru tahu bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan agar siswa belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu hendaknya guru berusaha menciptakan kondisi ini sebaik-baiknya dengan berbagai cara yang telah dikemukakan terdahulu.

### **2.2.9. Indikator Keaktifan Belajar**

Menurut Sudjana (2009:61) penilaian proses belajar-mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
  - c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
  - d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Dari ciri – ciri keaktifan menurut Sudjana di atas, maka dapat diambil delapan indikator:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya siswa mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya.

2) Terlibat dalam pemecahan masalah

Maksud dari indikator tersebut adalah ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah/ soal siswa ikut membahas

3) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Maksud dari indikator tersebut adalah jika tidak memahami materi/ penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru/ siswa lain.

4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.

Maksud indikator tersebut adalah berusaha mencari informasi/ cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah/ soal. Yaitu siswa mencari informasi dari buku.

5) Melaksanakan diskusi kelompok

Maksud dari indikator tersebut adalah melakukan kerjasama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah/ soal.

6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya

Maksud dari indikator tersebut adalah menilai kemampuan dirinya yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi.

7) Melatih diri dalam memecahkan soal/ masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal/ permasalahan, dengan mengerjakan LKS.

Maksud dari indikator tersebut adalah dapat menyelesaikan soal/masalah yang pernah diajarkan/ dibahas bersama yaitu siswa mengerjakan LKS.

8) Kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/ persoalan yang dihadapinya

Maksud dari indikator tersebut adalah menggunakan/ menerapkan rumus/ langkah-langkah yang telah diberikan dalam soal yang dihadapi dalam kelas.

### **2.2.10. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi menurut Harahap (2012:5) adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan.

Definisi lain untuk memahami pengertian akuntansi, dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) dalam Harahap (2012:5), akuntansi di definisikan sebagai berikut.

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Komite istilah *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Harahap (2012:5) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengancara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

*Accounting Pinciple Board* (APB) *Statement* No. 4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Menurut Bambang Sudibyo dalam Harahap (2012:6) menganggap bahwa akuntansi adalah *technology*, yaitu mengubah data atau bukti-bukti transaksi menjadi model informasi yang lebih bermanfaat bagi para pemakainya. Dari berbagai pengertian akuntansi yang telah dikemukakan para ahli maka sifat-sifat akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Akuntansi sebagai suatu ideologi
- b. Akuntansi sebagai suatu bahasa
- c. Akuntansi sebagai suatu catatan historis
- d. Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini
- e. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi
- f. Akuntansi sebagai suatu komoditas
- g. Akuntansi dianggap sebagai pertanggungjawaban (*accountability*)

h. Akuntansi sebagai teknologi.

Dapat disimpulkan pembelajaran akuntansi adalah proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu

#### **2.2.11. Siklus Akuntansi**

Proses akuntansi menurut Harahap (2012:18-25) merupakan proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di-input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan. Kemudian akuntansi dalam proses pengolahan datanya menggunakan arus, siklus atau proses akuntansi yang dimulai dari transaksi sampai pada tahap pelaporan.

##### **1) Transaksi/ Bukti**

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang, dan modal) dan hasil usaha perusahaan/lembaga. Kejadian yang dicatat dan dibukukan hanya kejadian yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengubah posisi harta, kewajiban modal, pendapatan, dan biaya. Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) yang mendukung laporan keuangan.

## 2) Buku Harian Jurnal

System pembukuan Belanda, transaksi dicatat secara kronologis dalam buku harian tanpa melakukan klarifikasi atau penjelasan lain terhadap transaksi tersebut. Dalam system akuntansi Amerika, pencatatan transaksi itu dilakukan ke buku yang disebut jurnal. perusahaan menggunakan dua jenis jurnal, yakni jurnal umum dan jurnal khusus.

## 3) Buku Besar (*ledger*)

Buku besar sering disebut perkiraan, akun, item, pos, dan lain-lain. Buku ini adalah tempat penampung seluruh transaksi yang telah diklarifikasikan memalalui jurnal. Jadi seluruh jurnal dimasukkan ke dalam buku besar dengan cara memindahbukukan jurnal (*posting*) ke buku besar.

## 4) Neraca Lajur (*worksheet*)

Neraca lajur digunakan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur mempunyai beberapa lajur yang masing-masing dapat dipakai, yaitu ada yang delapan lajur, sepuluh lajur, dua belas lajur yang masing-masing berisi dua lajur.

## 5) Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebenarnya banyak, namun laporan keuangan yang utama ada tiga, yaitu: daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, perhitungan laba/ rugi, dan laporan arus kas. Para ahli menjelaskan bahwa Laporan Neraca menggambarkan keadaan masa kini. Laba/ Rugi

menggambarkan keadaan masa lalu dan Laporan Perubahan Dana atau Kas menggambarkan keadaan yang akan datang.

### **2.3. Keterampilan Mengelola Kelas**

#### **2.3.1. Tinjauan Keterampilan Mengelola Kelas**

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang merupakan masalah kompleks. Guru menggunakan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan yang paling sulit dilakukan guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang paling baik.

Made Pidarta dalam Djamarah (2005: 172) mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/ organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman dalam Djamarah (2005:172), pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.



Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif (Usman, 2009:97).

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2009:91). Menurut Djamarah (2005: 144) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.

Pengertian pengelolaan kelas berdasarkan beberapa pendekatan.

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di alamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan ancaman

Dalam pendekatan ini, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai proses mengontrol tingkah laku anak didik. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang mengejek, menyindir, dan memaksa.

c. Pendekatan kebebasan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses membantu anak didik untuk merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adaah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan resep (*cookbook*)

Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk sesuai yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan pemecahan diperlukan bila masalah tidak bias dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peran guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas disini diartikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru ialah mengembangkan tingkah laku anak didik yang kurang baik.

g. Pendekatan sosio emosional

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosioemosional yang positif dalam kelas. Sosioemosional yang positif artinya adanya hubungan positif antara guru dengan anak didik, atau antara anak didik dengan anak didik. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

h. Pendekatan proses kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu system sosial dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan

proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terciptat kelas yang bergairah dalam belajar.

i. Pendekatan pluralistik

Pada pendekatan pluralistik, pengelolaan kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses interaksi edukatif berjalan efektif dan efisien. Disini bebas memilih pendekatan yang sesuai dan dapat dilaksanakan (Djamarah: 2005).

### **2.3.2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Menurut Djamarah (2005) semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru yaitu:

a. Untuk anak didik

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.
- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.

**2.3.3. Prinsip pengelolaan kelas**

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri (Mulyasa, 2009:91)

Menurut Djamarah (2005:148-149) prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Hangat dan Antusias

Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat dan media, atau alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat, merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

#### **2.3.4. Komponen Keterampilan Mengelola Kelas**

Menurut Mulyasa (2009:91-92) menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas memiliki komponenn sebagai berikut:

- a. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal
  - 1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
  - 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
  - 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
  - 4) Memberikan petunjuk yang jelas.
  - 5) Memberikan teguran secara bijaksana.
  - 6) Memberi penguatan ketika diperlukan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
  - 1) Modifikasi perilaku

- a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
  - b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
  - c) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
- 2) Pengelolaan kelompok dengan cara (a) peningkatan kerjasama dan keterlibatan, (b) menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
  - 3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.
    - a) Pengabaian yang direncanakan.
    - b) Campur tangan dengan isyarat.
    - c) Mengawasi secara ketat.
    - d) Mengekui perasaan negative peserta didik.
    - e) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.
    - f) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.
    - g) Menyusun kembali program belajar.
    - h) Menghilangkan ketegangan dengan humor.
    - i) Mengekang secara fisik.

### **2.3.5. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran**

Tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran, guru akan menghadapi berbagai keragaman. Keragaman itu dapat meliputi keragaman latar budaya, ras, suku, agama, etnik, jenis kelamin, tingkat ekonomi dan banyak hal lagi. Biasanya guru, karena pengalamannya mampu beradaptasi terhadap hal-hal seperti itu. Ia tidak menyiasatinya misalnya dengan penerapan pembelajaran kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan bersikap adil terhadap



semua siswa. Namun seringkali guru mengalami kesulitan jika keragaman itu terkait dengan keragaman kemampuan siswa dalam belajar. Menurut Donald P. Kauchak dalam Suyono dan Haryanto (2009:236) menyarankan agar pengelolaan kelas oleh guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Ciptakan ruang kelas yang multidimensional, dan juga buatlah rancangan proses pembelajaran yang menggambarkan keragaman kemampuan belajar tersebut. Program pembelajaran yang sama, topik yang sama, dilakukan pada kelompok yang berbeda sesuai dengan indeks kemampuan belajar mereka dan penugasan dirancang bersifat graduatif.
- (2) Buatlah rancangan waktu yang fleksibel namun tetap dalam koridor satuan waktu yang ditetapkan kurikulum.
- (3) Kelompokkan siswa berdasarkan basis kemampuannya (*achievement group*).
- (4) Persiapkan strategi pembelajaran untuk kelompok yang lamban dengan strategi yang tidak saja mengantarkan mereka memahami tugas-tugas tetapi mampu meningkatkan kemampuan belajar.
- (5) Gunakan tutorial sebaya (*peer teaching*) dan belajar bersama untuk menambahkan kemampuan dan pengalaman siswa.

#### **2.3.6. Indikator Pengelolaan Kelas**

Indikator pengelolaan kelas menurut Usman (2009:97) sebagai berikut:

- a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku menyimpang.

c. Bervariasi

Peggunaan alat dan media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesn tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

f. Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk

melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

## **2.4. Gaya Mengajar Guru**

### **2.4.1. Tinjauan Tentang Gaya Mengajar Guru**

Banyak orang pintar dan berilmu akan tetapi tidak mampu menyampaikan ilmu nya, apalagi untuk mentransfer ilmunya kepada orang lain. Sedangkan guru dikaruniai dua kemampuan, yaitu menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu. Hanya saja proses penyampaian dan transferisasi ilmu tak akan berhasil dengan baik jika tidak memiliki metode/ gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan, dan sistematis. Oleh karena itu metode atau gaya mengajar sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transferisasi ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses belajar mengajar. Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didiknya. Setiap guru pasti menginginkan sebuah perubahan pada anak didiknya atas apa yang diajarkan, baik perubahan pola pikir, khasan pengetahuan, maupun perubahan pola sikap.

Menurut Suparman (2010:63) gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar guru biasanya erat kaitannya dengan gaya belajar anak didik. Munif Chatib mengatakan bahwa hakikat gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah

informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Jadi, antara gaya mengajar dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu sama lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

#### **2.4.2. Tujuan Variasi Gaya Mengajar Guru**

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa. dalam proses belajar mengajar, ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi (Djamarah, 2005:124).

Menurut Djamarah (2005:126) variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan, anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dari siswa, variasi tersebut dilihatnya sebagai suatu yang energik, antusias, bersemangat, dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.

Penggunaan variasi mengajar menurut Suparman (2010:92-95) dilakukan untuk menarik perhatian anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. penggunaan variasi mengajar memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Perhatian anak didik dalam pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran amat penting karena mempengaruhi keberhasilan tujuan belajar mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan materi pelajaran pada setiap anak didik. Indikator penguasaan anak terhadap materi pelajaran adalah terjadinya perubahan di dalam diri anak didik.

- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.

Anak didik tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada dorongan yang kuat yang menggerakkan anak didik tersebut, dorongan tersebut disebut motivasi. Oleh karena itu motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Motivasi setiap anak didik berbeda terhadap suatu bahan pelajaran, oleh karena itu seorang guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap materi pelajaran yang diberikan.

- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.

Menjadi guru yang bijaksana merupakan guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati anak didik dengan cara mempunyai gaya mengajar dan pendekatan yang sesuai dengan psikologis anak didik misalnya di sela-sela pelajaran selalu diselingi humor dengan pendekatan edukatif.

- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.

Seorang guru diuntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung dalam proses belajar mengajar yakni metode, media, dan

pendekatan. Apabila guru menguasai ketiga keterampilan tersebut, maka guru tersebut sangat mudah melakukan penembangan variasi mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

5) Mendorong anak didik untuk belajar.

Seorang guru harus menyediakan lingkungan belajar, kewajiban anak didik adalah belajar, kedua kegiatan tersebut harus menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Cara akurat yang harus dilakukan guru adalah mengembangkan variasi belajar, baik dalam gaya mengajar, dalam penggunaan media dan bahan ajar.

### **2.4.3. Indikator Gaya Mengajar Guru**

Menurut Mulyasa (2009:79) variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.

- 1) Variasi suara: rendah, tinggi, besar, kecil.
- 2) Memusatkan perhatian.
- 3) Membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak)
- 4) Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
- 5) Variasi gerakan badan dan mimik.
- 6) Mengubah posisi; misalnya dari depan kelas, berkeliling di tengah kelas, dan kebelakangg kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran.

Menurut Usman (2009:85-86) menyebutkan bahwa variasi dalam cara mengajar guru ada enam sebagai berikut.

- a. Penggunaan variasi suara (*teacher voice*): variasi suara adalah perubahan dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
- b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*): memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan “perhatikan ini baik-baik,” atau “nah, ini penting sekali,” atau “perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti”.
- c. Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*): adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menenrangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaantenang atau senyap, atau dari adanya kesinukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.
- d. Mengadakan kontak pandang atau gerak (*eye contact and movement*): bila guru sedang berbicara dan berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan utnuk mengetahui perhatian atau pemahan siswa.

- e. Gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan macam-macam, misalnya menganggukkan, menggelengkan, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentikan untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti “tidak”, mengangkat tangan keduanya dapat berarti “apa lagi?”
- f. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*): pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkahlaku negatif. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
- 1) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
  - 2) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis.
  - 3) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, kearah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.



- 4) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku siswa.

Variasi dalam gaya mengajar menurut Djamarah (2005:26-128) adalah sebagai berikut:

- a. Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam, intonasi, nada, volume dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.

- b. Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya: “perhatikan baik-baik”, “ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik”. Penekanan seperti ini biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

- c. Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/ diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan.

d. Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e. Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong menyampaikan arti pembicaraan.

f. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau dari antara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar-mandir yang mengganggu.

## **2.5. *Self Efficacy***

### **2.5.1. *Pengertian Self Efficacy***

*Self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2009). Konsep

*self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986.). *Self-efficacy* siswa sangat mempengaruhi pilihan aktivitas siswa, tujuan siswa, dan usaha serta persistensi siswa dalam aktivitas kelas. Dengan demikian *self-efficacy* pun pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi belajar siswa (Bandura, 1982).

Berdasarkan persamaan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Orang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self-efficacy*-nya rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan actual sama (Bandura, 1986). Dengan kata lain, ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka yang yakin dapat melakukan suatu tugas yang lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi bias mencapai tingkatan yang luar biasa sebagian karena mereka terlibat dalam proses-proseskognitif yang meningkatkan pembelajaran-menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi, dan seterusnya (Ormrod, 2009:22).

### 2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Menurut Ormrod (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*, diantaranya keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya, pesan yang disampaikan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain, dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

#### a. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya

Begitu siswa telah mengembangkan *self-efficacy* yang tinggi, kegagalan yang sesekali terjadi tidak mungkin menurunkan optimisme sebegitu besar. Dalam kenyataannya, ketika siswa menjumpai kemunduran kecil dalam proses mencapai kesuksesan, mereka belajar bahwa mereka dapat meraih kesuksesan jika mereka berusaha, dan mereka juga mengembangkan sikap yang realistis mengenai kegagalan, bahwa paling buruk kegagalan itu dapat memberi mereka informasi yang berguna mengenai bagaimana memperbaiki performanya. Dengan kata lain, mereka mengembangkan *resilient self-efficacy* (*self-efficacy* yang kuat dan tahan banting) menurut Bandura di dalam buku (Ormrod, 2009:24).

#### b. Pesan dari orang lain

Kita mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa dengan memberikan mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Terkadang pesan yang kita berikan bersifat tersirat alih-alih dinyatakan secara langsung, namun tetap dapat memiliki dampak yang sama pada *self-efficacy*. Bahkan umpan balik negatif dapat meningkatkan performa apabila umpan balik

itu memberitahu siswa bagaimana mereka dapat memperbaiki performanya sekaligus mengomunikasikan keyakinan bahwa perbaikan itu mungkin.

c. Keberhasilan dan kegagalan orang lain

Kita sering membentuk opini mengenai kemampuan kita sendiri dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain, secara khusus mereka yang serupa dengan kita. Dengan cara yang hampir sama, siswa sering mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan teman-teman kelasnya, terutama yang kemampuannya setara, ketika menilai peluang sukses mereka sendiri. Kebanyakan siswa akan memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dan akan mencapai level yang lebih tinggi jika mereka tidak mengevaluasi performa mereka sendiri menurut bagaimana mereka dibandingkan dengan orang lain. Satu cara untuk membantu mereka fokus pada kemajuan mereka sendiri adalah meminimalisir kesadaran mereka akan tingkat performam teman-teman sekelas.

d. Keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Kolaborasi dengan teman-teman sebaya memiliki manfaat potensial lain: Pembelajar mungkin memiliki *self-efficacy* yang lebih besar ketika bekerja dalam kelompok alih-alih sendiri. *Self efficacy* kolektif semacam ini tergantung tidak hanya pada perpspsi siswa akan kapabilitasnya sendiri dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka mengenai bagaiman amereka dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka. Fitur “Di dalam Ruang Kelas” berjudul “meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa” mengilustrasikan beberapa strategi yang baru saja telah kita identifikasi.

Namun, cara lain meningkatkan *self-efficacy* siswa adalah kita sendiri harus mempunyai *self-efficacy* yang tinggi juga.

### 2.5.3. Dimensi *Self-Efficacy*

Bandura dalam Appelbaum (1996:35) mengemukakan bahwa *self-efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu:

#### 1) Tingkat (*level*)

*Self-efficacy* individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. Individu memiliki *self-efficacy* yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana, atau juga pada tugas-tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya.

#### 2) Keluasan (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki *self-efficacy* pada aktivitas yang luas, atau terbatas pada fungsi domain tertentu saja. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas.

### 3) Kekuatan (*strength*)

Dimensi yang ketiga ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. *Self-efficacy* menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan individu. *Self-efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

#### 2.5.4. Indikator *Self-Efficacy*

Bandura (1997:79) menyatakan bahwa:

*Self efficacy* dibangun dari empat sumber prinsip informasi, yaitu *enactive mastery experience* sebagai indikator dari kemampuan diri, *vicarious experience* yang akan menjadi transmisi kompetensi diri perbandingan dengan orang lain, *verbal persuasion* dan tipe yang berkaitan dengan social yang merupakan satu proses kemampuan khusus, *Psicological and affective state* dari orang yang menimbang terhadap kemampuan, dan kekuatannya.

Indikator dari *self efficacy* yang peneliti gunakan penelitian ini terdiri dari empat hal yaitu:

##### 1) Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experinces*)

Sumber paling berpengaruh bagi *self efficacy* adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, yaitu performa-performa yang sudah dilakukan di masa lalu. Hasil yang dicapai oleh individu melalui pengalaman sebelumnya adalah sumber informasi yang penting karena langsung berhubungan dengan pengalaman pribadi seseorang.

2) Permodelan sosial (*social modeling*)

Permodelan disini yang dimaksud adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*) yang disediakan orang lain. *Self Efficacy* meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang setara kompetensinya, tetapi menurun ketika melihat kegagalan seorang rekan.

3) Persuasi sosial (*social modeling*)

Efek-efek dari sumber ini sedikit terbatas, tetapi dalam kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy*. Persuasi sosial ini merupakan penguatan yang didapatkan dari orang lain bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk meraih apa yang ingin dilakukannya.

4) Kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional states*)

Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stress yang tinggi, manusia memiliki ekspektansi *self efficacy* yang rendah. (Bandura dalam Feist, 2008:416-418).

## 2.6. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung kerangka yang akan disusun peneliti, maka peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya.



**Table 2.1. Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Oyinloye (2010)	Primary School Teachers' Perception Of Classroom Management And Its Influence On Pupils' Activities.	Penelitian ini menyebutkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas mempengaruhi hasil belajar. Oyinloye menyatakan bahwa guru harus melakukan pengelolaan dan pengaturan dengan strategi pembelajaran yang yang mendorong untuk siswa berperilaku positif dan menarik. Terdapat perbedaan signifikan antara pengelolaan kelas dengan perilaku siswa pada saat di kelas.
Rudina Shkullaku 2013	The Relationship between <i>Self – efficacy</i> and Academic Performance in the Context of Gender among Albanian Students	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> mempengaruhi pada performa siswa di kelas. Ada peningkatan efikasi diri dalam siswa pada partisipasi semester pertama. Ada hubungan yang positif antara efikasi diri terhadap performa akademik siswa.
Agung Febriyanto 2014	Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi	Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 47,5%. Selain itu ada pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 54,4%, ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 36,6%.
Goulão 2014	The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners.	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> mempunyai hubungan dengan prestasi akademik. <i>Self-efficacy</i> juga ada hubungan dengan performa/ penampilan kelompok belajar siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rifanah 2014	Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.	Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 83,5% dengan asumsi variabel lain tetap. Gaya mengajar guru memberi kontribusi terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 94.2% dan sisanya 5,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dan hasil perhitungan yang telah dilakukan menyatakan bahwa pengaruh antara keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan *Self-Efficacy* terhadap Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas XI SMK Nasional Pati tahun Pelajaran 2014/2015. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas yang diteliti, pada objek yang diteliti dan juga pada tempat penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self efficacy*. Objek penelitian peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NASIONAL Pati, tempat penelitian di SMK NASIONAL Pati.

## 2.7. Kerangka Berpikir

Keaktifan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, Sardiman (2007:97) menyatakan bahwa “dalam kegiatan belajar, subjek didik/ siswa harus aktif berbuat. Bisa dikatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Beberapa macam aktivitas itu harus diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Agar siswa aktif guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik yang salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi siswa untuk berperan aktif dan terlibat proses pembelajaran sekolah. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat pengajaran yang efektif. Guru harus pintar memilih cara yang tepat agar dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas supaya tujuan pengajaran terlaksana dan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Menurut Usman (2009:97) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk kedalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan

waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Keaktifan belajar siswa tidak terlepas dari peranan seorang guru, karena guru merupakan fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, apabila guru dalam membimbing siswa kurang maksimal maka keaktifan belajar siswa juga kurang optimal. Oleh karena itu, seorang gur diharapkan selalu memberikan variasi dalam menyampaikan materi seperti intonasi suara yang tidak monoton, pembagian waktu dalam menjelaskan dan memberi pertanyaan, penekanan pada suatu yang dirasa penting dan juga perpindahan tempat misalnya dari depan ke belakang.

Menurut Suparman (2010:63) gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar dapat diartikan sebagai tingkah laku, sikap, pembawaan dan perbuatan atau tindakan guru serta metode mangajar yang digunakan sebagai pernyataan kepribadiaannya dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar dianggap sangat penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada siswa, guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian dapat meningkatkan dan mempertahankan keaktifan belajar akuntansi karena tidak merasa bosan dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

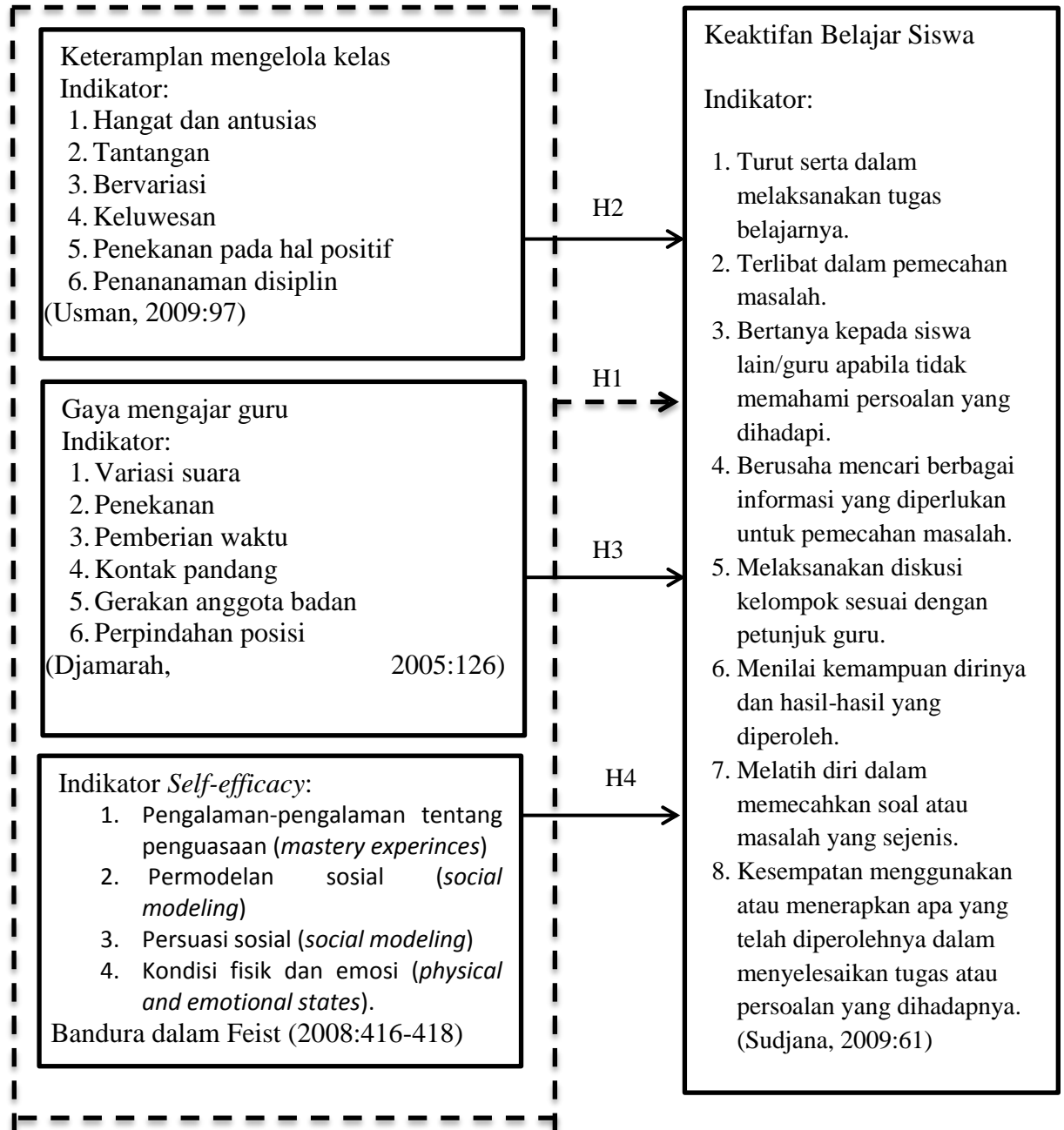
Selain keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru dalam keaktifan belajar siswa, faktor dalam diri siswa juga sangat berpengaruh. Tanpa adanya effikasi

diri (*self-efficacy*) siswa tidak akan merasa yakin bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu termasuk aktif di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2009). Orang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self-efficacy*-nya rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan actual sama (Bandura, 1986). Dengan kata lain, ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka yang yakin dapat melakukan suatu tugas yang lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengelola kelas mempunyai peran penting terhadap tingkat keaktifan siswa. Tak hanya itu, variasi gaya mengajar guru juga mempunyai peran terhadap keaktifan belajar siswa. Apabila guru hanya menggunakan gaya mengajar yang tidak variatif maka siswa akan merasa bosan. *Self-efficacy* yang dimiliki siswa juga tak kalah penting, sebab siswa mempunyai *self-efficacy* rendah akan merasa tidak yakin bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu termasuk aktif di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



## 2.8. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Ada pengaruh antara keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.

H2: Ada pengaruh antara keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.

H3: Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.

H4: Ada pengaruh antara *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial kausalitas atau analisis regresi beranda yang mencari pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Penelitian kuantitatif sendiri yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8). Penelitian ini akan dilakukan di SMK NASIONAL Pati yang berlokasi di Jl. Ki Ageng Selo no. 26, Pati. Penelitian ini akan menguji pengaruh keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/ 2015.

#### **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Tujuan ditentukannya populasi dalam penelitian ini adalah untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah



siswa kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2, XI Akuntansi 3, dan XI Akuntansi 4 di SMK NASIONAL Pati tahun ajaran 2014/ 2015. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 94 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas yang berbeda dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Akuntansi 1	24 siswa
2	XI Akuntansi 2	24 siswa
3	XI Akuntansi 3	22 siswa
4	XI Akuntansi 4	24 siswa
Jumlah		94 siswa

Sumber : Data dokumentasi SMK NASIONAL Pati 2014/2015

### 3.2.2 Sampel

Menurut Suharsimi (2010:173) “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut disebut penelitian populasi”. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 96 siswa kelas XI program keahlian akuntansi.

Penelitian populasi mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi. Suharsimi (2010:174) mengemukakan “penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu) dan subjeknya tidak terlalu banyak”. Dari persyaratan dari para ahli diatas, penelitian ini mempunyai populasi yang berjumlah tidak terlalu banyak sehingga penelitian ini memenuhi syarat di atas.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Akuntansi 1	24 siswa
2	XI Akuntansi 2	24 siswa
3	XI Akuntansi 3	22 siswa
4	XI Akuntansi 4	24 siswa
Jumlah		94 siswa

Sumber : Data dokumentasi SMK NASIONAL Pati 2014/2015

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Variabel dependen dari penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas XI (Y). Keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan belajar dapat diukur dengan indikator yang merujuk pada pendapat Sudjana (2009:61) sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

### **3.3.2 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempunyai atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Keterampilan mengelola kelas (X1)**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Usman, 2009:97).

Indikator pengelolaan kelas menurut Usman (2009:97) sebagai berikut:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
- 2) Tantangan
- 3) Bervariasi

- 4) Keluwesan
- 5) Penekanan pada hal-hal yang positif
- 6) Penanaman disiplin diri

b. Gaya mengajar guru (X2)

Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar guru biasanya erat kaitannya dengan gaya belajar anak didik. Munif Chatib menyatakan bahwa hakikat gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya (Suparman, 2010:63)

Indikator gaya mengajar guru menurut Djamarah (2005:126) sebagai berikut:

- 1) Variasi suara
- 2) Penekanan
- 3) Pemberian waktu
- 4) Kontak pandang
- 5) Gerakan anggota badan
- 6) Perpindahan posisi

c. *Self-efficacy* (X3)

*Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan

kecakapan tertentu. Orang dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada mereka yang *self-efficacy*-nya rendah.

Indikator dari *Self-Efficacy* menurut Bandura dalam Feist (2008:416-418) adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experinces*), permodelan sosial (*social modeling*), persuasi sosial (*social modeling*), dan kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional states*).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142). Jadi dalam metode angket ini, peneliti akan membagikan pertanyaan kepada siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 94 siswa untuk memperoleh informasi pengaruh keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar siswa.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup (*close from kuisisioner*, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Angket ini untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* tentang keaktifan belajar siswa. Teknik pengukuran dalam penelitian

ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan kriteria pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Penskoran Jawaban**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Pertanyaan (+)</b>	<b>Skor Pertanyaan (-)</b>
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

(Sugiyono, 2012:135)

### **3.5 Metode Analisis Uji Instrumen**

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data saat penelitian. Analisis uji instrumen menggunakan program *IBM SPSS Statistic 20*.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Menurut Suharsimi (2010:170). Dari ahli lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Pengujian instrumen keaktifan belajar siswa, keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali, 2011:54). Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi dari

skor butir instrumen (*Sig 2 tailed*) < 0,05. Uji coba instrumen untuk mengetahui validitas instrumen dilakukan di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah Pati dengan jumlah responden 30 peserta didik. Pemilihan kelas XI sebagai responden uji coba instrumen didasari pada karakteristik peserta didik yang hampir sama, sebagai responden uji coba penelitian. Berdasarkan data hasil uji coba penelitian, diketahui 76 butir pernyataan yang terbagi dalam tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil uji validitas masing-masing pernyataan pada setiap variabel.

a. Variabel Keaktifan Belajar Siswa

Variabel keaktifan belajar terdiri dari 23 butir pernyataan yang terbagi dalam delapan indikator. Hasil uji validitas variabel keaktifan belajar dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Belajar**

No.	Indikator	Item	Sig.(2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	P1	0,007	<0,05	Valid
		P2	0,020	<0,05	Valid
		P3	0,001	<0,05	Valid
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	P4	0,013	<0,05	Valid
		P5	0,000	<0,05	Valid
		P6	0,007	<0,05	Valid
3.	Bertanya kepada siswa lain/ guru apabila menghadapi persoalan	P7	0,003	<0,05	Valid
		P8	0,020	<0,05	Valid
		P9	0,011	<0,05	Valid
4.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	P10	0,002	<0,05	Valid
		P11	0,049	<0,05	Valid
		P12	0,011	<0,05	Valid

No.	Indikator	Item	Sig.(2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
5.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	P13	0,012	<0,05	Valid
		P14	0,020	<0,05	Valid
		P15	0,028	<0,05	Valid
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh	P16	0,001	<0,05	Valid
		P17	0,000	<0,05	Valid
		P18	0,001	<0,05	Valid
7.	Melatih diri dalam memecahkan soal	P19	0,013	<0,05	Valid
		P20	0,000	<0,05	Valid
8.	Kesempatan menggunakan apa yg telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas	P21	0,013	<0,05	Valid
		P22	0,000	<0,05	Valid
		P23	0,030	<0,05	Valid

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 23 butir pernyataan valid semua. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel keaktifan belajar.

#### b. Variable Keterampilan Mengelola Kelas

Variabel keterampilan mengelola kelas terdiri dari 20 butir pernyataan yang terbagi dalam enam indikator. Hasil uji validitas variabel keterampilan mengelola kelas dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Mengelola Kelas**

No.	Indikator	Item	Sig.(2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	Hangat dan antusias	P1	0.003	<0,05	Valid
		P2	0.004	<0,05	Valid
		P3	0.007	<0,05	Valid
		P4	0.009	<0,05	Valid
2.	Tantangan	P5	0.003	<0,05	Valid
		P6	0,000	<0,05	Valid
		P7	0.018	<0,05	Valid



No.	Indikator	Item	Sig.(2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
3.	Bervariasi	P8	0.002	<0,05	Valid
		P9	0.003	<0,05	Valid
		P10	0.007	<0,05	Valid
		P11	0.005	<0,05	Valid
4.	Keluwesan	P12	0.000	<0,05	Valid
		P13	0.100	>0,05	Tidak Valid
		P14	0.017	<0,05	Valid
5.	Penekanan pada hal-hal positif	P15	0.012	<0,05	Valid
		P16	0.15	<0,05	Valid
		P17	0.000	<0,05	Valid
6.	Penanaman disiplin	P18	0.000	<0,05	Valid
		P19	0.010	<0,05	Valid
		P20	0.028	<0,05	Valid

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2015

Dari tabel di 3.5 diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan yang tidak valid atau mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu terdapat empat butir soal yaitu nomor 13. Butir pernyataan yang tidak valid ini dikeluarkan dari daftar pertanyaan dan diganti dengan pertanyaan baru. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian indikator dari variabel keterampilan mengelola kelas.

#### c. Variabel Gaya Mengajar Guru

Variabel gaya mengajar guru terdiri dari 19 butir pernyataan yang terbagi dalam enam indikator. Hasil uji validitas variabel gaya mengajar guru dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Mengajar Guru**

No.	Indikator	Item	Sig.(2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	Variasi suara	P1	0.003	<0,05	Valid
		P2	0,012	<0,05	Valid
		P3	0.126	>0,05	Tidak Valid
2.	Penekanan	P4	0.001	<0,05	Valid
		P5	0.004	<0,05	Valid

		P6	0.004	<0,05	Valid
		P7	0.000	<0,05	Valid
3.	Pemberian waktu	P8	0.000	<0,05	Valid
		P9	0.000	<0,05	Valid
		P10	0.016	<0,05	Valid
4.	Kontak pandang	P11	0.000	<0,05	Valid
		P12	0.003	<0,05	Valid
		P13	0.002	<0,05	Valid
5.	Gerakan anggota badan	P14	0.024	<0,05	Valid
		P15	0.018	<0,05	Valid
		P16	0.005	<0,05	Valid
6.	Perpindahan posisi	P17	0.001	<0,05	Valid
		P18	0.001	<0,05	Valid
		P19	0.001	<0,05	Valid

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2015

Dari tabel 3.6 diketahui bahwa dari 19 butir pernyataan yang mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  terdapat satu butir soal yaitu nomor 3. Butir pernyataan yang tidak valid ini dikeluarkan dari daftar pertanyaan dan diganti dengan pertanyaan yang baru. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah mewakili untuk mengukur indikator dari variabel gaya mengajar guru.

#### d. Variabel *Self-Efficacy*

Variabel *Self-Efficacy* terdiri dari 14 butir pernyataan yang terbagi dalam empat indikator. Hasil uji validitas variabel *Self-Efficacy* dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Efficacy***

No.	Indikator	Item	Sig.(2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	Pengalaman tentang penguasaan	P1	0.001	<0,05	Valid
		P2	0.000	<0,05	Valid
		P3	0.000	<0,05	Valid
		P4	0.42	<0,05	Valid

No.	Indikator	Item	Sig.(2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
2.	Permodelan sosial	P5	0.261	>0,05	Tidak Valid
		P6	0.000	<0,05	Valid
		P7	0.003	<0,05	Valid
		P8	0.000	<0,05	Valid
3.	Persuasi sosial	P9	0.013	<0,05	Valid
		P10	0.000	<0,05	Valid
		P11	0.000	<0,05	Valid
4.	Kondisi fisik dan emosi	P12	0.005	<0,05	Valid
		P13	0.000	<0,05	Valid
		P14	0.030	<0,05	Valid

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2015

Dari tabel 3.7 diketahui bahwa dari 15 butir pernyataan yang mempunyai nilai signifikansi > 0,05 terdapat satu butir soal yaitu nomor 5. Butir pernyataan yang tidak valid ini dikeluarkan dari daftar pertanyaan dan diganti dengan pertanyaan yang baru. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah mewakili untuk mengukur indikator dari variabel *self-efficacy*.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011:47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistic 20* dengan analisis uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Apabila nilai ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel (Nunnally, 1994 dalam Ghazali, 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mempunyai konsistensi yang tinggi untuk mengambil data.

Uji reliabilitas terhadap 30 responden dengan 23 pertanyaan untuk variabel keaktifan belajar, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar**  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,866	,871	23

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2015

Uji reliabilitas terhadap 30 responden dengan 20 pertanyaan untuk variabel keterampilan mengelola kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Mengelola Kelas**  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,846	,856	20

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2015

Uji reliabilitas terhadap 30 responden dengan 19 pertanyaan untuk variabel gaya mengajar guru, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Gaya Mengajar Guru**  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,823	19

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2015

Uji reliabilitas terhadap 30 responden dengan 19 pertanyaan untuk variable *self-efficacy*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas *self-efficacy***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,825	,821	14

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2015

Berdasarkan tabel 3.8, table 3.9, tabel 3.10, dan tabel 3.11 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) untuk variabel keaktifan belajar sebesar 0,866, untuk variabel keterampilan mengelola kelas sebesar 0,846, untuk variable gaya mengajar guru sebesar 0,830 dan untuk variabel *self-efficacy* sebesar 0,825. Seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel  $> 0,07$  sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *IBM v. SPSS 21*.

#### **3.6.1. Metode Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 207-208). Sedangkan Ghozali (2011:19-20) mengemukakan

bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kecenderungan distribusi).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dari data setiap variabelnya yaitu keaktifan belajar siswa (Y), keterampilan mengelola kelas ( $X_1$ ), gaya mengajar guru ( $X_2$ ), dan *self-efficacy* ( $X_3$ ). Pengukuran analisis deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows release versi 21.0*. untuk analisis deskriptif persentase yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel bebas yaitu keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* secara persentase yang bertujuan agar lebih mudah dalam memahami pengukurannya.

Langkah-langkah untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif kemudian mendiskripsikan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria untuk variabel keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* adalah sebagai berikut (Sudjana, 2009:47):

1. Menentukan skor tertinggi
2. Menentukan skor terendah
3. Menetapkan rentang

Rentang diperoleh dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.

4. Menetapkan interval kelas

Interval diperoleh dengan cara membagi rentang ditambah dengan jawaban terkecil kemudian dibagi dengan jawaban tertinggi yang ditetapkan.

5. Menetapkan jenjang kriteria

Dalam menetapkan jenjang kriteria, peneliti mengelompokkan menjadi 5 kriteria.

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel keaktifan belajar akuntansi, dibuat dengan kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi = 105
2. Skor Terendah = 66
3. Rentang =  $105 - 66 = 39$
4. Interval =  $(39 + 1) / 5 = 8$

**Tabel 3.12**  
**Jenjang Kriteria Variabel Keaktifan Belajar**

No.	Interval	Kriteria
1	98-105	Sangat Baik
2	90-97	Baik
3	82-89	Cukup
4	74-81	Kurang
5	66-73	Sangat Kurang

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel keterampilan mengelola kelas, dibuat dengan kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi = 94
2. Skor Terendah = 43

3. Rentang =  $94-43 = 51$
4. Interval =  $(51+1)/5 = 10,4$  dibulatkan 11

**Tabel 3.13**  
**Jenjang Kriteria Variabel ketrampilan mengelola kelas**

No.	Interval	Kriteria
1	87-97	Sangat Baik
2	76-86	Baik
3	65-75	Cukup
4	54-64	Kurang
5	43-53	Sangat Kurang

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel gaya mengajar guru, dibuat dengan kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi = 87
2. Skor Terendah = 54
3. Rentang =  $87-54=33$
4. Interval =  $(33+1)/5 = 6,8$  (dibulatkan) =7

**Tabel 3.14**  
**Jenjang Kriteria Variabel Gaya Mengajar Guru**

No.	Interval	Kriteria
1	82-88	Sangat Baik
2	75-81	Baik
3	68-74	Cukup
4	61-67	Kurang
5	54-60	Sangat Kurang

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel *self-effikasi*, dibuat dengan kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi = 63



2. Skor Terendah = 29
3. Rentang =  $63-29=34$
4. Interval =  $(34+1)/5 = 7$

**Tabel 3.15**  
**Jenjang Kriteria Variabel *Self-Efficacy***

No.	Interval	Kriteria
1	57-63	Sangat Baik
2	50-56	Baik
3	43-49	Cukup
4	36-42	Kurang
5	29-35	Sangat Kurang

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2015

### 3.6.2. Analisis Regresi Berganda

#### 3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2011:96). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

##### 3.6.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Terdapat dua cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat grafik histogram dan dengan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan

membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara kedua, yaitu dengan uji statistik parametrik *Kolmogorof Smirnov* dengan *IBM SPSS v. 21*, data yang berdistribusi normal memiliki nilai *probabilitas*  $>0,05$ . Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik *Kolmogorof Smirnov*.

#### **3.6.2.1.2. Uji Linearitas**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *Linearity* pada *ANOVA Table* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi kurang dari 0,05.

#### **3.6.2.1.3. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali,2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya setiap variabel independen tidak berkorelasi dengan variabel independen yang lain. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance inflation factor)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

#### **3.6.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Apabila tidak ada heteroskedastisitas maka *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *regression studentized residual* dengan *regression standardized predicted value*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Dan apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansinya  $>0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

#### **3.6.2.2. Pengujian Hipotesis**

##### **3.6.2.2.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Kriteria untuk mengambil keputusan atas uji hipotesis dengan statistik F, yaitu apabila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak dan  $H_a$  diterima pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen diterima. Dalam penelitian ini uji signifikan digunakan untuk menguji Hipotesis 1 ( $H_1$ ).

#### **3.6.2.2.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghazali (2011:98), uji statistik t digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menguji hipotesis dengan kriteria apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% dengan nilai t lebih dari 2 (dalam nilai absolut), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, dengan yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk menguji Hipotesis 2 ( $H_2$ ), Hipotesis 3 ( $H_3$ ), dan Hipotesis 4 ( $H_4$ ).

#### **3.6.2.2.3. Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Menurut Ghazali (2011:97), Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bukan satu-satunya

kriteria memilih model yang baik. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* saat mengevaluasi model regresi terbaik.

#### **3.6.2.2.4. Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) dari masing-masing variabel tersebut, untuk melihat hasil parsial ( $r^2$ ) dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom parsial yang hasilnya dikuadratkan terlebih dahulu.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis pengaruh keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Nasional Pati. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Terdapat pengaruh antara keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Patitahun pelajaran 2014/2015 sebesar 27,5 %.
2. Terdapat pengaruh antara keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 7,15 %.
3. Terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Pengantar Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 15,52%.
4. Terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap keaktifan belajar mata pelajaran Penganatar Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Nasional Pati tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 5,43%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaknya memperbaiki *self-efficacy* khususnya pada indikator pengalaman-pengalaman tentang penguasaan dan permodelan sosial. Indikator ini memperoleh skor cukup rendah dari indikator *self-efficacy* lainnya. Dengan memperbaiki indikator pengalaman-pengalaman tentang penguasaan diharapkan siswa dapat mencapai tingkat keaktifan belajar yang baik lebih optimal, karena keaktifan belajar tinggi akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan oleh peserta didik.
2. Guru hendaknya lebih memperhatikan keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar yang tidak monoton. Dalam pengelolaan kelas, guru harus lebih terampil dalam mengelola kelas, baik dalam variasi pengelolaan kelas, keluwesan dalam menyampaikan materi, memberikan penanaman yang positif terhadap siswa, guru juga harus memberikan tantangan-tantangan agar siswa dapat terpacu dan lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk gaya mengajar, guru harus pintar dalam mencari variasi-variasi model pembelajaran agar penyampaian materi tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan ketika mendapatkan materi. Guru harus lebih memberikan penekanan-penekanan pada materi yang susah dipahami siswa. Pemanfaatan waktu pembelajaran juga harus diperhatikan, keterlibatan kontak pandang guru secara menyeluruh juga dapat memacu siswa agar lebih aktif.
3. Bagi penelitiannya selanjutnya

- a. Ukuran sampel yang kecil dalam penelitian ini mungkin dapat mengurangi kekuatan pengujian statistik. Sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan ukuran sampel yang lebih besar.
- b. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel keterampilan mengelola kelas, gaya mengajar guru, dan *self-efficacy*. Hal ini berdasarkan penelitian
- c. yang menunjukkan masing-masing variable besar pengaruhnya yang relatif lebih rendah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Appelbaum, Steven H. 1996. *Self-Efficacy as a Mediator of Goal Setting an Performance*.  
Journal of Managerial Psychology.
- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriyanto, Agung. 2014. *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goulão, Maria de Fátima. 2014. *The Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults' Learners*. Athens Journal of Education Vol.1 No.3
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-----, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-----, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hasibuan dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Idris dan Marno. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Khairani, H. Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

Oyinloye. 2010. *Primary School Teachers' Perception Of Classroom Management And Its Influence On Pupils' Activities*. European Journal of Educational Studies 2(3), ISSN 1946-6331

Rifa'i, Achmad dan Anni Catharina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press

Rifanah. 2014. *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Shkullaku, Rudina. 2013. *The Relationship Between Self – Efficacy And Academic Performance In The Context Of Gender Among Albanian Students*. European Academic Research, Vol. I, Issue 4.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Suyono dan Haryanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan *Center for Learning Innovation (CLI)*.

# LAMPIRAN

## Daftar Lampiran

### Lampiran 1

Hasil wawancara observasi awal dengan guru Akuntansi di SMK Nasional Pati

Tanggal : 10 Januari 2015

Narasumber : Ninik Kristiyani, S.Pd

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dari tahun ke tahun, apakah cenderung meningkat atau sebaliknya?

Jawab : dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun ajaran ini siswa cenderung pasif dalam mengikuti KBM. Kalo misalkan di buat kurva akan arah panah akan menurun terus.

2. Apakah banyak siswa yang bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang disampaikan?

Jawab : tidak semua siswa yang bertanya, hanya beberapa saja dan siswa yang sama yang selalu aktif di kelas. Yang lain hanya diam entah itu paham atau tidak mereka tetap diam.

3. Berapa jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan untuk masing-masing kelas XI Akuntansi?

Jawab : semua kelas hamper sama sekitar 4-6 orang yang mau aktif di kelas. Kurang lebihnya kelas AK1 sebanyak 4 siswa, AK2 sebanyak 5 siswa, AK3 sebanyak 6 siswa, dan AK4 sebanyak 4 siswa yang mau bertanya, kalo untuk menjawab saya biasa menunjuk siswa.

4. Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang ibu berikan dengan tepat?

Jawab : tidak semuanya tepat, sesuai dengan pemahamannya siswa. Ada yang menjawab tidak sesuai dengan pertanyaa. Tetapi untuk siswa yang pintar dikelas dapat menjawab dengan tepat.

5. Apakah siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami?

Jawab : tidak terlalu, kebanyakan siswa hanya diam, entah mereka paham atau tidak hanya diam saja. Malah ada yang sibuk sendiri, ada yang mengobrol, ada yang membuat gaduh di kelas.

6. Apakah siswa aktif dalam diskusi kelompok?

Jawab : jarang yang aktif, hanya beberapa saja yang mau aktif diskusi. Banyak yang tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok.

7. Apakah siswa mau mempresentasikan hasil diskusi kelompok?

Jawab : tidak semua mau mempresentasikan hasil diskusi, kebanyakan mereka malu dan tidak percaya diri akan hasil diskusi mereka. Mereka takut kalau hasil diskusi mereka salah, ada juga yang belum selesai makanya mereka tidak mau presentasi di depan kelas.

8. Apakah siswa banyak yang memberikan pendapat dengan baik saat forum diskusi?

Jawab : tidak begitu banyak, hanya beberapa siswa yang berpendapat. Kebanyakan mereka hanya diam mendengarkan dan mengamati.

9. Apakah ada siswa yang berpikir kritis dan kreatif untuk memahami materi yang belum dipahami?

Jawab : ada, tapi cuma beberapa saja dan itupun siswa yang sudah biasa bertanya.

## Daftar nilai sikap kelas XI Akuntansi Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

KELAS: XIAK1			KELAS: XIAK2		
NAMA	NILAI	KUALIFIKASI	NAMA	NILAI	KUALIFIKASI
Ani Widhiyanti	73	cukup	Abdul Danang	67	kurang
Devi wulan Purnama S	72	cukup	Agustina Putri R	71	cukup
Dewi Marlana	69	kurang	Almatris Syarifah	69	kurang
Dike Lestari	72	cukup	Andi Zafi'i	67	kurang
Edo Nugroho	71	cukup	Anita Putri Lestari	83	baik
Eka Novi Handayani	62	kurang	Ayuk Idayanti	77	baik
Eri Novianti	62	kurang	Erika Yulia Ningsih	74	cukup
Gemilang Setyaningtyas	73	cukup	Friska Oktiva LS	70	cukup
Hermida Susanti	75	baik	Gadis Riski KA	70	cukup
Hyelda Anggi Prahesti	81	baik	Mayasari	73	cukup
Jumini	68	kurang	Mila Royhana	71	cukup
Melani Nur Khasanah	67	kurang	Novi Nur Cahyani	82	baik
Moh. Irham Ulilnuha	50	kurang	Novia sari	71	cukup
Nur Fitriana	79	baik	Putri Ayu H	72	cukup
Puji Lesari	74	cukup	Sista Nur Halim	67	kurang
Putri Nur Sofiana	80	baik	Sri Purwati	72	cukup
Rani Nur Latri	69	kurang	Ulil Sholikah	81	baik
Riana Puji Lestari	83	baik	Rini Supriyanti	73	cukup
Rional Humam Pratama	82	baik	Widia Novita S	76	baik
Riya Erliya Dewi	75	baik	Wiji Lestari	66	kurang
Sinta Dewi AS	72	cukup	Winda Pebriya PS	75	baik
Siti fatimah	70	cukup	Yulia Saraswati	83	baik
Verawati	76	baik	Yunikka Vera D	84	baik
Yulita Indah K	60	kurang	Zumaroh	68	kurang
<b>24 siswa</b>				<b>24siswa</b>	

KELAS: XIAK3			KELAS: XIAK4		
NAMA	NILAI	KUALIFIKASI	NAMA	NILAI	KUALIFIKASI
Aisyiyah Nur F	85	baik	Agustin W	82	baik
Ani Maysaroh	73	cukup	Amalia Ananda R	71	cukup
Anita Rostantia	71	cukup	Anika Putri L	68	kurang
Ari Yanti	83	baik	Anis Sumiati	68	kurang
Budi Prasetyo jati	67	kurang	Arumsari	72	cukup
Christ dion	67	kurang	Diah Ayu SR	69	kurang
Elitha Nabila	85	baik	Diah Ulin N	69	kurang
Erna elawati	82	baik	Eka Yusi W	67	kurang
Fani Naff'an	70	cukup	Eriyanto	74	cukup
Fatimah Hidayah	69	kurang	Eviyana DN	73	cukup
Indah Sri Mulyani	69	kurang	Fina Noor Fitri	72	cukup
Maharani Dita A	84	baik	Giva Rita A	81	baik
Meilani Kusnul Khot	81	baik	Ikha Noviana	72	cukup
Nabila Asti wulan	69	kurang	Ika Valenta	74	cukup
Noor Kholifah	63	kurang	Indah Tri L	82	baik
Nur Afni Risia	71	cukup	Isna Krisyani	67	kurang
Puji Ernawati	72	cukup	Johan Tri T	71	cukup
Rini Indah Sari	72	cukup	Lia Yuliana	80	baik
Rafik Egi Pratama	67	kurang	Reni Ayu N	68	kurang
Rusita Dina S	62	kurang	Riastiningsih	66	kurang
Widya Yulianti	72	cukup	Riski Saifuloh	69	kurang
Zunia Rahma W	73	cukup	Suwartini	68	kurang
			Vivi Widya	74	cukup
			Wida Novitasari	75	baik
	22 siswa			24 siswa	

### Konversi Nilai Sikap

Skala	Predikat	
	Angka	Huruf
96 – 100	4,00	A
91 – 95	3,67	A-
85 – 90	3,33	B+
81 – 84	3,00	B
75 – 80	2,67	C+
70 – 74	2,33	C
65 – 69	2,00	D+
0 – 64	1,67	D



## Lampiran 2

## Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

**Kisi-Kisi Ujicoba Instrumen**

No	Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	Keaktifan Belajar Siswa	1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	1,2,3	3
		2. Terlibat dalam pemecahan masalah.	4,5,6	3
		3. Bertanya kepada siswa lain/guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.	7,8,9	3
		4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.	10,11,12	3
		5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	13,14,15	3
		6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.	16, 17,18 19, 20	3
		7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	21, 22, 23	2
		8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang (Sudjana, 2009:61)		3
2.	Keterampilan Mengelola Kelas	1. Hangat dan antusias	1, 2, 3, 4	4
		2. Tantangan	5, 6, 7	3
		3. Bervariasi	8, 9, 10, 11	4
		4. Keluwesan	12,13,14	3
		5. Penekanan pada hal positif	15, 16, 17	3
		6. Penanaman disiplin (Usman, 2009:97)	18, 19, 20	3
3.	Gaya Mengajar Guru	1. Variasi suara	1, 2, 3	3
		2. Penekanan	4, 5, 6, 7	4
		3. Pemberian waktu	8,9,10	3
		4. Kontak pandang	11, 12, 13	3
		5. Gerakan anggota badan	14, 15, 16	3

		6. Perpindahan posisi (Djamarah, 2005:126)	17,18,19	3
4.	<i>Self-Efficacy</i>	1. Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan ( <i>mastery experiences</i> )	1, 2, 3, 4	4
		2. Permodelan sosial ( <i>sosial modelling</i> )	5, 6, 7, 8	4
		3. Persuasi sosial ( <i>social modelling</i> )	9, 10, 11	3
		4. Kondisi fisik dan emosi ( <i>physical and emotional state</i> ) <b>(Feist, 2008)</b>	12, 13, 14, 15	4
Jumlah				76

Lampiran 3

Kuesioner Uji Coba Penelitian

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN**

Kepada

Yth. Siswa Siswi Kelas XI AK SMK Muhammadiyah Pati

Di Pati

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) saya di Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, Dan *Self-Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka dengan kerendahan hati saya memohon untuk berkenan mengisi kuesioner penelitian yang terlampir dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Atas perhatian dan kesediaan saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, Juni 2014

Peneliti

RANI

NIM. 7101411219

## 1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
- b. Baca setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
- c. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang tersedia sesuai yang Anda alami.

d. Alternatif jawaban memiliki lima kemungkinan, yaitu:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

## 2. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. No.absen :
- c. Kelas :

## 3. DAFTAR PERTANYAAN

**ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR (Y)**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.</b>						
1.	Saya berusaha melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru					
2.	Saya selalu ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar baik di sekolah maupun di rumah					
3.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas tepat waktu					
<b>Terlibat dalam pemecahan masalah.</b>						
4.	Saya selalu terlibat dalam pemecahan masalah akuntansi yang diberikan oleh guru					
5.	Saya berusaha memberikan pendapat ketika guru memberikan suatu masalah untuk dipecahkan					
6.	Saya dapat memecahkan kasus dan permasalahan akuntansi yang diberikan oleh guru					
<b>Bertanya kepada siswa lain/ guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi</b>						
7.	Saya bertanya kepada guru jika saya tidak mengerti tentang istilah tertentu di dalam materi yang di sampaikan					
8.	Saya bertanya kepada teman yang sudah paham apabila saya mengalami kesulitan dalam					

	mengerjakan soal-soal latihan Akuntansi					
0.	a hanya diam ketika saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru					
<b>Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah</b>						
0.	a berusaha mencari tahu tentang istilah yang saya tidak mengerti melalui internet terkait dengan akuntansi					
1.	a berusaha mencari sumber-sumber belajar, selain yang di tentukan oleh guru					
2.	a berusaha mencari buku referensi lain di perpustakaan yang terkait dengan akuntansi untuk pemecahan masalah akuntansi					
<b>Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru</b>						
3.	a memberikan pendapat setiap melakukan diskusi kelompok					
4.	Saya pasif dalam diskusi kelompok, hanya teman kelompok saya yang berekerja					
5.	Saya tidak terlalu tertarik dalam mengikuti diskusi kelompok					
<b>Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.</b>						
6.	a berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang belum di jelaskan oleh guru					
7.	a mengerjakan soal-soal latihan setelah guru memberikan materi					
8.	a mencoba mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket maupun di LKS					
<b>Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis</b>						
9.	a mencoba mengerjakan soal-soal dengan kreatifitas sendiri, berbeda dengan yang diajarkan oleh guru					
0.	a mampu menyelesaikan soal terkait dengan akuntansi baik secara individu maupun kelompok					
<b>Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas</b>						
1.	a menjawab soal ulangan akuntansi sesuai dengan yang ada di buku					
2.	a mampu menyelesaikan tugas berdasarkan materi yang sudah saya peroleh					
3.	a menyelesaikan latihan soal akuntansi dengan baik sesuai dengan pemahaman saya terhadap materi akuntansi yang telah saya terima					

### KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Hangat dan antusias</b>						
1.	Guru akuntansi selalu terlibat kontak pandang terhadap semua siswa					
2.	Guru sangat antusias sekali ketika akan memulai kegiatan pembelajaran					
3.	Guru selalu bersikap ramah kepada semua siswa					
4.	Guru sangat peduli terhadap semua siswanya baik di kelas maupun diluar kelas					
<b>Tantangan</b>						
5.	Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan.					
6.	Guru memberikan tugas-tugas baru yang sifatnya menggali materi yang belum diajarkan					
7.	Guru memberikan sebuah masalah terkait dengan materi untuk di pecahkan oleh siswa					
<b>Bervariasi</b>						
8.	Guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga memberikan tugas/ soal latihan yang bervariasi					
9.	Guru selalu menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda, misalnya dengan metode ceramah, metode game, metode tebak-tebakan, diskusi dan lain-lain.					
10.	Guru selalu mengatur variasi tempat duduk, misalnya pada saat diskusi kelompok maka tempat duduk diatur sesuai dengan kebutuhan.					
11.	Guru menggunakan media pembelajaran bervariasi, misalnya guru tidak hanya mengguankan papan tulis tetapi juga LCD (power point, video, ilustrasi gambar, dll)					
<b>Keluwes</b>						
12.	Penyesuaian diri guru pada saat terjadi keributan di kelas					
13.	Penyesuaian diri guru saat ada siswa yang tidak mengerjakan tugas					
14.	Penyesuaian diri guru saat siswa tidak ada yang memperhatikan materi yang dijelaskan					
<b>Penekanan Pada Hal-Hal Positif</b>						
15.	Guru menghimbau agar siswa tidak mencontek pada saat ulangan					
16.	Guru menghimbau agar keadaan kelas tetap tenang dan disiplin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung					
17.	Guru memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat belajar					

<b>Penanaman disiplin</b>						
18.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang terlambat masuk kelas					
19.	Guru meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu					
20.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang gaduh di kelas atau tidak mengerjakan tugas.					

### GAYA MENGAJAR GURU (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Variasi Suara</b>						
1.	Guru menggunakan intonasi yang jelas dalam menjelaskan materi agar mudah di terima oleh siswa					
2.	Bahasa yang digunakan guru jelas dan mudah dimengerti siswa					
3.	Guru biasa menggunakan volume suara yang keras dan rendah tergantung dengan kondisi di kelas.					
<b>Penekanan</b>						
4.	Guru menggaris bawahi atau melingkari atau menebalkan istilah yang dianggap penting					
5.	Guru selalu menggunakan bahasa lisan(“dengar baik-baik”, coba perhatikan kalimat ini”) dan isyarat (menunjuk ke papan tulis untuk menunjukkan hal-hal penting yang ada pada materi yang diajarkan					
6.	Guru selalu melakukan pengulangan terhadap suatu ungkapan yang dianggap penting					
7.	Guru melakukan penekanan berupa penjelasan ulang dan tanya jawab pada materi					
<b>Pemberian Waktu</b>						
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mencatat materi yang telah di sampaikan					
9.	Guru memberikan waktu sejenak kepada siswa untuk rileks ketika akan memasuki sub bab berikutnya					
10.	Guru memberikan jeda waktu untuk pembentukan kelompok diskusi					
<b>Kontak Pandang</b>						
11.	Guru memberikan pandangan yang hangat kepada siswa yang mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru					
12.	Guru memandang keseluruhan siswa yang ada di kelas saat memberikan penjelasan materi					
13.	Guru akuntansi dengan segera memandang siswa					

	yang gaduh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung					
<b>Gerakan Anggota Badan</b>						
14.	Guru selalu tersenyum bila siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik					
15.	Guru tidak hanya berbicara saja tetapi dengan mengkombinasikan gerak tangan, kaki, maupun kepala sebagai alat peraga dalam memperjelas maksud dari materi yang disampaikan					
16.	Guru mengetukkan tangan ke papan tulis atau meja ketika didapati siswa asyik sendiri					
<b>Perpindahan Posisi</b>						
17.	Guru tidak hanya duduk di kursi dan membacakan materi saja, tetapi terkadang guru berdiri					
18.	Guru berjalan-jalan mengitari siswa baik saat menjelaskan maupun saat siswa mencatat					
19.	Guru melakukan gerakan tiba-tiba jika kedatangan ada siswa yang gaduh atau tidak memperhatikan					

#### **ANGKET SELF-EFFICACY**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (<i>mastery experiences</i>)</b>						
1.	Kesuksesan dalam mengatasi permasalahan akuntansi di masa lalu membuat anda yakin dapat menghadapi kesulitan tugas dimasa mendatang					
2.	Kesuksesan anda dalam menyelesaikan setiap tugas lebih meningkatkan keyakinan diri anda dibandingkan kesuksesan dalam membantu orang lain					
3.	Kegagalan dalam hal pekerjaan memiliki pengaruh yang cenderung kecil bagi keyakinan diri seseorang					
4.	Kegagalan dimasa lalu sebelum memperoleh pengalaman tentang penguasaan akan lebih menurunkan keyakinan seseorang dibandingkan sebelum memperolehnya					
<b>Permodelan sosial (<i>social modelling</i>)</b>						
5.	Anda merasa keyakinan diri anda meningkat ketika melihat keberhasilan yang diperoleh orang lain					
6.	Anda merasa keyakinan diri anda menurun ketika anda menyaksikan kegagalan rekan anda					
7.	Anda merasa sangat termotivasi ketika melihat					



	kesuksesan yang berhasil diraih oleh rekan anda					
8.	Anda merasa tertantang untuk melakukan sesuatu hal yang sama ketika melihat seseorang gagal melakukan sesuatu					
<b>Persuasi sosial (<i>social modelling</i>)</b>						
9.	Keyakinan dan kepercayaan diri saya akan meningkat ketika saya mendapatkan ajakan dan saran dari orang lain					
10.	Saran dan masukan dari orang lain sangat saya butuhkan untuk bisa meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri					
11.	Ya membutuhkan ajakan dan saran yang diberikan secara berulang-ulang baru saya akan merasa keyakinan anda meningkat					
<b>Kondisi fisik dan emosi (<i>physical and emotional state</i>)</b>						
12.	Rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stress yang tinggi akan menurunkan keyakinan dalam diri seseorang					
13.	Saya cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ketika berhasil mengatasi rasa takut dan mengendalikan emosi dengan baik					
14.	Kesempurnaan kondisi fisik saya akan berpengaruh terhadap kepercayaan dan keyakinan diri saya					

## Lampiran 4

## Daftar Responden Uji Coba Penelitian

No.	Nama	Kelas	Kode
1	ABDUL RAHMAN RIZAL	XI AK1	Res_1
2	AHMAD ZAKI IRHAM	XI AK1	Res_2
3	AHMAT SAEFUL MUNIF	XI AK1	Res_3
4	ASTRI DHINDA MUTHIA	XI AK1	Res_4
5	BELLA RIZKY YULIYANTI	XI AK1	Res_5
6	DEVITA DWI MAHARANI	XI AK1	Res_6
7	DEWI FATIMAH	XI AK1	Res_7
8	DWI AGUNG PRABOWO	XI AK1	Res_8
9	FADLILAH PUSPITASARI	XI AK1	Res_9
10	FANI NAFT'AN	XI AK1	Res_10
11	FAUZI DWI JUNIYANTO	XI AK1	Res_11
12	FIDLOTU NAFIA	XI AK1	Res_12
13	GALUH WISTYANING UTAMI	XI AK1	Res_13
14	HANUM ALFIRA MINAYATI	XI AK1	Res_14
15	IDA LAELATURROHMAH	XI AK1	Res_15
16	INDAH CAHYA PAMUNGKAS	XI AK1	Res_16
17	KANA MAF'ULA	XI AK1	Res_17
18	KHISBATUL FAIZAH	XI AK1	Res_18
19	M. FAZA NI'MAL FUAD AL FIRDAUS	XI AK1	Res_19
20	MAULA IKHWANI	XI AK1	Res_20
21	MUHAMMAD HAMDAN JAYA	XI AK1	Res_21
22	NABILA ASTI WULANDARI	XI AK1	Res_22
23	NANDA JAZIROTUS SORAYA	XI AK1	Res_23
24	PUJI LESTARI KRISMAWATI	XI AK1	Res_24
25	RIA WIDIPTRI UTAMI	XI AK1	Res_25
26	RIZKI TRISTI YANTI	XI AK1	Res_26
27	RIZQI MAULANA MUSTOFA	XI AK1	Res_27
28	RR. TUTUT INDAH R	XI AK1	Res_28
29	WAHYU ADI NUGROHO	XI AK1	Res_29
30	WAHYU AGUNG WICAKSONO	XI AK1	Res_30





P19	Pearson Correlation	,097	,072	,095	1,000	,216	,237	,159	,088	,178	,039	,082	,132	,128	,115	-,024	,116	-,033	,095	1	,216	1,000	,216	-,043	,448	
	Sig. (2-tailed)	,609	,704	,618	,000	,253	,208	,401	,642	,348	,837	,668	,487	,501	,546	,901	,541	,862	,618		,253	,000	,253	,823	,013	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P20	Pearson Correlation	,316	,118	,254	,216	1,000	,303	,409	,257	,183	,256	-,028	,335	,374	,258	,249	,577	,545	,254	,216	1	,216	1,000	,058	,711	
	Sig. (2-tailed)	,088	,533	,175	,253	,000	,104	,025	,170	,334	,173	,883	,070	,042	,169	,185	,001	,002	,175	,253		,253	,000	,759	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P21	Pearson Correlation	,097	,072	,095	1,000	,216	,237	,159	,088	,178	,039	,082	,132	,128	,115	-,024	,116	-,033	,095	1,000	,216	1	,216	-,043	,448	
	Sig. (2-tailed)	,609	,704	,618	,000	,253	,208	,401	,642	,348	,837	,668	,487	,501	,546	,901	,541	,862	,618	,000	,253		,253	,823	,013	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P22	Pearson Correlation	,316	,118	,254	,216	1,000	,303	,409	,257	,183	,256	-,028	,335	,374	,258	,249	,577	,545	,254	,216	1,000	,216	1	,058	,711	
	Sig. (2-tailed)	,088	,533	,175	,253	,000	,104	,025	,170	,334	,173	,883	,070	,042	,169	,185	,001	,002	,175	,253	,000	,253		,759	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P23	Pearson Correlation	,122	,333	-,028	-,043	,058	,064	,189	,062	,344	,464	,871	,010	,390	,110	,178	,248	,351	-,028	-,043	,058	-,043	,058	1	,397	
	Sig. (2-tailed)	,519	,072	,884	,823	,759	,736	,316	,744	,062	,010	,000	,960	,033	,561	,345	,186	,057	,884	,823	,759	,823	,759		,030	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TOTAL	Pearson Correlation	,482	,421	,567	,448	,711	,484	,520	,423	,456	,545	,362	,460	,455	,424	,402	,587	,705	,567	,448	,711	,448	,711	,397	1	
	Sig. (2-tailed)	,007	,020	,001	,013	,000	,007	,003	,020	,011	,002	,049	,011	,012	,020	,028	,001	,000	,001	,013	,000	,013	,000	,030		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																										
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																										

Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian Variabel Keterampilan Mengelola Kelas





P18	Pearson Correlation	,260	,092	,296	,334	,366	,347	,315	,320	,243	,296	,005	,450	,165	,347	,204	,121	,692	1	,183	,485	,666
	Sig. (2-tailed)	,165	,628	,112	,071	,047	,060	,090	,085	,196	,112	,980	,013	,385	,060	,279	,525	,000		,334	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,220	,216	,074	,140**	,177	,093*	,210	,262	,378	,091**	,431	,472*	,190	,308	,160	,219**	,201	,183*	1	,099	,464
	Sig. (2-tailed)	,244	,251	,696	,460	,350	,624	,265	,162	,040	,634	,017	,008	,315	,098	,399	,245	,286	,334		,604	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,101	,252	,201	,213*	,079	,230	,177	,304	,410	,213*	-,234	,276	-,160	-,138	-,073	,050*	,356	,485	,099	1	,401
	Sig. (2-tailed)	,595	,180	,288	,259	,679	,222	,348	,102	,025	,259	,214	,140	,398	,468	,703	,792	,053	,007	,604		,028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,517	,510	,479	,468	,525	,661	,430	,538	,525	,481	,502	,723	,306	,433	,453	,440	,771	,666	,464	,401	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,004	,007	,009	,003	,000	,018	,002	,003	,007	,005	,000	,100	,017	,012	,015	,000	,000	,010	,028	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).







P18	Pearson Correlation	,306*	,075*	,087	,332**	,024*	,205	,327*	,327*	,494	,386**	,376*	,177	,327*	-,037*	,299	,211**	,311*	1	,406*	,594*
	Sig. (2-tailed)	,100	,692	,647	,073	,900	,278	,078	,078	,005	,035	,040	,349	,077	,848	,109	,264	,094		,026	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,284	,139	,367	,190*	,239**	,169	,189	,405	,271	,257*	,393**	,308	,255	-,273	,094	,385*	,168**	,406	1	,561
	Sig. (2-tailed)	,128	,463	,046	,314	,204	,371	,318	,026	,148	,170	,032	,098	,175	,145	,622	,036	,375	,026		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,517	,453	,286	,582*	,506	,510	,729	,669	,658	,435*	,599	,523	,534	-,412	,430	,501*	,578	,594	,561	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,012	,126	,001	,004	,004	,000	,000	,000	,016	,000	,003	,002	,024	,018	,005	,001	,001	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																					
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																					



P8	Pearson Correlation	,359	,402*	,359	,298	-,044	,248	,301	1*	,411	,424	,632	,270	,370	,048*	,664
	Sig. (2-tailed)	,051	,028	,051	,110	,819	,187	,106		,024	,020	,000	,149	,044	,803	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,056	,222	,245	,188	-,308	,186	,168	,411	1	,260	,604	,420	,370	-,358	,450
	Sig. (2-tailed)	,767	,238	,193	,320	,098	,325	,374	,024		,165	,000	,021	,044	,052	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,108	,360	,612**	,128	,262	,541**	,563	,424	,260**	1	,189	,491**	,302	,271	,710**
	Sig. (2-tailed)	,570	,051	,000	,499	,162	,002	,001	,020	,165		,317	,006	,105	,147	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,488**	,360	,268	,396*	-,342	,263	,055**	,632	,604	,189*	1	,194	,514**	-,041	,612
	Sig. (2-tailed)	,006	,051	,152	,030	,064	,161	,773	,000	,000	,317		,305	,004	,830	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,131	,160**	,540	-,240*	,151	,231	,472	,270**	,420	,491*	,194	1	,252	-,044**	,501
	Sig. (2-tailed)	,489	,398	,002	,202	,425	,219	,008	,149	,021	,006	,305		,179	,817	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,515**	,654	,322	,242**	-,163	,342	,022**	,370	,370	,302**	,514	,252	1**	,211	,659
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,083	,198	,390	,064	,910	,044	,044	,105	,004	,179		,263	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,231	,159	,368	,051	,426	,509**	,181	,048	-,358	,271	-,041	-,044**	,211	1	,397
	Sig. (2-tailed)	,219	,403	,045	,790	,019	,004	,337	,803	,052	,147	,830	,817	,263		,030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,575*	,640**	,696	,374	,212	,652	,524*	,664**	,450	,710	,612	,501	,659*	,397**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,042	,261	,000	,003	,000	,013	,000	,000	,005	,000	,030	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																

## Lampiran 6

## Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

**a. Reliabilitas Variabel Keaktifan Belajar****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,866	,871	23

**b. Reliabilitas Variabel Keterampilan Mengelola Kelas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,846	,856	20

**c. Reliabilitas Variabel Gaya Mengajar Guru****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,823	19

**d. Reliabilitas Variabel *Self-Efficacy*****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,825	,821	14

## Lampiran 7

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**  
**Keaktifan Belajar Kelas XI Akuntansi**  
**SMK NASIONAL Pati Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	Keaktifan Belajar Siswa	1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	1,2,3	3
		2. Terlibat dalam pemecahan masalah.	4,5,6	3
		3. Bertanya kepada siswa lain/guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.	7,8,9	3
		4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.	10,11,12	3
		5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.	13,14,15	3
		6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.	16, 17,18	3
		7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	19, 20	2
		8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang	21, 22, 23	3
		(Sudjana, 2009:61)		
2.	Keterampilan Mengelola Kelas	1. Hangat dan antusias	1 , 2, 3, 4	4
		2. Tantangan	5, 6, 7	3
		3. Bervariasi	8, 9, 10, 11	4
		4. Keluwesan	12,13,14	3
		5. Penekanan pada hal positif	15, 16, 17	3
		6. Penanaman disiplin	18, 19, 20	3
		(Usman, 2009:97)		
3.	Gaya Mengajar Guru	1. Variasi suara	1, 2, 3	3
		2. Penekanan	4, 5, 6, 7	4

		3. Pemberian waktu	8,9,10	3
		4. Kontak pandang	11, 12, 13	3
		5. Gerakan anggota badan	14, 15, 16	3
		6. Perpindahan posisi	17,18,19	3
		(Djamarah, 2005:126)		
4.	<i>Self-Efficacy</i>	1. Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan ( <i>mastery experiences</i> )	1, 2, 3, 4	4
		2. Permodelan sosial ( <i>sosial modelling</i> )	5, 6, 7, 8	4
		3. Persuasi sosial ( <i>social modelling</i> )	9, 10, 11	3
		4. Kondisi fisik dan emosi ( <i>physical and emotional state</i> )	12, 13, 14, 15	4
		<b>(Feist, 2008)</b>		
Jumlah				76



Lampiran 8

Instrumen Penelitian

### UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada

Yth. Siswa Siswi Kelas XI AK SMK Nasional Pati

Di Pati

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) saya di Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, Dan *Self-Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/2015”, maka dengan kerendahan hati saya memohon untuk berkenan mengisi kuesioner penelitian yang terlampir dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan apa yang anda rasakan.

Atas perhatian dan kesediaan saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, Juni 2014

Peneliti

RANI

NIM. 7101411219

## 1. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Isilah identitas diri pada tempat yang telah disediakan.
- b. Baca setiap pernyataan secara teliti sebelum menjawab.
- c. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang tersedia sesuai yang Anda alami.
- d. Alternatif jawaban memiliki lima kemungkinan, yaitu:  
 SS = Sangat Setuju                      TS = Tidak Setuju  
 S = Setuju                                      STS = Sangat Tidak Setuju  
 KS = Kurang Setuju

## 2. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. No.absen :
- c. Kelas :

## 3. DAFTAR PERTANYAAN

**ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR (y)**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.</b>						
1.	Saya berusaha melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru					
2.	Saya selalu ikut serta dalam melaksanakan tugas belajar baik di sekolah maupun di rumah					
3.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas tepat waktu					
<b>Terlibat dalam pemecahan masalah.</b>						
4.	Saya selalu terlibat dalam pemecahan masalah akuntansi yang diberikan oleh guru					
5.	Saya berusaha memberikan pendapat ketika guru memberikan suatu masalah untuk dipecahkan					
6.	Saya dapat memecahkan kasus dan permasalahan akuntansi yang diberikan oleh guru					
<b>Bertanya kepada siswa lain/ guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi</b>						
7.	Saya bertanya kepada guru jika saya tidak mengerti tentang istilah tertentu di dalam materi yang di sampaikan					
8.	Saya bertanya kepada teman yang sudah paham apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan Akuntansi					

7.	a hanya diam ketika saya tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru					
<b>Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah</b>						
0.	a berusaha mencari tahu tentang istilah yang saya tidak mengerti melalui internet terkait dengan akuntansi					
1.	a berusaha mencari sumber-sumber belajar, selain yang di tentukan oleh guru					
2.	a berusaha mencari buku referensi lain di perpustakaan yang terkait dengan akuntansi untuk pemecahan masalah akuntansi					
<b>Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru</b>						
3.	a memberikan pendapat setiap melakukan diskusi kelompok					
4.	Saya pasif dalam diskusi kelompok, hanya teman kelompok saya yang berekerja					
5.	Saya tidak terlalu tertarik dalam mengikuti diskusi kelompok					
<b>Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.</b>						
6.	a berusaha mengerjakan soal-soal latihan yang belum di jelaskan oleh guru					
7.	a mengerjakan soal-soal latihan setelah guru memberikan materi					
8.	a mencoba mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket maupun di LKS					
<b>Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis</b>						
9.	a mencoba mengerjakan soal-soal dengan kreatifitas sendiri, berbeda dengan yang diajarkan oleh guru					
0.	a mampu menyelesaikan soal terkait dengan akuntansi baik secara individu maupun kelompok					
<b>Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas</b>						
1.	a menjawab soal ulangan akuntansi sesuai dengan yang ada di buku					
2.	a mampu menyelesaikan tugas berdasarkan materi yang sudah saya peroleh					
3	a menyelesaikan latihan soal akuntansi dengan baik sesuai dengan pemahaman saya terhadap materi akuntansi yang telah saya terima					

### KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Hangat dan antusias</b>						
1.	Guru akuntansi selalu terlibat kontak pandang terhadap semua siswa					
2.	Guru sangat antusias sekali ketika akan memulai kegiatan pembelajaran					
3.	Guru selalu bersikap ramah kepada semua siswa					
4.	Guru sangat peduli terhadap semua siswanya baik di kelas maupun diluar kelas					
<b>Tantangan</b>						
5.	Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan.					
6.	Guru memberikan tugas-tugas baru yang sifatnya menggali materi yang belum diajarkan					
7.	Guru memberikan sebuah masalah terkait dengan materi untuk di pecahkan oleh siswa					
<b>Bervariasi</b>						
8.	Guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga memberikan tugas/ soal latihan yang bervariasi					
9.	Guru selalu menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda, misalnya dengan metode ceramah, metode game, metode tebak-tebakan, diskusi dan lain-lain.					
10.	Guru selalu mengatur variasi tempat duduk, misalnya pada saat diskusi kelompok maka tempat duduk diatur sesuai dengan kebutuhan.					
11.	Guru menggunakan media pembelajaran bervariasi, misalnya guru tidak hanya mengguankan papan tulis tetapi juga LCD (power point, video, ilustrasi gambar, dll)					
<b>Keluwesan</b>						
12.	Penyesuaian diri guru pada saat terjadi keributan di kelas.					
13.	Keluwesan guru dalam penyampaian materi pelajaran.					
14.	Penyesuaian diri guru saat siswa tidak ada yang memperhatikan materi yang dijelaskan					
<b>Penekanan Pada Hal-Hal Positif</b>						
15.	Guru menghimbau agar siswa tidak mencontek pada saat ulangan					
16.	Guru menghimbau agar keadaan kelas tetap tenang dan disiplin ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung					
17.	Guru memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat belajar					

<b>Penanaman disiplin</b>						
18.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang terlambat masuk kelas					
19.	Guru meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu					
20.	Guru memberikan teguran kepada siswa yang gaduh di kelas atau tidak mengerjakan tugas.					

### GAYA MENGAJAR GURU (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Variasi Suara</b>						
1.	Guru menggunakan intonasi yang jelas dalam menjelaskan materi agar mudah di terima oleh siswa.					
2.	Bahasa yang digunakan guru jelas dan mudah dimengerti siswa.					
3.	Guru menggunakan variasi suara dalam penyampaian materi, ketika ada materi yang penting maka guru memberikan penekanan suara.					
<b>Penekanan</b>						
4.	Guru menggaris bawahi atau melingkari atau menebalkan istilah yang dianggap penting					
5.	Guru selalu menggunakan bahasa lisan(“dengar baik-baik”, coba perhatikan kalimat ini”) dan isyarat (menunjuk ke papan tulis untuk menunjukkan hal-hal penting yang ada pada materi yang diajarkan					
6.	Guru selalu melakukan pengulangan terhadap suatu ungkapan yang dianggap penting					
7.	Guru melakukan penekanan berupa penjelasan ulang dan tanya jawab pada materi					
<b>Pemberian Waktu</b>						
8.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mencatat materi yang telah di sampaikan					
9.	Guru memberikan waktu sejenak kepada siswa untuk rileks ketika akan memasuki sub bab berikutnya					
10.	Guru memberikan jeda waktu untuk pembentukan kelompok diskusi					
<b>Kontak Pandang</b>						
11.	Guru memberikan pandangan yang hangat kepada siswa yang mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru					

12.	Guru memandang keseluruhan siswa yang ada di kelas saat memberikan penjelasan materi					
13.	Guru akuntansi dengan segera memandang siswa yang gaduh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung					
<b>Gerakan Anggota Badan</b>						
14.	Guru selalu tersenyum bila siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik					
15.	Guru tidak hanya berbicara saja tetapi dengan mengkombinasikan gerak tangan, kaki, maupun kepala sebagai alat peraga dalam memperjelas maksud dari materi yang disampaikan					
16.	Guru mengetukkan tangan ke papan tulis atau meja ketika didapati siswa asyik sendiri					
<b>Perpindahan Posisi</b>						
17.	Guru tidak hanya duduk di kursi dan membacakan materi saja, tetapi terkadang guru berdiri					
18.	Guru berjalan-jalan mengitari siswa baik saat menjelaskan maupun saat siswa mencatat					
19.	Guru melakukan gerakan tiba-tiba jika kedatangan ada siswa yang gaduh atau tidak memperhatikan					

### ANGKET SELF-EFFICACY

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
<b>Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (<i>mastery experiences</i>)</b>						
1.	Kesuksesan dalam mengatasi permasalahan akuntansi di masa lalu membuat anda yakin dapat menghadapi kesulitan tugas dimasa mendatang					
2.	Kesuksesan anda dalam menyelesaikan setiap tugas lebih meningkatkan keyakinan diri anda dibandingkan kesuksesan dalam membantu orang lain					
3.	Kegagalan dalam hal pekerjaan memiliki pengaruh yang cenderung kecil bagi keyakinan diri seseorang					
4.	Kegagalan dimasa lalu sebelum memperoleh pengalaman tentang penguasaan akan lebih menurunkan keyakinan seseorang dibandingkan sebelum memperolehnya					
<b>Permodelan sosial (<i>sosial modelling</i>)</b>						
5.	Anda merasa keyakinan diri anda meningkat ketika telah membantu teman yang kesulitan dalam					

	mengerjakan soal maupun tugas.					
6.	Anda merasa keyakinan diri anda menurun ketika anda menyaksikan kegagalan rekan anda.					
7.	Anda merasa sangat termotivasi ketika melihat kesuksesan yang berhasil diraih oleh rekan anda					
8.	Anda merasa tertantang untuk melakukan sesuatu hal yang sama ketika melihat seseorang gagal melakukan sesuatu					
<b>Persuasi sosial (<i>social modelling</i>)</b>						
9.	Keyakinan dan kepercayaan diri saya akan meningkat ketika saya mendapatkan ajakan dan saran dari orang lain					
10.	Saran dan masukan dari orang lain sangat saya butuhkan untuk bisa meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri					
11.	Ya membutuhkan ajakan dan saran yang diberikan secara berulang-ulang baru saya akan merasa keyakinan anda meningkat					
<b>Kondisi fisik dan emosi (<i>physical and emotional state</i>)</b>						
12.	Rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stress yang tinggi akan menurunkan keyakinan dalam diri seseorang					
13.	Saya cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ketika berhasil mengatasi rasa takut dan mengendalikan emosi dengan baik					
14.	Kesempurnaan kondisi fisik saya akan berpengaruh terhadap kepercayaan dan keyakinan diri saya					

## Lampiran 9

## Daftar Nama Responden Penelitian

No.	Nama	Kelas	Kode Responden	No.	Nama	Kelas	Kode Responden
1	Ani Widhiyanti	XI AK 1	Res_1	1	Aisyiyah Nur F	XI AK 3	Res_49
2	Devi wulan Purnama S	XI AK 1	Res_2	2	Ani Maysaroh	XI AK 3	Res_50
3	Dewi Marlana	XI AK 1	Res_3	3	Anita Rostantia	XI AK 3	Res_51
4	Dike Lestari	XI AK 1	Res_4	4	Ari Yanti	XI AK 3	Res_52
5	Edo Nugroho	XI AK 1	Res_5	5	Budi Prasetyo jati	XI AK 3	Res_53
6	Eka Novi Handayani	XI AK 1	Res_6	6	Christ Dion Edwin Widodo	XI AK 3	Res_54
7	Eri Novianti	XI AK 1	Res_7	7	Elita Nabila Apriliani	XI AK 3	Res_55
8	Gemilang Setyaningtyas	XI AK 1	Res_8	8	Erna elawati	XI AK 3	Res_56
9	Hermida Susanti	XI AK 1	Res_9	9	Fani Fatiah	XI AK 3	Res_57
10	Hyelda Anggi Prahesti	XI AK 1	Res_10	10	Fatimah Hidayah	XI AK 3	Res_58
11	Jumini	XI AK 1	Res_11	11	Indah Sri Mulyani	XI AK 3	Res_59
12	Melani Nur Khasanah	XI AK 1	Res_12	12	Maharani Dita A	XI AK 3	Res_60
13	Moh. Irham Ulilnuha	XI AK 1	Res_13	13	Meilani Kusnul Khotimah	XI AK 3	Res_61
14	Nur Fitriana	XI AK 1	Res_14	14	Nabila Astuti Wulandari	XI AK 3	Res_62
15	Puji Lesari	XI AK 1	Res_15	15	Noor Kholifah	XI AK 3	Res_63
16	Putri Nur Sofiana	XI AK 1	Res_16	16	Nur Afni Risfia	XI AK 3	Res_64
17	Rani Nur Latri	XI AK 1	Res_17	17	Puji Ernawati	XI AK 3	Res_65
18	Riana Puji Lestari	XI AK 1	Res_18	18	Rini Indah Sari	XI AK 3	Res_66
19	Rional Humam Pratama	XI AK 1	Res_19	19	Rafik Egi Pratama	XI AK 3	Res_67
20	Riya Erliya Dewi	XI AK 1	Res_20	20	Rusita Dina S	XI AK 3	Res_68
21	Sinta Dewi AS	XI AK 1	Res_21	21	Widya Yulianti	XI AK 3	Res_69
22	Siti fatimah	XI AK 1	Res_22	22	Zunia Rahma W	XI AK 3	Res_70
23	Verawati	XI AK 1	Res_23	1	Agustin W	XI AK 4	Res_71
24	Yulita Indah K	XI AK 1	Res_24	2	Amalia Ananda R	XI AK 4	Res_72
1	Abdul Danang	XI AK 2	Res_25	3	Anika Putri L	XI AK 4	Res_73
2	Agustina Putri R	XI AK 2	Res_26	4	Anis Sumiati	XI AK 4	Res_74
3	Almatris Syarifah	XI AK 2	Res_27	5	Arumsari	XI AK 4	Res_75
4	Andi Zafi'i	XI AK 2	Res_28	6	Diah Ayu SR	XI AK 4	Res_76
5	Anita Putri Lestari	XI AK 2	Res_29	7	Diah Ulin N	XI AK 4	Res_77
6	Ayuk Idayanti	XI AK 2	Res_30	8	Eka Yusi W	XI AK 4	Res_78
7	Erika Yulia Ningsih	XI AK 2	Res_31	9	Eriyanto	XI AK 4	Res_79
8	Friska Oktiva LS	XI AK 2	Res_32	10	Eviyana DN	XI AK 4	Res_80
9	Gadis Riski KA	XI AK 2	Res_33	11	Fina Noor Fitri	XI AK 4	Res_81
10	Mayasari	XI AK 2	Res_34	12	Giva Rita A	XI AK 4	Res_82
11	Mila Royhana	XI AK 2	Res_35	13	Ikha Noviana	XI AK 4	Res_83
12	Novi Nur Cahyani	XI AK 2	Res_36	14	Ika Valenta	XI AK 4	Res_84
13	Novia sari	XI AK 2	Res_37	15	Indah Tri L	XI AK 4	Res_85
14	Putri Ayu H	XI AK 2	Res_38	16	Isna Krisyani	XI AK 4	Res_86
15	Sista Nur Halim	XI AK 2	Res_39	17	Johan Tri T	XI AK 4	Res_87
16	Sri Purwati	XI AK 2	Res_40	18	Lia Yuliana	XI AK 4	Res_88
17	Ulil Sholikah	XI AK 2	Res_41	19	Reni Ayu N	XI AK 4	Res_89
18	Rini Supriyanti	XI AK 2	Res_42	20	Riastiningsih	XI AK 4	Res_90
19	Widia Novita S	XI AK 2	Res_43	21	Riski Saifuloh	XI AK 4	Res_91
20	Wiji Lestari	XI AK 2	Res_44	22	Suwartini	XI AK 4	Res_92
21	Winda Pebriya PS	XI AK 2	Res_45	23	Vivi Widya	XI AK 4	Res_93
22	Yulia Saraswati	XI AK 2	Res_46	24	Wida Novitasari	XI AK 4	Res_94
23	Yunikka Vera D	XI AK 2	Res_47				
24	Zumaroh	XI AK 2	Res_48				



## Lampiran 10

Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Keaktifan Belajar

Kode Responden	Turut serta melaksanakan tugas			Total	Kriteria	Terlibat dalam pemecaan masalah			Total	Kriteria	Bertanya kepada siswa lain/guru			Total	Kriteria	Berusaha mencari informasi			Total	Kriteria
	P1	P2	P3			P4	P5	P6			P7	P8	P9			P10	P11	P12		
Res_1	1	3	3	7	SR	2	4	4	10	C	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R
Res_2	3	4	3	10	R	4	3	4	11	C	2	4	4	10	R	4	5	4	13	T
Res_3	3	4	2	9	R	2	4	2	8	R	4	3	5	12	C	5	5	3	13	T
Res_4	2	4	5	11	C	4	5	5	14	ST	3	3	5	11	C	3	3	5	11	C
Res_5	2	3	5	10	R	2	4	5	11	C	4	5	4	13	T	5	3	4	12	C
Res_6	5	4	4	13	T	3	3	4	10	C	3	3	4	10	R	4	4	4	12	C
Res_7	3	5	5	13	T	3	5	4	12	T	4	4	4	12	C	4	4	5	13	T
Res_8	4	4	3	11	C	3	4	4	11	C	3	3	5	11	C	4	4	4	12	C
Res_9	4	4	5	13	T	1	3	3	7	SR	2	3	5	10	R	4	5	4	13	T
Res_10	4	3	5	12	C	3	5	4	12	T	4	3	4	11	C	5	3	5	13	T
Res_11	3	5	4	12	C	4	3	4	11	C	2	3	5	10	R	4	4	4	12	C
Res_12	3	4	4	11	C	3	4	3	10	C	4	4	5	13	T	5	5	5	15	ST
Res_13	5	4	4	13	T	5	5	5	15	ST	4	4	5	13	T	4	4	4	12	C
Res_14	5	5	5	15	ST	4	5	3	12	T	3	5	5	13	T	4	3	5	12	C
Res_15	4	4	4	12	C	2	4	3	9	R	4	4	5	13	T	5	4	5	14	T
Res_16	5	5	5	15	ST	3	5	5	13	T	5	4	4	13	T	5	3	5	13	T
Res_17	3	5	3	11	C	2	3	4	9	R	4	2	5	11	C	4	3	4	11	C
Res_18	5	4	5	14	T	3	4	5	12	T	5	5	5	15	ST	5	5	3	13	T
Res_19	4	5	4	13	T	2	4	4	10	C	3	4	5	12	C	4	4	3	11	C
Res_20	2	3	4	9	R	3	3	5	11	C	3	5	5	13	T	5	5	5	15	ST
Res_21	4	3	3	10	R	2	5	4	11	C	3	5	5	13	T	3	4	5	12	C
Res_22	4	5	5	14	T	2	4	4	10	C	3	5	5	13	T	5	5	5	15	ST
Res_23	3	5	4	12	C	4	4	4	12	T	5	4	4	13	T	4	5	4	13	T
Res_24	4	3	5	12	C	2	3	3	8	R	3	4	5	12	C	5	2	4	11	C
Res_25	3	5	4	12	C	3	4	5	12	T	5	3	5	13	T	4	5	5	14	ST
Res_26	3	4	4	11	C	2	4	4	10	C	3	4	4	11	C	4	4	4	12	C
Res_27	5	5	5	15	ST	3	4	3	10	C	4	4	5	13	T	4	4	4	12	C
Res_28	3	5	5	13	T	4	3	3	10	C	5	4	4	13	T	3	3	4	10	R
Res_29	2	5	3	10	R	2	1	3	6	SR	2	3	4	9	R	5	3	4	12	C
Res_30	3	2	2	7	SR	3	4	3	10	C	3	4	5	12	C	4	3	4	11	C

Res_31	4	5	5	14	T	2	5	5	12	T	4	5	5	14	T	5	3	5	13	T
Res_32	4	4	4	12	C	2	4	3	9	R	4	4	5	13	T	5	4	4	13	T
Res_33	3	4	3	10	R	3	4	5	12	T	5	5	5	15	ST	5	4	5	14	T
Res_34	2	3	3	8	SR	4	3	3	10	C	3	4	4	11	C	4	5	4	13	T
Res_35	3	2	3	8	SR	2	3	4	9	R	3	3	5	11	C	4	3	3	10	R
Res_36	3	5	4	12	C	3	2	4	9	R	4	5	4	13	T	3	2	3	8	SR
Res_37	3	4	5	12	C	2	4	3	9	R	5	4	4	13	T	5	3	4	12	C
Res_38	3	5	4	12	C	3	4	5	12	T	4	5	5	14	T	5	4	5	14	T
Res_39	3	3	3	9	R	3	3	3	9	R	4	3	5	12	C	3	4	4	11	C
Res_40	3	4	5	12	C	4	4	4	12	T	5	4	4	13	T	5	3	4	12	C
Res_41	5	5	5	15	ST	2	5	3	10	C	4	5	5	14	T	5	4	5	14	T
Res_42	5	4	4	13	T	3	4	4	11	C	5	4	3	12	C	4	5	4	13	T
Res_43	3	2	3	8	SR	2	3	3	8	R	4	3	4	11	C	5	2	3	10	R
Res_44	4	5	4	13	T	3	4	4	11	C	5	4	2	11	C	4	5	5	14	T
Res_45	4	4	5	13	T	2	3	4	9	R	5	4	4	13	T	5	5	5	15	ST
Res_46	3	5	3	11	C	3	4	3	10	C	4	3	5	12	C	3	4	3	10	R
Res_47	4	5	4	13	T	4	5	4	13	T	3	4	3	10	R	5	3	4	12	C
Res_48	3	4	5	12	C	5	4	5	14	ST	4	5	4	13	T	3	5	5	13	T
Res_49	3	5	3	11	C	2	3	3	8	R	3	3	5	11	C	4	4	4	12	C
Res_50	2	3	3	8	SR	2	3	3	8	R	2	2	4	8	SR	3	3	4	10	R
Res_51	3	4	4	11	C	3	5	5	13	T	5	4	5	14	T	5	4	5	14	T
Res_52	4	5	5	14	T	1	2	4	7	SR	3	3	5	11	C	5	3	3	11	C
Res_53	3	5	3	11	C	3	4	3	10	C	5	4	4	13	T	5	5	4	14	T
Res_54	4	5	5	14	T	4	5	5	14	ST	5	4	5	14	T	5	5	5	15	ST
Res_55	4	3	3	10	R	1	4	3	8	R	5	3	5	13	T	3	2	5	10	R
Res_56	4	4	5	13	T	2	5	4	11	C	3	4	5	12	C	4	4	5	13	T
Res_57	3	2	3	8	SR	2	4	3	9	R	5	3	4	12	C	4	2	3	9	R
Res_58	2	5	4	11	C	2	5	4	11	C	4	3	4	11	C	5	4	5	14	T
Res_59	4	4	3	11	C	3	3	4	10	C	4	4	4	12	C	3	3	5	11	C
Res_60	3	4	3	10	R	4	3	4	11	C	2	3	3	8	SR	3	3	3	9	R
Res_61	4	5	5	14	T	3	5	3	11	C	3	5	5	13	T	5	3	5	13	T
Res_62	2	4	3	9	R	3	4	5	12	T	4	4	4	12	C	5	4	4	13	T
Res_63	3	4	5	12	C	4	2	3	9	R	2	3	5	10	R	5	5	3	13	T
Res_64	3	4	4	11	C	3	3	3	9	R	4	3	4	11	C	4	3	4	11	C
Res_65	4	5	5	14	T	4	5	4	13	T	5	3	5	13	T	5	4	5	14	T
Res_66	3	4	3	10	R	3	2	3	8	R	3	2	3	8	SR	4	4	3	11	C
Res_67	3	5	4	12	C	3	4	4	11	C	3	3	4	10	R	4	5	3	12	C
Res_68	5	5	5	15	ST	3	3	3	9	R	4	3	5	12	C	5	4	4	13	T
Res_69	2	3	4	9		3	5	3	11	C	3	4	5	12	C	5	4	4	13	T
Res_70	5	4	3	12	R	3	3	4	10	C	2	3	4	9	R	4	3	5	12	C
Res_71	2	5	4	11	C	1	4	3	8	R	1	5	5	11	C	1	1	5	7	SR
Res_72	2	5	4	11	C	2	5	3	10	C	4	4	5	13	T	5	4	4	13	T
Res_73	3	3	5	11	C	2	4	3	9	R	4	3	4	11	C	3	4	3	10	R

5	4	3	12	T	5	5	5	15	ST	5	4	9	T	4	4	5	13	ST
3	3	5	11	C	4	3	4	11	C	3	1	4	R	4	5	4	13	ST
5	2	3	10	C	5	5	3	13	T	2	2	4	R	3	4	3	10	C
4	5	2	11	C	1	3	5	9	R	2	2	4	R	3	5	5	13	ST
4	4	2	10	C	3	4	4	11	C	2	3	5	R	5	3	5	13	ST
5	3	4	12	T	3	5	3	11	C	3	2	5	R	4	3	4	11	T
4	5	2	11	C	4	4	4	12	T	4	3	7	C	5	3	5	13	ST
5	4	5	14	ST	5	5	5	15	ST	3	4	7	C	5	4	5	14	ST
5	5	5	15	ST	5	5	3	13	T	3	2	5	R	3	3	4	10	C
4	4	2	10	C	5	4	4	13	T	4	3	7	C	5	5	4	14	ST
5	5	3	13	T	5	5	5	15	ST	5	4	9	T	5	4	4	13	ST
4	5	4	13	T	2	3	4	9	R	4	4	8	T	4	4	4	12	T
4	4	3	11	C	4	4	3	11	C	3	3	6	C	3	3	5	11	T
2	3	4	9	R	1	1	5	7	SR	4	4	8	T	4	3	3	10	C
5	5	3	13	T	4	5	5	14	ST	3	3	6	C	5	5	4	14	ST
3	4	4	11	C	4	5	3	12	T	2	4	6	C	4	4	5	13	ST
4	4	3	11	C	5	3	3	11	C	3	4	7	C	4	4	4	12	T
4	5	5	14	ST	4	5	5	14	ST	3	5	8	T	5	5	3	13	ST
5	3	3	11	C	4	5	5	14	ST	4	3	7	C	5	3	3	11	T
3	3	5	11	C	4	3	3	10	C	3	4	7	C	4	4	4	12	T
3	5	4	12	T	5	5	3	13	T	3	3	6	C	5	5	5	15	ST
4	4	3	11	C	4	5	5	14	ST	5	2	7	C	5	4	5	14	ST
5	5	3	13	T	5	5	5	15	ST	4	4	8	T	5	4	4	13	ST
5	4	5	14	ST	5	4	5	14	ST	4	5	9	T	4	4	3	11	T
5	3	2	10	C	3	4	4	11	C	3	3	6	C	4	2	3	9	C
5	4	3	12	T	4	5	4	13	T	4	3	7	C	5	4	4	13	ST
4	3	2	9	R	4	4	3	11	C	3	4	7	C	4	4	5	13	ST
4	3	4	11	C	5	5	2	12	T	2	4	6	C	3	4	5	12	T
5	4	4	13	T	3	3	3	9	R	1	3	4	R	2	1	1	4	SR
3	1	3	7	SR	4	4	5	13	T	3	2	5	R	4	4	5	13	ST
4	3	2	9	R	5	5	4	14	ST	4	3	7	C	5	4	4	13	ST
5	3	4	12	T	4	5	3	12	T	3	2	5	R	4	3	3	10	C
2	4	5	11	C	5	5	2	12	T	5	5	10	ST	5	3	1	9	C
4	5	3	12	T	3	3	5	11	C	5	1	6	C	5	3	1	9	C
3	5	4	12	T	5	5	3	13	T	3	1	4	R	5	1	3	9	C
4	3	1	8	R	3	2	3	8	R	4	5	9	T	4	2	3	9	C
3	4	5	12	T	3	4	5	12	T	4	3	7	C	3	3	3	9	C
5	3	3	11	C	3	4	5	12	T	5	1	6	C	5	3	4	12	T
5	5	3	13	T	4	4	3	11	C	1	2	3	SR	2	3	4	9	C
3	5	2	10	C	4	5	3	12	T	4	4	8	T	5	3	3	11	T
4	3	5	12	T	5	1	4	10	C	2	3	5	R	5	4	5	14	ST
5	5	3	13	T	5	5	4	14	ST	1	3	4	R	4	4	3	11	T
4	5	4	13	T	3	3	3	9	R	3	3	6	C	4	3	4	11	T

Res_74	3	4	4	11	C	3	3	4	10	C	3	4	3	10	R	2	3	4	9	R
Res_75	2	5	4	11	C	2	4	5	11	C	5	3	5	13	T	5	3	5	13	T
Res_76	4	4	5	13	T	3	5	4	12	T	3	5	5	13	T	4	5	4	13	T
Res_77	5	4	5	14	T	2	4	4	10	C	4	5	4	13	T	4	5	5	14	T
Res_78	3	3	3	9	R	2	3	5	10	C	3	3	3	9	R	3	2	3	8	SR
Res_79	3	5	4	12	C	5	3	5	13	T	3	4	5	12	C	4	3	5	12	C
Res_80	4	5	4	13	T	2	4	3	9	R	2	4	4	10	R	3	3	4	10	R
Res_81	4	3	3	10	R	5	4	3	12	T	3	3	5	11	C	2	3	5	10	R
Res_82	3	4	4	11	C	5	3	5	13	T	3	4	5	12	C	4	3	5	12	C
Res_83	5	3	3	11	C	3	4	3	10	C	4	3	4	11	C	4	5	3	12	C
Res_84	4	4	4	12	C	4	5	4	13	T	3	5	5	13	T	4	5	4	13	T
Res_85	3	5	4	12	C	1	4	4	9	R	2	4	4	10	R	2	3	4	9	R
Res_86	3	4	3	10	R	3	4	3	10	C	3	4	4	11	C	3	3	4	10	R
Res_87	3	4	4	11	C	1	3	3	7	SR	5	5	5	15	ST	3	3	2	8	SR
Res_88	3	5	4	12	C	5	4	3	12	T	3	3	5	11	C	2	3	5	10	R
Res_89	3	5	4	12	C	2	4	5	11	C	5	3	5	13	T	5	3	5	13	T
Res_90	3	3	2	8	SR	4	2	2	8	R	4	2	4	10	R	4	3	5	12	C
Res_91	2	3	3	8	SR	3	4	4	11	C	3	3	4	10	R	4	3	5	12	C
Res_92	3	4	2	9	R	2	4	2	8	R	4	3	5	12	C	5	5	3	13	T
Res_93	2	4	5	11	C	4	5	5	14	ST	3	3	5	11	C	3	3	5	11	C
Res_94	2	3	5	10	R	2	4	5	11	C	4	5	4	13	T	5	3	4	12	C
3	3	2	8	R	4	3	5	12	T	4	3	7	C	3	3	1	7	R		
5	3	5	13	T	5	4	3	12	T	3	3	6	C	4	4	4	12	T		
4	5	3	12	T	5	4	5	14	ST	5	3	8	T	5	3	1	9	C		
5	4	5	14	ST	3	5	5	13	T	4	4	8	T	5	3	2	10	C		
3	5	3	11	C	2	3	3	8	R	2	3	5	R	3	4	2	9	C		
4	5	2	11	C	5	5	5	15	ST	3	3	6	C	5	4	2	11	T		
3	4	3	10	C	4	3	5	12	T	2	1	3	SR	5	2	1	8	R		
5	3	5	13	T	5	4	4	13	T	3	3	6	C	4	3	3	10	C		
5	4	3	12	T	3	5	4	12	T	2	3	5	R	2	3	2	7	R		
3	2	2	7	SR	5	4	3	12	T	4	2	6	C	3	4	3	10	C		
4	3	5	12	T	4	5	5	14	ST	3	5	8	T	5	4	3	12	T		
4	3	1	8	R	5	5	3	13	T	3	2	5	R	5	5	3	13	ST		
4	4	2	10	C	3	3	2	8	R	3	2	5	R	4	5	3	12	T		
5	2	5	12	T	5	5	5	15	ST	5	2	7	C	3	2	3	8	R		
5	2	5	12	T	5	4	1	10	C	1	1	2	SR	2	3	3	8	R		
5	4	5	14	ST	5	5	5	15	ST	5	3	8	T	5	3	3	11	T		
4	5	4	13	T	3	3	3	9	R	2	2	4	R	3	5	5	13	ST		
3	3	5	11	C	4	4	4	12	T	5	3	8	T	3	2	3	8	R		
4	4	4	12	T	4	4	2	10	C	4	4	8	T	3	3	3	9	C		
5	3	5	13	T	5	5	3	13	T	1	4	5	R	4	3	3	10	C		
3	4	5	12	T	4	5	4	13	T	4	4	8	T	4	2	3	9	C		
SKOR MINIMAL																			66	
SKOR MAKSIMAL																			105	

Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Keterampilan Mengelola Kelas

Kode Responden	Hangat dan antusias				total	Kriteria	Tantangan			Total	Kriteria	Bervariasi				total	Kriteria
	p1	p2	p3	p4			p5	p6	p7			p8	p9	p10	p11		
Res_1	3	3	3	1	10	SR	2	1	1	4	SR	3	1	2	2	8	R
Res_2	4	3	2	3	12	R	4	3	3	10	T	3	2	1	3	9	R
Res_3	5	3	2	2	12	R	2	1	3	6	R	4	4	2	4	14	T
Res_4	5	4	4	4	17	T	3	4	3	10	T	5	4	3	4	16	T
Res_5	5	5	3	5	18	T	5	5	2	12	ST	5	3	2	5	15	T
Res_6	5	5	2	3	15	C	1	2	1	4	SR	5	3	1	4	13	C
Res_7	5	5	5	1	16	C	5	3	1	9	T	3	5	1	5	14	T
Res_8	5	5	4	3	17	T	3	4	3	10	T	4	3	3	4	14	T
Res_9	4	4	4	3	15	C	3	3	2	8	C	3	2	1	3	9	R
Res_10	5	4	1	1	11	R	4	2	1	7	C	4	1	5	4	14	T
Res_11	4	4	4	3	15	C	3	3	2	8	C	5	2	1	4	12	C
Res_12	5	5	3	3	16	C	3	3	3	9	T	4	4	3	4	15	T
Res_13	5	5	5	5	20	ST	5	5	1	11	ST	5	4	5	4	18	ST
Res_14	5	5	2	5	17	T	2	4	1	7	C	5	5	1	5	16	T
Res_15	5	4	4	5	18	T	4	4	2	10	T	5	3	3	5	16	T
Res_16	4	4	5	5	18	T	5	5	3	13	ST	5	4	2	4	15	T
Res_17	5	5	4	4	18	T	3	3	1	7	C	3	3	3	4	13	C
Res_18	5	5	5	4	19	T	4	4	4	12	ST	5	5	4	4	18	ST
Res_19	5	4	2	5	16	C	4	3	2	9	T	5	3	1	4	13	C
Res_20	5	5	4	3	17	T	3	4	2	9	T	5	4	5	4	18	ST
Res_21	5	5	5	4	19	T	3	4	3	10	T	5	4	2	4	15	T
Res_22	5	4	3	3	15	C	3	3	2	8	C	4	3	3	4	14	T
Res_23	4	4	3	3	14	C	4	3	3	10	T	4	4	3	4	15	T
Res_24	3	3	1	4	11	R	3	2	3	8	C	4	5	2	4	15	T
Res_25	5	5	3	5	18	T	5	4	2	11	ST	5	3	2	4	14	T
Res_26	5	5	4	5	19	T	5	5	1	11	ST	3	1	3	3	10	R
Res_27	5	4	3	5	17	T	3	5	1	9	T	5	4	3	4	16	T
Res_28	5	5	5	1	16	C	3	2	1	6	R	3	2	4	5	14	T
Res_29	4	5	4	1	14	C	3	5	4	12	ST	3	1	2	5	11	C
Res_30	5	4	3	2	14	C	1	2	1	4	SR	4	3	2	4	13	C
Res_31	4	3	4	5	16	C	4	4	2	10	T	5	5	4	4	18	ST
Res_32	3	4	3	3	13	R	5	4	1	10	T	4	3	1	4	12	C

Keluwesan			total	Kriteria	Penekanan hal-hal positif			total	Kriteria	Penanaman Disiplin			total	kriteria
p12	p13	p14			p15	p16	p17			p18	p19	p20		
1	5	3	9	C	1	2	1	4	SR	2	3	3	8	R
3	4	4	11	C	3	3	2	8	R	3	4	2	9	C
4	4	5	13	T	5	4	2	11	T	3	5	2	10	C
5	5	5	15	ST	4	3	3	10	C	4	5	3	12	T
4	4	4	12	T	5	3	3	11	T	4	5	3	12	T
3	2	1	6	R	5	3	1	9	C	1	5	3	9	C
4	5	5	14	T	4	2	1	7	R	2	5	3	10	C
4	4	4	12	T	4	3	5	12	T	5	5	5	15	ST
3	3	2	8	R	3	2	2	7	R	3	5	4	12	T
5	5	5	15	ST	5	3	1	9	C	3	5	3	11	T
3	3	4	10	C	3	4	2	9	C	2	4	2	8	R
4	4	4	12	T	4	4	4	12	T	4	4	5	13	ST
4	5	4	13	T	4	4	4	12	T	3	4	3	10	C
4	5	4	13	T	5	5	2	12	T	2	5	3	10	C
5	5	4	14	T	3	4	4	11	T	4	5	1	10	C
5	4	4	13	T	4	3	3	10	C	5	5	5	15	ST
2	3	4	9	C	4	3	2	9	C	3	5	2	10	C
4	4	4	12	T	4	5	4	13	ST	4	5	5	14	ST
3	3	3	9	C	3	3	3	9	C	2	4	3	9	C
5	4	4	13	T	3	4	3	10	C	3	5	5	13	ST
5	1	2	8	R	4	2	2	8	R	3	5	4	12	T
3	5	5	13	T	3	2	1	6	SR	2	5	2	9	C
4	3	3	10	C	4	4	3	11	T	4	4	3	11	T
3	3	1	7	R	2	4	1	7	R	1	5	3	9	C
3	4	3	10	C	4	3	3	10	C	4	5	3	12	T
3	2	1	6	R	5	2	2	9	C	2	3	3	8	R
4	4	2	10	C	3	3	2	8	R	3	4	4	11	T
5	5	5	15	ST	5	2	3	10	C	2	5	2	9	C
3	4	3	10	C	5	4	2	11	T	1	4	1	6	SR
3	3	3	9	C	4	2	1	7	R	3	2	3	8	R
4	5	4	13	T	3	3	3	9	C	4	5	3	12	T
5	4	3	12	T	4	2	1	7	R	2	5	5	12	T

Res_33	5	5	3	3	16	C	3	2	1	6	R	3	2	2	3	10	R
Res_34	4	4	5	4	17	T	4	4	3	11	ST	5	2	2	3	12	C
Res_35	4	4	4	4	16	C	1	2	2	5	R	4	2	3	5	14	T
Res_36	3	3	4	3	13	R	3	3	3	9	T	3	3	2	4	12	C
Res_37	5	5	5	4	19	T	4	4	2	10	T	4	4	3	5	16	T
Res_38	5	5	5	5	20	ST	5	4	3	12	ST	5	3	4	5	17	ST
Res_39	3	4	2	3	12	R	3	2	2	7	C	3	3	2	3	11	C
Res_40	5	4	4	3	16	C	2	1	1	4	SR	4	4	3	5	16	T
Res_41	5	5	5	4	19	T	5	4	4	13	ST	5	5	4	5	19	ST
Res_42	4	4	3	3	14	C	3	3	3	9	T	4	4	4	4	16	T
Res_43	4	3	4	4	15	C	4	2	2	8	C	3	3	3	3	12	C
Res_44	5	4	4	3	16	C	4	3	2	9	T	5	4	4	4	17	ST
Res_45	5	5	5	4	19	T	3	4	1	8	C	5	3	3	5	16	T
Res_46	4	5	2	2	13	R	3	2	1	6	R	3	2	4	4	13	C
Res_47	5	4	3	2	14	C	4	3	1	8	C	3	3	4	4	14	T
Res_48	5	4	4	5	18	T	5	5	3	13	ST	5	3	5	5	18	ST
Res_49	5	5	4	3	17	T	3	3	1	7	C	5	4	3	5	17	ST
Res_50	5	4	4	4	17	T	5	4	3	12	ST	3	3	4	4	14	T
Res_51	3	3	3	5	14	C	3	3	3	9	T	3	3	3	5	14	T
Res_52	5	1	1	5	12	R	5	5	1	11	ST	5	5	2	5	17	ST
Res_53	5	4	4	3	16	C	3	3	1	7	C	5	4	4	5	18	ST
Res_54	5	5	3	5	18	T	5	5	3	13	ST	5	4	5	4	18	ST
Res_55	5	4	3	4	16	C	5	4	2	11	ST	4	3	3	4	14	T
Res_56	5	4	2	4	15	C	4	4	1	9	T	4	4	3	5	16	T
Res_57	5	5	3	2	15	C	4	2	3	9	T	3	3	4	4	14	T
Res_58	4	4	3	3	14	C	4	3	3	10	T	2	2	4	3	11	C
Res_59	5	5	4	4	18	T	3	2	1	6	R	3	1	3	2	9	R
Res_60	4	5	2	3	14	C	5	5	1	11	ST	5	3	2	4	14	T
Res_61	4	3	3	3	13	R	5	5	3	13	ST	4	4	3	5	16	T
Res_62	2	2	2	2	8	SR	2	2	1	5	R	3	3	2	4	12	C
Res_63	5	5	5	3	18	T	5	4	2	11	ST	2	5	5	5	17	ST
Res_64	5	5	2	1	13	R	1	2	1	4	SR	5	5	1	5	16	T
Res_65	4	3	2	5	14	C	3	3	1	7	C	3	3	1	5	12	C
Res_66	4	4	4	3	15	C	3	4	4	11	ST	3	4	5	4	16	T
Res_67	5	5	3	5	18	T	4	5	3	12	ST	5	4	3	3	15	T
Res_68	5	4	4	4	17	T	5	4	4	13	ST	5	5	1	5	16	T
Res_69	4	5	3	2	14	C	3	3	2	8	C	3	1	2	2	8	R
Res_70	3	3	3	3	12	R	5	3	3	11	ST	3	4	4	5	16	T
Res_71	4	5	1	1	11	R	1	1	1	3	SR	4	2	3	5	14	T
Res_72	5	4	4	3	16	C	5	4	2	11	ST	4	1	3	4	12	C
Res_73	5	5	3	3	16	C	3	3	1	7	C	3	3	3	4	13	C
Res_74	5	5	3	3	16	C	5	1	1	7	C	5	4	3	3	15	T

4	3	4	11	C	5	3	3	11	T	1	5	2	8	R
5	5	4	14	T	3	3	3	9	C	3	5	3	11	T
3	5	2	10	C	4	4	2	10	C	3	3	2	8	R
3	4	4	11	C	3	3	3	9	C	4	4	3	11	T
3	5	3	11	C	2	3	1	6	SR	2	4	3	9	C
4	5	5	14	T	5	4	3	12	T	4	3	3	10	C
3	4	3	10	C	4	3	3	10	C	2	5	4	11	T
5	4	2	11	C	3	2	3	8	R	2	3	4	9	C
4	4	5	13	T	5	5	5	15	ST	5	5	5	15	ST
4	4	4	12	T	4	4	3	11	T	4	4	3	11	T
3	5	1	9	C	2	2	2	6	SR	2	4	4	10	C
3	3	2	8	R	5	3	1	9	C	4	5	3	12	T
5	4	4	13	T	5	4	3	12	T	5	4	4	13	ST
4	5	3	12	T	4	4	4	12	T	3	4	2	9	C
4	4	4	12	T	5	4	3	12	T	2	5	4	11	T
5	3	5	13	T	5	5	3	13	ST	4	5	5	14	ST
3	3	3	9	C	5	4	2	11	T	3	5	3	11	T
4	4	4	12	T	4	3	3	10	C	3	4	3	10	C
5	5	5	15	ST	4	5	3	12	T	4	5	5	14	ST
4	5	4	13	T	1	2	3	6	SR	3	5	4	12	T
4	4	5	13	T	5	3	3	11	T	5	5	3	13	ST
4	3	3	10	C	5	4	3	12	T	5	5	4	14	ST
2	3	5	10	C	5	4	2	11	T	3	5	2	10	C
4	4	4	12	T	4	2	1	7	R	4	5	3	12	T
4	5	4	13	T	3	3	1	7	R	1	4	3	8	R
4	5	4	13	T	2	3	1	6	SR	2	4	4	10	C
1	1	1	3	SR	3	5	2	10	C	5	5	1	11	T
4	5	3	12	T	4	4	3	11	T	3	5	3	11	T
4	4	3	11	C	4	5	2	11	T	3	4	3	10	C
3	3	3	9	C	2	2	1	5	SR	1	2	2	5	SR
3	1	5	9	C	5	5	3	13	ST	3	5	2	10	C
3	1	5	9	C	5	4	1	10	C	3	5	5	13	ST
1	3	2	6	R	3	1	1	5	SR	1	5	1	7	R
2	3	4	9	C	4	3	3	10	C	4	4	3	11	T
3	3	4	10	C	5	4	3	12	T	3	5	4	12	T
3	4	3	10	C	3	2	2	7	R	5	5	5	15	ST
3	4	4	11	C	3	2	2	7	R	3	4	3	10	C
3	3	3	9	C	4	3	1	8	R	1	5	3	9	C
4	5	1	10	C	3	2	1	6	SR	3	1	3	7	R
4	3	3	10	C	5	4	2	11	T	2	5	2	9	C
3	4	3	10	C	5	3	2	10	C	3	5	3	11	T
3	1	1	5	SR	5	3	2	10	C	5	5	3	13	ST



Res_75	4	3	4	4	15	C	3	3	3	9	T	3	3	3	4	13	C
Res_76	5	5	5	4	19	T	3	3	2	8	C	5	5	3	5	18	ST
Res_77	5	4	3	5	17	T	5	5	2	12	ST	5	4	4	5	18	ST
Res_78	3	3	3	4	13	R	3	3	2	8	C	3	2	3	3	11	C
Res_79	5	4	4	3	16	C	4	3	1	8	C	5	3	3	5	16	T
Res_80	5	5	5	5	20	ST	5	5	2	12	ST	5	2	1	5	13	C
Res_81	5	3	3	3	14	C	3	3	3	9	T	4	3	3	4	14	T
Res_82	5	5	2	5	17	T	4	5	1	10	T	4	2	3	2	11	C
Res_83	5	5	3	2	15	C	3	3	2	8	C	3	4	2	3	12	C
Res_84	5	3	3	1	12	R	4	1	1	6	C	5	3	5	5	18	ST
Res_85	5	4	3	4	16	C	4	5	3	12	ST	3	3	2	5	13	C
Res_86	4	4	4	3	15	C	3	3	1	7	C	2	3	2	4	11	C
Res_87	5	3	3	3	14	C	5	3	2	10	T	5	5	2	3	15	T
Res_88	5	5	5	5	20	ST	5	5	1	11	ST	1	1	1	2	5	SR
Res_89	5	4	3	3	15	C	4	3	2	9	T	5	5	3	5	18	ST
Res_90	4	4	3	3	14	C	4	3	2	9	T	3	2	2	3	10	R
Res_91	5	3	2	2	12	R	2	1	2	5	R	4	5	3	3	15	T
Res_92	4	5	3	2	14	C	3	3	2	8	T	3	1	2	2	8	R
Res_93	3	3	3	3	12	R	5	3	3	11	ST	3	4	4	5	16	T
Res_94	4	5	1	1	11	R	1	1	1	3	SR	4	2	3	5	14	T

4	4	4	12	T	4	3	2	9	C	4	4	2	10	C
3	1	4	8	R	5	4	2	11	T	3	5	3	11	T
3	2	2	7	R	5	4	3	12	T	4	5	4	13	ST
4	2	3	9	C	4	2	2	8	R	2	3	2	7	R
4	2	4	10	C	5	3	3	11	T	4	5	5	14	ST
2	1	5	8	R	5	2	1	8	R	2	5	2	9	C
3	3	3	9	C	5	5	2	12	T	3	3	3	9	C
3	2	4	9	C	5	3	2	10	C	4	4	1	9	C
4	3	4	11	C	3	2	3	8	R	3	5	2	10	C
4	3	5	12	T	5	5	2	12	T	1	5	3	9	C
5	3	3	11	C	3	3	2	8	R	5	4	1	10	C
5	3	3	11	C	2	3	1	6	SR	2	4	2	8	R
2	3	3	8	R	3	3	2	8	R	1	5	2	8	R
3	3	5	11	C	4	4	1	9	C	1	5	5	11	T
3	3	5	11	C	5	4	2	11	T	3	5	4	12	T
5	5	3	13	T	5	4	3	12	T	2	4	3	9	C
2	3	1	6	R	4	3	2	9	C	4	5	3	12	T
3	4	4	11	C	3	2	2	7	R	3	4	3	10	C
3	3	3	9	C	4	3	1	8	R	1	5	3	9	C
4	5	1	10	C	3	2	1	6	SR	3	1	3	7	C

SKOR MAKSIMAL

94

SKOR MINIMAL

43

## Tabulasi Hasil Penelitian Variabel Gaya Mengajar Guru

Kode Responden	Variasi Suara			TOTAL	Kriteria	Penekanan				TOTAL	kriteria	Pemberian waktu			TOTAL	Kriteria
	P1	P2	P3			P4	P5	P6	P7			P8	P9	P10		
Res_1	3	2	4	9	R	3	3	4	3	13	C	2	1	3	6	R
Res_2	4	4	4	12	C	3	3	5	3	14	C	4	3	4	11	T
Res_3	5	5	3	13	T	4	4	5	4	17	ST	4	3	4	11	T
Res_4	2	4	3	9	R	3	3	5	3	14	C	2	2	3	7	R
Res_5	4	5	3	12	C	3	4	5	2	14	C	3	2	3	8	C
Res_6	4	5	3	12	C	3	4	5	3	15	T	1	1	2	4	SR
Res_7	3	4	2	9	R	5	5	5	4	19	ST	4	3	4	11	T
Res_8	3	4	4	11	C	3	4	4	3	14	C	3	3	2	8	C
Res_9	4	4	2	10	R	4	4	4	3	15	T	4	4	4	12	T
Res_10	3	4	3	10	R	1	5	5	2	13	C	3	3	4	10	T
Res_11	4	5	2	11	C	5	3	4	4	16	T	3	4	3	10	T
Res_12	3	3	3	9	R	3	4	4	3	14	C	3	2	2	7	R
Res_13	4	5	3	12	C	5	4	5	4	18	ST	4	4	3	11	T
Res_14	4	5	3	12	C	5	4	5	4	18	ST	3	2	2	7	R
Res_15	4	4	3	11	C	5	3	5	4	17	ST	3	5	4	12	ST
Res_16	5	4	4	13	T	3	3	5	3	14	C	4	2	4	10	T
Res_17	5	3	3	11	C	2	2	4	3	11	R	2	2	2	6	R
Res_18	3	4	4	11	C	3	4	5	4	16	T	4	4	4	12	ST
Res_19	5	5	5	15	ST	4	3	4	4	15	T	3	3	3	9	C
Res_20	5	4	5	14	T	4	4	5	5	18	ST	4	5	4	13	ST
Res_21	5	5	4	14	T	4	5	4	5	18	ST	5	4	5	14	ST
Res_22	4	4	4	12	C	5	3	5	3	16	T	3	5	4	12	ST
Res_23	4	4	4	12	C	3	4	4	3	14	C	3	4	3	10	T
Res_24	5	5	3	13	T	4	4	5	4	17	ST	3	2	2	7	R
Res_25	4	3	4	11	C	3	2	5	3	13	C	2	4	3	9	C
Res_26	3	4	3	10	R	4	3	4	3	14	C	2	2	3	7	R
Res_27	4	4	4	12	C	3	3	3	2	11	R	3	2	3	8	C
Res_28	4	5	3	12	C	3	3	5	4	15	T	2	1	3	6	R
Res_29	3	4	2	9	R	3	2	4	2	11	R	3	1	1	5	SR
Res_30	3	3	4	10	R	2	1	5	2	10	SR	1	2	5	8	C
Res_31	5	5	3	13	T	4	4	5	4	17	ST	3	2	3	8	C
Res_32	4	2	4	10	R	3	3	5	4	15	T	2	3	4	9	C

Kontak Pandang			Total	Kriteria	Gerak anggota badan			TOTAL	Kriteria	Perpindahan Posisi			TOTAL	Kriteria
P11	P12	P13			P14	P15	P16			P17	P18	P19		
5	5	1	11	C	5	4	3	12	C	3	3	3	9	R
5	4	4	13	T	4	4	4	12	C	4	4	4	12	C
5	5	4	14	T	5	4	3	12	C	5	5	4	14	T
5	5	4	14	T	4	4	3	11	C	4	4	4	12	C
5	5	5	15	ST	5	4	5	14	T	4	4	4	12	C
5	4	5	14	T	5	5	5	15	ST	4	3	4	11	C
5	3	4	12	C	5	4	4	13	T	4	5	4	13	T
5	5	4	14	T	5	4	3	12	C	4	4	3	11	C
4	4	3	11	C	4	4	3	11	C	3	4	4	11	C
4	3	2	9	R	5	2	2	9	R	3	3	2	8	SR
5	4	5	14	T	4	3	2	9	R	4	4	2	10	R
4	4	3	11	C	5	4	4	13	T	4	3	3	10	R
5	4	4	13	T	4	2	4	10	R	5	4	4	13	T
5	3	4	12	C	5	4	4	13	T	4	4	3	11	C
5	5	4	14	T	5	5	3	13	T	5	5	3	13	T
5	4	5	14	T	4	4	4	12	C	5	4	4	13	T
4	3	4	11	C	5	5	4	14	T	4	4	2	10	R
5	5	5	15	ST	5	4	4	13	T	5	4	3	12	C
4	4	3	11	C	4	4	3	11	C	4	3	4	11	C
5	5	4	14	T	4	5	5	14	T	4	5	5	14	T
5	4	4	13	T	3	4	5	12	C	5	4	4	13	T
4	4	4	12	C	4	4	4	12	C	4	4	3	11	C
5	3	4	12	C	5	4	4	13	T	3	4	4	11	C
4	3	2	9	R	5	4	4	13	T	4	4	3	11	C
5	4	4	13	T	5	5	3	13	T	4	5	4	13	T
3	3	5	11	C	5	5	3	13	T	5	3	2	10	R
4	3	4	11	C	5	3	4	12	C	4	5	4	13	T
5	4	2	11	C	4	5	5	14	T	3	4	2	9	R
4	3	2	9	R	5	4	2	11	C	3	3	3	9	R
3	2	3	8	SR	5	2	3	10	R	4	4	3	11	C
5	4	4	13	T	5	5	3	13	T	5	5	4	14	T
5	4	3	12	C	4	4	5	13	T	5	3	3	11	C

Res_33	3	4	2	9	R	4	5	5	3	17	ST	3	3	3	9	C
Res_34	3	4	3	10	R	3	4	4	3	14	C	3	4	5	12	ST
Res_35	4	3	4	11	C	2	3	3	4	12	R	3	2	2	7	R
Res_36	4	4	4	12	C	4	4	5	3	16	T	4	3	4	11	T
Res_37	2	5	4	11	C	2	4	4	3	13	C	3	2	3	8	C
Res_38	5	4	4	13	T	4	5	5	3	17	ST	3	3	5	11	T
Res_39	3	4	2	9	R	3	2	5	3	13	C	2	5	2	9	C
Res_40	4	5	4	13	T	2	4	3	2	11	R	4	1	3	8	C
Res_41	5	5	3	13	T	2	4	5	4	15	T	3	3	3	9	C
Res_42	4	4	4	12	C	3	5	4	3	15	T	3	3	4	10	T
Res_43	3	4	3	10	R	1	4	5	3	13	C	4	2	3	9	C
Res_44	4	3	2	9	R	4	5	3	4	16	T	2	1	4	7	R
Res_45	4	5	4	13	T	4	4	5	4	17	ST	3	1	2	6	R
Res_46	4	3	3	10	R	4	3	5	3	15	T	4	2	5	11	T
Res_47	3	4	3	10	R	3	4	5	4	16	T	3	3	3	9	C
Res_48	4	4	4	12	C	4	4	5	5	18	ST	4	3	3	10	T
Res_49	5	4	3	12	C	3	5	5	4	17	ST	4	5	4	13	ST
Res_50	3	3	2	8	SR	3	3	3	3	12	R	3	2	2	7	R
Res_51	3	3	5	11	C	3	3	3	4	13	C	1	2	5	8	C
Res_52	2	5	3	10	R	4	3	5	2	14	C	2	2	3	7	R
Res_53	4	5	4	13	T	4	4	5	4	17	ST	3	1	2	6	R
Res_54	3	4	4	11	C	3	3	3	3	12	R	3	2	3	8	C
Res_55	5	3	2	10	R	3	3	5	2	13	C	2	3	3	8	C
Res_56	4	5	4	13	T	4	4	4	3	15	T	4	3	4	11	T
Res_57	3	5	3	11	C	3	4	5	2	14	C	3	3	2	8	C
Res_58	2	4	3	9	R	2	4	5	3	14	C	3	2	3	8	C
Res_59	3	4	3	10	R	1	5	5	1	12	R	2	3	1	6	R
Res_60	4	5	3	12	C	3	4	5	3	15	T	3	2	2	7	R
Res_61	5	4	3	12	C	3	5	5	3	16	T	4	3	4	11	T
Res_62	4	4	3	11	C	3	3	3	4	13	C	3	3	3	9	C
Res_63	4	4	4	12	C	3	3	4	3	13	C	2	2	2	6	R
Res_64	4	5	2	11	C	5	4	4	3	16	T	5	4	5	14	ST
Res_65	2	5	3	10	R	4	5	5	4	18	ST	4	5	4	13	ST
Res_66	4	4	3	11	C	3	4	3	4	14	C	3	4	4	11	T
Res_67	5	5	2	12	C	3	4	5	2	14	C	3	3	3	9	C
Res_68	3	5	3	11	C	3	4	5	3	15	T	2	2	4	8	C

5	5	5	15	ST	5	4	4	13	T	4	4	4	12	C
5	4	3	12	C	4	3	3	10	R	3	4	3	10	R
4	3	3	10	R	4	3	3	10	R	4	3	3	10	R
5	3	4	12	C	4	3	4	11	C	5	4	3	12	C
5	3	2	10	R	3	4	5	12	C	4	5	5	14	T
5	4	5	14	T	5	5	5	15	ST	4	4	4	12	C
4	4	3	11	C	5	2	5	12	C	5	5	4	14	T
5	3	3	11	C	5	5	3	13	T	5	4	5	14	T
5	5	5	15	ST	5	5	5	15	ST	5	5	5	15	ST
3	3	3	9	R	4	4	4	12	C	4	4	4	12	C
5	2	3	10	R	1	4	5	10	R	4	5	5	14	T
4	3	4	11	C	5	3	3	11	C	3	5	4	12	C
5	4	4	13	T	5	5	4	14	T	4	2	3	9	R
4	5	5	14	T	5	2	3	10	R	3	4	3	10	R
5	4	4	13	T	4	4	4	12	C	4	4	4	12	C
5	4	5	14	T	5	4	4	13	T	4	5	5	14	T
5	4	4	13	T	5	3	4	12	C	3	5	5	13	T
5	4	4	13	T	5	3	3	11	C	3	4	3	10	R
5	5	3	13	T	5	5	5	15	ST	5	5	5	15	ST
5	5	5	15	ST	5	5	4	14	T	5	5	2	12	C
5	4	4	13	T	5	5	4	14	T	5	4	4	13	T
4	4	4	12	C	3	3	3	9	R	4	4	3	11	C
4	3	3	10	R	4	3	3	10	R	3	4	3	10	R
5	5	4	14	T	5	5	5	15	ST	4	4	5	13	C
3	3	3	9	R	5	5	3	13	T	3	3	4	10	R
5	3	2	10	R	3	4	5	12	C	4	5	5	14	T
5	5	5	15	ST	4	5	5	14	T	4	3	4	11	C
4	4	3	11	C	3	5	3	11	C	3	3	2	8	SR
5	3	4	12	C	5	3	4	12	C	3	3	4	10	R
5	4	4	13	T	4	4	3	11	C	5	4	3	12	C
4	3	3	10	R	4	3	4	11	C	3	3	4	10	R
5	5	4	14	T	5	3	5	13	T	5	3	4	12	C
5	4	5	14	T	5	5	5	15	ST	4	4	5	13	T
3	3	3	9	R	4	4	5	13	T	4	5	4	13	T
5	3	4	12	C	5	3	4	12	C	5	3	3	11	C
5	5	5	15	ST	5	5	2	12	C	4	4	5	13	T

Res_69	3	5	3	11	C	3	3	5	3	14	C	2	1	5	8	C
Res_70	3	4	3	10	R	4	4	5	3	16	T	5	4	3	12	ST
Res_71	3	4	3	10	R	2	3	4	3	12	R	2	2	3	7	R
Res_72	4	4	3	11	C	3	4	5	3	15	T	4	4	4	12	ST
Res_73	4	3	3	10	R	3	4	5	4	16	T	3	3	2	8	C
Res_74	4	3	2	9	R	4	3	4	3	14	C	3	4	3	10	T
Res_75	3	5	4	12	C	3	4	5	4	16	T	4	5	3	12	ST
Res_76	4	5	4	13	T	3	5	5	4	17	ST	4	3	4	11	T
Res_77	4	5	4	13	T	4	4	5	3	16	T	5	5	4	14	ST
Res_78	3	4	2	9	C	4	5	5	3	17	ST	3	3	3	9	C
Res_79	3	5	3	11	C	3	5	3	3	14	C	3	3	5	11	T
Res_80	5	5	3	13	T	3	3	5	3	14	C	2	2	2	6	R
Res_81	5	4	3	12	C	4	4	4	4	16	T	5	4	5	14	ST
Res_82	4	5	4	13	T	3	4	5	3	15	T	4	4	3	11	T
Res_83	4	5	3	12	C	3	4	4	3	14	C	2	2	2	6	R
Res_84	4	4	3	11	C	4	4	4	3	15	T	3	4	3	10	T
Res_85	3	4	4	11	C	4	4	5	3	16	T	4	3	3	10	T
Res_86	3	4	3	10	R	2	3	3	2	10	SR	4	2	3	9	C
Res_87	3	3	2	8	SR	3	3	4	3	13	C	3	2	3	8	C
Res_88	5	5	3	13	T	5	5	5	3	18	ST	2	3	3	8	C
Res_89	5	4	4	13	T	4	4	5	5	18	ST	5	3	4	12	ST
Res_90	4	4	4	12	C	3	2	2	4	11	R	3	3	4	10	T
Res_91	4	4	3	11	C	4	4	5	3	16	T	4	4	4	12	ST
Res_92	4	4	4	12	C	3	3	5	3	14	C	4	3	4	11	T
Res_93	5	5	3	13	T	4	4	5	4	17	ST	4	3	4	11	T
Res_94	2	4	3	9	R	3	3	5	3	14	C	2	2	3	7	R

5	5	4	14	T	5	4	4	13	T	5	3	4	12	C
5	5	5	15	ST	4	4	4	12	C	5	5	5	15	ST
4	4	3	11	C	4	1	3	8	SR	3	2	2	7	SR
5	4	4	13	T	5	5	5	15	ST	5	4	3	12	C
4	4	3	11	C	5	3	4	12	C	5	4	4	13	T
4	3	4	11	C	3	4	3	10	R	4	4	3	11	C
5	2	4	11	C	5	5	3	13	T	4	3	2	9	R
5	4	3	12	C	5	3	4	12	C	5	4	3	12	C
5	5	5	15	ST	5	4	5	14	T	5	4	4	13	T
5	5	5	15	ST	5	5	2	12	C	5	5	2	12	C
5	4	5	14	T	5	5	3	13	T	5	5	4	14	T
5	5	5	15	ST	4	5	5	14	T	4	5	5	14	T
5	5	5	15	ST	5	2	3	10	R	4	4	3	11	C
5	2	4	11	C	5	5	4	14	T	3	5	5	13	T
4	3	3	10	R	5	5	4	14	T	3	3	3	9	R
4	4	4	12	C	4	4	5	13	T	4	4	3	11	C
5	4	3	12	C	5	1	4	10	R	5	2	2	9	R
4	4	3	11	C	4	2	4	10	R	4	3	3	10	R
5	4	4	13	T	5	3	4	12	C	4	4	2	10	R
5	3	3	11	C	5	4	3	12	C	4	3	5	12	C
5	5	3	13	T	5	5	3	13	T	3	5	5	13	T
5	4	3	12	C	3	3	4	10	R	3	3	4	10	R
5	3	4	12	C	5	4	4	13	T	5	4	3	12	C
5	4	4	13	T	4	4	4	12	C	4	4	4	12	C
5	5	4	14	T	5	4	3	12	C	5	5	4	14	T
5	5	4	14	T	4	4	3	11	C	4	4	4	12	C
SKOR MAKSIMAL													87	
SKOR MINIMAL													54	

Tabulasi Hasil Penelitian Variabel *Self-Efficacy*

Kode Responden	Pengalaman Penguasaan				Total	Kriteria	Permodelan sosial				Total	Kriteria	Persuasi Sosial			total	kriteria	Kondisi Fisik dan emosi			total	kriteria
	P1	P2	P3	P4			P5	P6	P7	P8			P9	P10	P11			P12	P13	P14		
Res_1	4	4	2	4	14	C	4	4	3	4	15	T	4	4	4	12	T	4	3	4	11	T
Res_2	3	4	3	1	11	R	5	5	2	3	15	T	3	4	4	11	T	3	2	5	10	C
Res_3	4	5	2	5	16	C	3	4	4	3	14	C	4	3	5	12	T	4	5	4	13	ST
Res_4	3	3	3	3	12	R	4	4	3	3	14	C	2	2	4	8	R	4	3	5	12	T
Res_5	4	5	3	5	17	T	4	5	4	4	17	T	4	3	5	12	T	4	4	4	12	T
Res_6	4	5	3	5	17	T	4	5	4	3	16	T	2	2	5	9	C	3	4	5	12	T
Res_7	4	4	3	5	16	C	3	5	4	3	15	T	5	4	5	14	ST	5	4	5	14	ST
Res_8	5	4	4	3	16	C	3	5	3	4	15	T	2	4	5	11	T	4	5	4	13	ST
Res_9	5	3	3	2	13	R	2	4	3	2	11	R	2	2	4	8	R	3	4	5	12	T
Res_10	3	4	4	3	14	C	4	5	4	4	17	T	4	4	5	13	ST	5	5	5	15	ST
Res_11	5	5	5	4	19	T	3	4	4	3	14	C	3	3	4	10	C	4	3	4	11	T
Res_12	5	4	5	4	18	T	4	5	5	4	18	ST	5	4	5	14	ST	5	4	4	13	ST
Res_13	5	5	4	4	18	T	5	4	5	5	19	ST	4	5	5	14	ST	4	4	3	11	T
Res_14	4	4	4	5	17	T	3	5	3	3	14	C	5	4	4	13	ST	4	4	4	12	T
Res_15	4	4	4	3	15	C	4	4	3	3	14	C	4	3	5	12	T	3	4	5	12	T
Res_16	5	5	3	4	17	T	4	5	4	3	16	T	2	2	4	8	R	3	2	5	10	C
Res_17	4	3	4	3	14	C	2	5	3	2	12	C	4	3	5	12	T	4	4	5	13	ST
Res_18	3	4	3	4	14	C	3	4	3	2	12	C	2	3	3	8	R	3	5	5	13	ST
Res_19	4	3	4	3	14	C	2	5	3	2	12	C	4	3	5	12	T	4	4	5	13	ST
Res_20	3	4	3	4	14	C	3	4	3	2	12	C	2	3	3	8	R	3	5	5	13	ST
Res_21	4	4	4	3	15	C	3	3	2	3	11	R	2	3	4	9	C	3	4	5	12	T
Res_22	4	5	3	3	15	C	3	5	4	2	14	C	1	3	5	9	C	4	2	4	10	C
Res_23	3	4	2	3	12	R	2	4	2	3	11	R	1	1	4	6	SR	3	2	5	10	C
Res_24	3	3	4	2	12	R	1	5	2	1	9	R	2	5	3	10	C	2	3	5	10	C
Res_25	5	5	3	4	17	T	4	5	4	3	16	T	2	3	5	10	C	4	4	5	13	ST
Res_26	4	2	4	3	13	R	3	5	4	2	14	C	3	4	5	12	T	4	3	4	11	T
Res_27	3	4	2	4	13	R	5	5	3	3	16	T	3	3	5	11	T	5	5	5	15	ST
Res_28	3	4	3	3	13	R	4	4	3	3	14	C	4	5	5	14	ST	4	3	4	11	T
Res_29	4	3	4	2	13	R	3	3	4	3	13	C	2	2	4	8	R	3	3	4	10	C
Res_30	4	4	4	4	16	C	4	5	3	4	16	T	3	4	5	12	T	3	4	4	11	T



Res_31	2	5	4	2	13	R	4	4	3	3	14	C	2	3	5	10	C	3	2	3	8	R
Res_32	5	4	4	4	17	T	5	5	3	3	16	T	3	5	5	13	ST	4	5	5	14	ST
Res_33	3	4	2	3	12	R	2	5	3	2	12	C	5	2	4	11	T	4	3	5	12	T
Res_34	4	5	4	2	15	C	4	3	2	4	13	C	1	3	5	9	C	3	3	5	11	T
Res_35	5	5	3	2	15	C	4	5	4	3	16	T	3	3	5	11	T	5	5	5	15	ST
Res_36	4	4	4	3	15	C	5	4	3	3	15	T	3	4	3	10	C	3	3	4	10	C
Res_37	3	4	3	1	11	R	4	5	3	4	16	T	2	3	5	10	C	2	3	1	6	SR
Res_38	4	3	2	4	13	R	5	3	4	2	14	C	1	4	4	9	C	3	4	5	12	T
Res_39	4	5	4	4	17	T	4	5	4	3	16	T	1	2	5	8	R	4	4	5	13	ST
Res_40	4	3	3	4	14	C	3	5	3	4	15	T	2	5	4	11	T	5	5	5	15	ST
Res_41	3	3	1	2	9	SR	1	1	3	1	6	SR	2	2	1	5	SR	5	3	1	9	C
Res_42	3	2	3	4	12	R	3	3	3	2	11	R	1	3	3	7	R	4	4	3	11	T
Res_43	3	2	2	2	9	SR	1	3	4	4	12	C	2	4	4	10	C	4	5	5	14	ST
Res_44	4	4	4	3	15	C	4	3	5	4	16	T	3	4	5	12	T	5	5	4	14	ST
Res_45	5	3	5	5	18	T	5	2	5	3	15	T	2	5	4	11	T	4	4	5	13	ST
Res_46	5	2	3	1	11	R	2	1	5	3	11	R	1	4	3	8	R	2	1	5	8	R
Res_47	5	5	1	5	16	C	3	1	3	5	12	C	1	5	4	10	C	5	5	4	14	ST
Res_48	5	4	3	3	15	C	4	3	4	3	14	C	3	4	4	11	T	4	4	4	12	T
Res_49	4	4	3	3	14	C	3	2	3	2	10	R	1	3	3	7	SR	3	2	3	8	R
Res_50	4	1	1	4	10	R	2	1	4	1	8	SR	5	4	5	14	ST	5	5	5	15	ST
Res_51	4	4	3	3	14	C	3	2	5	2	12	C	1	4	3	8	R	3	4	3	10	C
Res_52	5	3	3	3	14	C	3	3	4	4	14	C	3	4	4	11	T	4	4	4	12	T
Res_53	5	5	5	5	20	ST	5	1	5	4	15	T	5	4	4	13	ST	5	4	4	13	ST
Res_54	5	2	5	2	14	C	4	1	5	5	15	T	1	5	4	10	C	5	4	5	14	ST
Res_55	4	4	5	4	17	T	4	2	5	3	14	C	3	5	5	13	ST	5	4	3	12	T
Res_56	5	4	4	3	16	C	3	1	3	3	10	R	3	4	2	9	C	3	4	4	11	T
Res_57	5	5	4	4	18	T	4	4	5	5	18	ST	4	4	4	12	T	4	4	4	12	T
Res_58	4	2	5	4	15	C	3	2	5	3	13	C	1	4	3	8	R	3	3	3	9	C
Res_59	5	4	3	3	15	C	4	2	5	4	15	T	5	4	5	14	ST	4	4	3	11	T
Res_60	5	5	4	3	17	T	4	3	5	4	16	T	2	4	5	11	T	1	2	4	7	R
Res_61	4	3	3	3	13	R	3	2	4	3	12	C	3	4	3	10	C	5	5	3	13	ST
Res_62	4	3	3	4	14	C	3	3	4	4	14	C	3	4	4	11	T	3	3	4	10	C
Res_63	3	1	4	3	11	R	2	3	4	5	14	C	2	4	3	9	C	3	1	2	6	SR

Res_64	5	3	5	5	18	T	4	2	5	3	14	C	2	4	3	9	C	4	3	4	11	T
Res_65	5	4	5	5	19	T	5	1	3	1	10	R	3	3	3	9	C	2	1	5	8	R
Res_66	4	3	5	3	15	C	5	1	5	4	15	T	3	4	4	11	T	4	2	3	9	C
Res_67	5	5	1	3	14	C	2	1	3	2	8	SR	4	5	5	14	ST	5	5	5	15	ST
Res_68	5	4	1	3	13	R	5	4	3	1	13	C	2	5	3	10	C	4	3	5	12	T
Res_69	4	3	2	1	10	SR	2	1	4	3	10	R	2	4	3	9	C	3	3	4	10	C
Res_70	3	4	5	4	16	C	4	2	5	5	16	T	4	4	4	12	T	5	4	3	12	T
Res_71	4	3	3	5	15	C	4	1	4	3	12	C	1	4	5	10	C	4	3	4	11	T
Res_72	5	3	3	3	14	C	2	1	3	2	8	SR	2	3	4	9	C	3	4	5	12	T
Res_73	4	5	4	4	17	T	4	3	5	2	14	C	2	3	5	10	C	5	4	3	12	T
Res_74	4	4	4	1	13	R	2	2	4	2	10	R	3	5	3	11	T	5	2	4	11	T
Res_75	3	4	3	3	13	R	3	3	3	3	12	C	2	4	3	9	C	4	4	3	11	T
Res_76	5	5	4	4	18	T	4	2	4	4	14	C	3	5	3	11	T	5	3	2	10	C
Res_77	5	5	5	5	20	ST	4	3	5	3	15	T	4	5	4	13	ST	5	5	5	15	ST
Res_78	5	5	4	3	17	T	4	1	5	3	13	C	3	5	5	13	ST	4	4	5	13	ST
Res_79	5	2	2	3	12	R	2	1	3	2	8	SR	4	4	4	12	T	5	3	4	12	T
Res_80	4	3	2	4	13	R	3	1	3	3	10	R	4	4	4	12	T	4	4	5	13	ST
Res_81	4	4	5	5	18	T	5	3	5	3	16	T	5	5	5	15	ST	3	5	5	13	ST
Res_82	5	4	3	3	15	C	3	1	5	4	13	C	3	5	3	11	T	3	3	5	11	T
Res_83	4	4	4	5	17	T	4	3	3	3	13	C	4	4	4	12	T	4	4	4	12	T
Res_84	3	3	5	3	14	C	3	3	3	3	12	C	3	5	5	13	ST	5	5	4	14	ST
Res_85	1	1	5	3	10	SR	5	1	5	5	16	T	2	5	4	11	T	5	4	1	10	C
Res_86	4	4	3	3	14	C	3	1	5	4	13	C	4	5	4	13	ST	4	5	5	14	ST
Res_87	5	3	5	3	16	C	5	3	5	4	17	T	5	4	4	13	ST	3	3	5	11	T
Res_88	4	3	4	3	14	C	4	2	4	3	13	C	3	4	2	9	R	3	5	5	13	ST
Res_89	4	2	4	3	13	R	4	1	4	4	13	C	3	5	4	12	T	4	4	4	12	T
Res_90	5	3	2	3	13	R	2	3	3	3	11	R	4	4	4	12	T	5	4	3	12	T
Res_91	4	3	3	3	13	R	3	3	2	2	10	R	4	3	4	11	T	5	4	2	11	T
Res_92	5	4	4	3	16	C	2	1	3	1	7	SR	3	2	1	6	SR	1	1	3	5	SR
Res_93	5	2	3	3	13	R	5	1	5	3	14	C	2	4	4	10	C	5	3	4	12	T
Res_94	3	3	3	3	12	R	5	3	4	4	16	T	3	5	4	12	T	4	3	4	11	T
SKOR MAKSIMAL																				63		
SKOR MINIMAL																				29		

## Lampiran 11

## Deskriptif Statistik

## Deskriptif Statistik Variabel Keaktifan Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kb	94	66	105	86.47	8.859
Valid N (listwise)	94				

## Keaktifan Belajar

Max = 105

Min = 66

Rentang =  $105 - 66 = 39$

Interval =  $(39 + 1) / 5 = 8$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	98-105	9	9,57%	Sangat Tinggi
2.	90-97	27	28,72%	Tinggi
3.	82-89	25	26,60%	Cukup
4.	74-81	28	29,79%	Rendah
5.	66-73	5	5,32%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	-
Kategori				Cukup

## Deskriptif Statistik Variabel Keterampilan Mengelola Kelas

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	94	43	94	68.91	9.571
id N (listwise)	94				

## Keterampilan mengelola kelas

$$S_{\max} = 94$$

$$S_{\min} = 43$$

$$\text{Rentang} = 94 - 43 = 51$$

$$\text{Interval} = (51 + 1) / 5 = 10,4 \text{ (dibulatkan) } 11$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	87-97	3	3,19%	Baik Sekali
2.	76-86	19	20,21%	Baik
3.	65-75	45	47,87%	Cukup
4.	54-64	22	23,41%	Kurang
5.	43-53	5	5,32%	Sangat Kurang
Jumlah		94	100%	-
Kategori				Cukup

## Deskriptif Statistik Variabel Gaya Mengajar Guru

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	94	54	87	71.49	7.057
id N (listwise)	94				

## Gaya Mengajar Guru

$$S_{\max} = 87$$

$$S_{\min} = 54$$

$$\text{Rentang} = 87 - 54 = 33$$

$$\text{Interval} = (33 + 1) / 5 = 6,8 \text{ (dibulatkan) } 7$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	82-88	7	7,45%	Baik Sekali
2.	75-81	31	32,97%	Baik
3.	68-74	29	30,85%	Cukup
4.	61-67	20	21,28%	Kurang
5.	54-60	7	7,45%	Sangat Kurang
Jumlah		94	100%	-
Kategori				Cukup

Deskriptif Statistik Variabel *Self-efficacy*

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Valid N (listwise)	94	29	63	50.18	6.436

*Self-efficacy*

$$S_{\max} = 63$$

$$S_{\min} = 29$$

$$\text{Rentang} = 63 - 29 = 34$$

$$\text{Interval} = (34 + 1) / 5 = 7$$

No.	Interval	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	57-63	14	14,89%	Sangat Tinggi
2.	50-56	40	42,55%	Tinggi
3.	43-49	31	32,98%	Sedang
4.	36-42	7	7,45%	Rendah
5.	29-35	2	2,13%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	-
Kategori				Tinggi

Deskriptif Statistik Per indikator

#### KEAKTIFAN BELAJAR

Turut serta melaksanakan tugas belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 16	5	5,32%	Sangat Tinggi
2	13 – 14	21	22,35%	Tinggi
3	11 – 12	41	43,61%	Cukup
4	9 – 10	18	19,15%	Rendah
5	7 – 8	9	9,57%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			11,38	Cukup

Terlibat dalam pemecahan masalah

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	14 – 15	5	5,32%	Sangat Tinggi
2	12 – 13	21	22,34%	Tinggi
3	10 – 11	39	41,49%	Cukup
4	8 – 9	25	26,60%	Rendah
5	6 – 7	4	4,25%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			10,43	Cukup

## Bertanya kepada siswa lain atau guru

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 16	3	3,19%	Sangat Tinggi
2	13 – 14	35	37,23%	Tinggi
3	11 – 12	37	39,37%	Cukup
4	9 – 10	16	17,02%	Rendah
5	7 – 8	3	3,19%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			11,80	Cukup

## Berusaha mencari informasi yang diperlukan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 16	6	6,38%	Sangat Tinggi
2	13 – 14	37	39,37%	Tinggi
3	11 – 12	31	32,98%	Cukup
4	9 – 10	16	17,02%	Rendah
5	7 – 8	4	4,25%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			11,97	Cukup

## Melaksanakan diskusi kelompok

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	14 – 15	7	7,45%	Sangat Tinggi
2	12 – 13	42	44,68%	Tinggi
3	10 – 11	32	34,04%	Cukup
4	8 – 9	10	10,64%	Rendah
5	6 – 7	3	3,19%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			11,37	Cukup

## Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 16	29	30,85%	Sangat Tinggi
2	13 – 14	35	37,24%	Tinggi
3	11 – 12	19	20,21%	Cukup
4	9 – 10	9	9,57%	Rendah
5	7 – 8	2	2,13%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			12,26	Cukup

## Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	10 – 11	1	1,06%	Sangat Tinggi
2	8 – 9	19	20,21%	Tinggi
3	6 – 7	43	45,75%	Cukup
4	4 – 5	24	25,53%	Rendah
5	2 – 3	7	7,45%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			6,09	Cukup

## Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	13 – 14	31	32,98%	Sangat Tinggi
2	11 – 12	26	27,66%	Tinggi
3	9 – 10	28	29,79%	Cukup
4	7 – 8	8	8,51%	Rendah
5	4 – 6	1	1,06%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			11,18	Tinggi



## KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

## Hangat dan antusias

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	19 – 21	4	4,25%	Sangat Tinggi
2	16 – 18	28	29,79%	Tinggi
3	13 – 15	42	44,68%	Cukup
4	10 – 12	18	19,15%	Rendah
5	7 – 9	2	2,13%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			15,40	Cukup

## Tantangan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	11 – 13	28	29,79%	Sangat Tinggi
2	9 – 10	25	26,59%	Tinggi
3	7 – 8	23	24,47%	Cukup
4	5 – 6	11	11,70%	Rendah
5	3 – 4	7	7,45%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			8,88	Cukup

## Bervariasi

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	17 – 19	17	18,09%	Sangat Tinggi
2	14 – 16	43	45,75%	Tinggi
3	11 – 13	24	25,53%	Cukup
4	8 – 10	9	9,57%	Rendah
5	5 – 7	1	1,06%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			14,07	Tinggi

## Keluwasan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 17	4	4,25%	Sangat Tinggi
2	12 – 14	32	34,04%	Tinggi
3	9 – 11	44	46,81%	Cukup
4	6 – 8	12	12,77%	Rendah
5	3 – 5	2	2,13%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			10,63	Cukup

## Penekanan pada hal-hal positif

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	13 - 15	4	4,26%	Sangat Tinggi
2	11 – 12	31	32,98%	Tinggi
3	9 – 10	27	28,72%	Cukup
4	7 – 8	21	22,34%	Rendah
5	4 – 6	11	11,70%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			9,44	Cukup

## Penanaman disiplin

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	13 – 15	16	17,02%	Sangat Tinggi
2	11 – 12	28	29,79%	Tinggi
3	9 – 10	52	55,31%	Cukup
4	7 – 8	12	12,75%	Rendah
5	5 – 6	2	2,13%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			10,49	Cukup

## GAYA MENGAJAR GURU

## Variasi suara

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 16	1	1,06%	Sangat Tinggi
2	13 – 14	19	20,21%	Tinggi
3	11 – 12	44	46,81%	Cukup
4	9 – 10	28	29,79%	Rendah
5	7 – 8	2	2,13%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			11,20	Cukup

## Penekanan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	18 – 19	21	22,34%	Sangat Tinggi
2	16 – 17	32	34,04%	Tinggi
3	14 – 15	29	30,85%	Cukup
4	12 – 13	10	10,64%	Rendah
5	10 – 11	2	2,13%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			14,78	Cukup

## Pemberian waktu

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	12 – 14	17	18,08%	Sangat Tinggi
2	10 – 11	26	27,66%	Tinggi
3	8 – 9	28	29,79%	Cukup
4	6 – 7	21	22,34%	Rendah
5	4 – 5	2	2,13%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			9,27	Cukup

## Kontak pandang

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 16	12	12,77%	Sangat Tinggi
2	13 – 14	33	35,11%	Tinggi
3	11 – 12	35	37,23%	Cukup
4	9 – 10	13	13,83%	Rendah
5	7 – 8	1	1,06%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			12,35	Cukup

## Gerakan anggota badan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 16	7	7,45%	Sangat Tinggi
2	13 – 14	35	37,23%	Tinggi
3	11 – 12	36	38,30%	Cukup
4	9 – 10	15	15,96%	Rendah
5	7 – 8	1	1,06%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			12,21	Cukup

## Perpindahan posisi

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	15 – 16	3	3,19%	Sangat Tinggi
2	13 – 14	28	29,79%	Tinggi
3	11 – 12	38	40,43%	Cukup
4	9 – 10	22	23,40%	Rendah
5	7 – 8	3	3,19%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			11,68	Cukup

*SELF-EFFICACY*

## Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	18 – 20	2	2,13%	Sangat Tinggi
2	16 – 17	21	22,34%	Tinggi
3	14 – 15	39	41,49%	Cukup
4	12 – 13	28	29,79%	Rendah
5	9 – 11	4	4,25%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			14,56	Cukup

## Permodelan sosial

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	18 – 20	3	3,19%	Sangat Tinggi
2	15 – 17	30	31,92%	Tinggi
3	12 – 14	43	45,74%	Cukup
4	9 – 11	12	12,77%	Rendah
5	6 – 8	6	6,38%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			13,36	Cukup

## Persuasi sosial

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	13 – 15	18	19,15%	Sangat Tinggi
2	11 – 12	34	36,17%	Tinggi
3	9 – 10	26	27,66%	Cukup
4	7 – 8	12	12,77%	Rendah
5	5 – 6	4	4,25%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			10,66	Cukup

## Kondisi fisik dan emosi

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	13 – 15	31	32,98%	Sangat Tinggi
2	11 – 12	40	42,55%	Tinggi
3	9 – 10	15	15,96%	Cukup
4	7 – 8	5	5,32%	Rendah
5	5 – 6	3	3,19%	Sangat Rendah
Jumlah		94	100%	
Rata – rata			11,60	Tinggi

## Lampiran 12

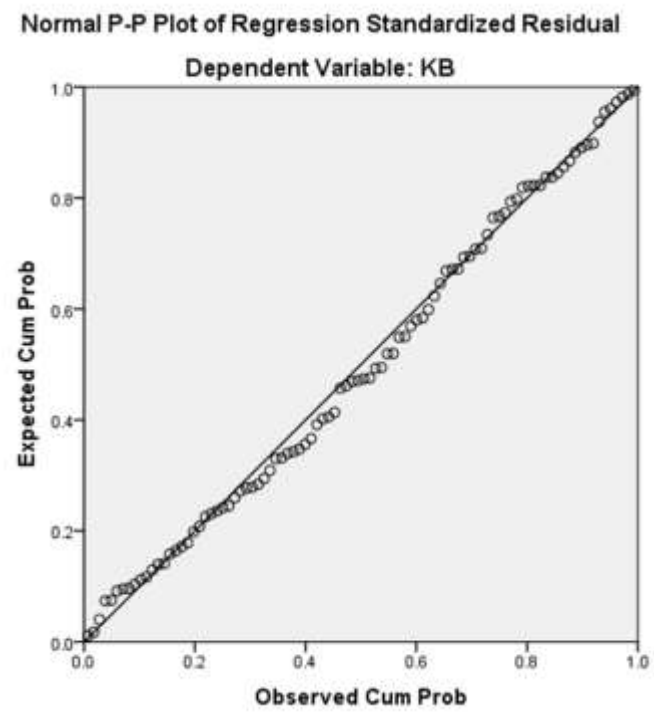
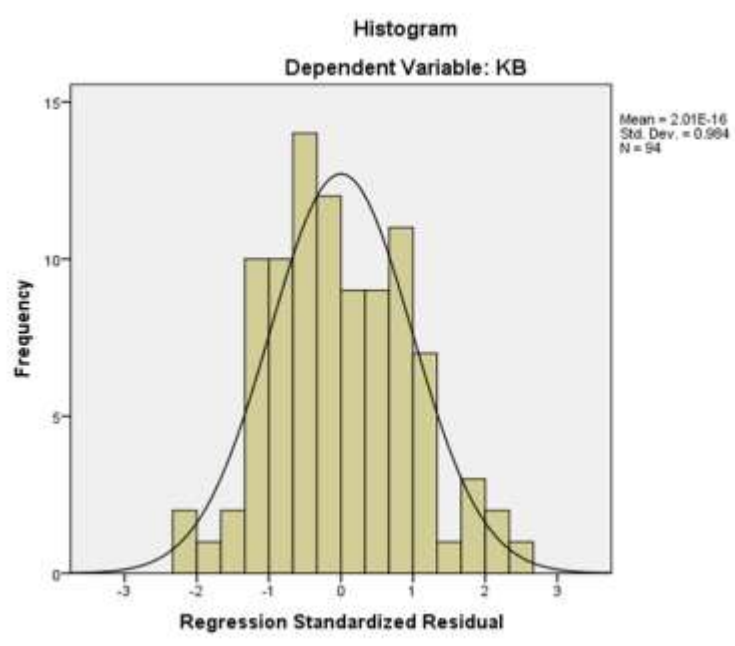
## Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Keaktifan Belajar  
Akuntansi sebagai Variabel Dependen

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		94
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,41990389
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,036
Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,877

a. Test distribution is Normal.





## Lampiran 13

## Hasil Uji Linearitas

## Hasil Uji Linearitas Keaktifan belajar dengan Keterampilan Mengelola Kelas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kb * kmk	Between Groups	(Combined)	3225.483	34	94.867	1.374	.141
		Linearity	1054.835	1	1054.835	15.276	.000
		Deviation from Linearity	2170.648	33	65.777	.953	.551
	Within Groups		4073.921	59	69.050		
	Total		7299.404	93			

## Hasil Uji Linearitas Keaktifan Belajar dengan Gaya Mengajar Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kb * gmg	Between Groups	(Combined)	3787.321	30	126.244	2.265	.003
		Linearity	1390.210	1	1390.210	24.938	.000
		Deviation from Linearity	2397.111	29	82.659	1.483	.097
	Within Groups		3512.083	63	55.747		
	Total		7299.404	93			

Hasil Uji Linearitas Keaktifan Belajar dengan *Self-efficacy*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kb * se	Between Groups	(Combined)	2081.491	26	80.057	1.028	.447
		Linearity	362.734	1	362.734	4.658	.035
		Deviation from Linearity	1718.757	25	68.750	.883	.625
	Within Groups		5217.913	67	77.879		
	Total		7299.404	93			

## Lampiran 14

## Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Keaktifan Belajar Akuntansi sebagai Variabel  
Dependen

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.736	10.762		2.113	.037		
	KMK	.227	.086	.245	2.627	.010	.893	1.120
	GMG	.476	.117	.379	4.063	.000	.895	1.117
	SE	.280	.123	.203	2.277	.025	.976	1.024
a. Dependent Variable: KB								

## Lampiran 15

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

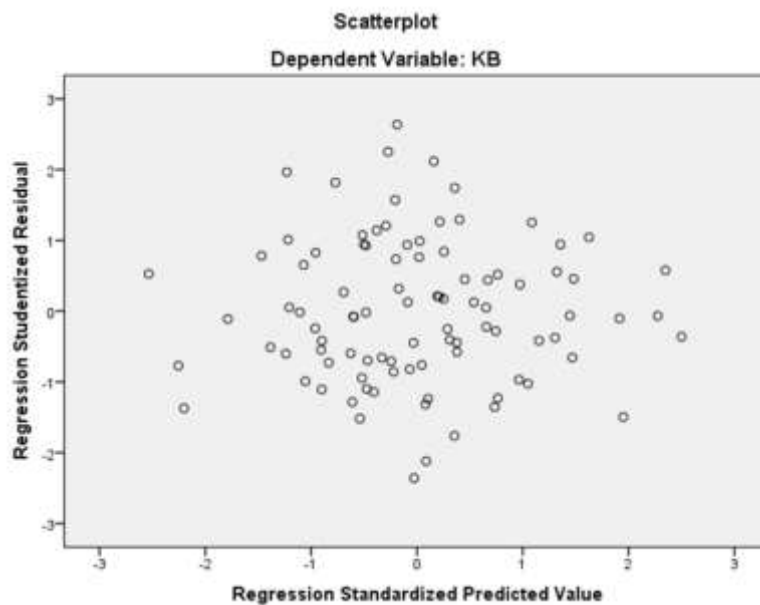
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Keaktifan Belajar Akuntansi sebagai Variabel

Dependen

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.065	6.081		1.162	.248
	KMK	-.013	.049	-.030	-.276	.784
	GMG	-.091	.066	-.148	-1.373	.173
	SE	.127	.069	.188	1.821	.072

a. Dependent Variable: ABSUT

## Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah titik 0, sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas atau data penelitian Homogen.

## Lampiran 16

## Hasil Uji Hipotesis

## Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

## Hasil Uji F Dengan Keaktifan Belajar sebagai Variabel Dependen

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2179.292	3	726.431	12.769	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5120.113	90	56.890		
	Total	7299.404	93			
a. Dependent Variable: kb						
b. Predictors: (Constant), se, gmg, kmk						

## Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

## Hasil Uji t Dengan Keaktifan Belajar

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.736	10.762		2.113	.037
	kmk	.227	.086	.245	2.627	.010
	gmg	.476	.117	.379	4.063	.000
	se	.280	.123	.203	2.277	.025
a. Dependent Variable: kb						

## Lampiran 17

## Hasil Regresi Linear Berganda Model

## Hasil Regresi dengan Keaktifan Belajar sebagai Variabel Dependen

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.736	10.762		2.113	.037
	kmk	.227	.086	.245	2.627	.010
	gmg	.476	.117	.379	4.063	.000
	se	.280	.123	.203	2.277	.025

a. Dependent Variable: kb

## Lampiran 18

Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi Simultan Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru, dan *Self-Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.299	.275	7.543
a. Predictors: (Constant), SE, GMG, KMK				
b. Dependent Variable: KB				

Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien Determinasi Parsial Keterampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Gur, dan *Self-Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	22.736	10.762		2.113	.037			
	kmk	.227	.086	.245	2.627	.010	.380	.267	.232
	gmg	.476	.117	.379	4.063	.000	.436	.394	.359
	se	.280	.123	.203	2.277	.025	.196	.233	.201

a. Dependent Variable: kb




## Lampiran 19

## Dokumentasi Penelitian



## Lampiran 20

## Surat Ijin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gedung C. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229  
 Telp. +62248508015 Fax. +62248508015  
 Laman: <http://www.unnes.ac.id>

---

Nomor : 1637/UN37.1.7/PP/2015  
 Hal : **Ijin Penelitian**
27 Mei 2015

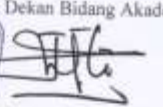
Yth. Kepala Sekolah SMK Nasional Pati  
 Jl. Ki Ageng Selo No. 26 Pati

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Rani.  
 N I M : 710 141 1219  
 Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi /Pend. Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan Judul/Tema, "Pengaruh Ketrampilan Mengelola Kelas, Gaya Mengajar Guru dan *Self-Efficacy* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2014/2015". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan observasi dengan alokasi waktu bulan Mei 2015 sd. selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
 Pembantu Dekan Bidang Akademik, 9  
  
 Dwi Weri Yanto, MBA, PhD  
 NIP. 19637181987021001

Tembusan Yth.:  
 1. Dekan  
 2. Ketua Jurusan Pend. Ekonomi  
 Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

## Lampiran 21

## Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL PATI**  
**SMK NASIONAL PATI**  
 BIDANG STUDI KEAHLIAN :  
 Bisnis dan Manajemen  
 Teknologi Informasi dan Komunikasi  
 Teknologi dan Rekayasa  
 Jl. Ki Ageng Sale No. 26 Pati ☎ (0291) 382926  
 e-mail : smk\_nas\_pati@yahoo.com website : http://yayasanpati.com Certificate Number 1897/G/00103/01a

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 483/003.38/SMK Nas.01/MN/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Dra. Ponco Sugiharto, M. Pd.  
 NIP : 19670427 199303 1 011  
 Pangkat/Gol : Pembina / IV a  
 Jabatan : Kepala SMK Nasional Pati

Menerangkan bahwa :

Nama : RANI  
 NIM : 7101411219  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Akuntansi  
 Asal perguruan tinggi : Universitas Negeri Semarang ( UNNES )

Yang bersangkutan benar – benar telah melakukan kegiatan Penelitian Skripsi di SMK Nasional Pati tahun 2015 dengan Judul “ Pengaruh Keterampilan mengelola kelas, Gaya Mengajar Guru dan self-Efficacy terhadap keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2014/2015 ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

17 Juni 2015  
 Kepala Sekolah,  
 Waka Kurikulum  
  
 Dra. Santoso

